

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN ALQUR'AN DI TPQ AL MUNAWAR
DESA ADIARSA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



Tesis

**Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul
Ulama Kebumen Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

Riyanti

NIM 2348160

**PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN**

2025



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No. 1263/SK/BAN-PT/Akred/VI/2015
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp / Fax. : (0287) 385992
Website/ Email : www.pasca-ainukebumen.ac.id/ pascaainukbm@gmail.com

NOTA DINAS

Hal: Tesis

Kepada,
Yth. Direktur
Program Pascasarjana
Magister Manajemen Pendidikan Islam
IAINU Kebumen
Di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan SK Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen Nomor: In.II/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024, Tertanggal 16 November 2024 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2025/2026. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara (i):

N a m a	: Riyanti
NIM	: 2348160
Program	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Tesis	: Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksampler tesis dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 4 Juli 2025
Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Bahri Ilmie, S.Ag., M.Hum
NIDN: 2121037101

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah di pertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

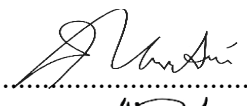
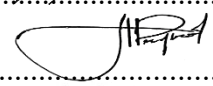
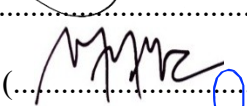
Hari : Rabu
Tanggal : 20 Agustus 2025
Pukul : 12.00 – 13.00

Oleh

Nama : Riyanti
NIM : 2348160

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan

Islam Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Dr. Imam Subarkah, M.Pd. (.....)
Sekretaris Sidang : Dr. Nurhidayah, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Siti Ngatikoh, MM. (.....)
Penguji I : Dr.Umi Arifah, S.Pd.I., MM (.....)

Kebumen, 20 Agustus 2025
Program Studi Pascasarjana
Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M. Pd.
NIDN. 212605870

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyanti

NIM : 2348160

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd.) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-saksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Juli 2025

Yang membuat menyatakan



Riyanti
NIM. 2348160

MOTTO

**“BELAJAR TIDAK AKAN SIA-SIA KARENA ILMU AKAN BERGUNA DI
SAAT YANG TEPAT”**

**“JANGAN PERNAH MENYERAH, KARENA SETIAP KEGAGALAN
ADALAH LANGKAH MENUJU KESUKSESAN”**

PERSEMBAHAN

Hasil karya sederhana ini merupakan manifestasi dari kerja keras yang tak terhingga, di mana keberhasilannya tak lepas dari perjuangan, pengorbanan dan untaian doa tulus mereka. Dengan segenap rasa syukur dan penghormatan, persembahan ini saya haturkan kepada:

Suamiku

Sebagai ungkapan bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas curahan kasih sayang, dukungan, perhatian, motivasi ,karya kecil ini kupersembahkan. Saya sadar, selebar tulisan ini tak cukup untuk membalas segalanya. Semoga ini menjadi awal kebahagiaan Suami, mengingat selama ini saya belum bisa memberikan yang terbaik untuk suami yang selalu menjadi motivator, atas kasih sayang, doa, dukungan dan nasihat demi kebaikan saya.

Guru-guruku terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dukungan, nasehat yang diberikan. Setiap ilmu yang diberikan akan menjadi bekal berharga dalam hidup kami

Sahabat-sahabatku

Kepada seluruh sahabat seperjuangan di Pascasarjana IAINU Kebumen, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023/2024, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, baik berupa bantuan, doa, nasihat, hiburan, kritik, maupun semangat yang telah kalian berikan selama studi. Saya tidak akan pernah melupakan kontribusi kalian.

Anak-anaku

Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuannya, sehingga Ibu dapat menyelesaikan tesis ini selesai tepat waktu.

ABSTRAK

Riyanti, NIM: 2348160, *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Alqur'an Di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Fokus kajian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Al Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri atas kepala TPQ, guru TPQ dan wali santri. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengamati secara langsung fenomena nyata yang didukung dengan dokumen- dokumen kegiatan yang telah diprogram baik berupa data ataupun yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Desa adiarsa meliputi: (1) Perencanaan yang dilakukan secara struktur melalui program-program pembelajaran yang mengacu pada visi dan misi lembaga yang meliputi: standar mutu pendidikan Al Qur'an dari jilid 1A hingga jilid 5B, kelas Al Qur'an dan kelas Pra PTPT, Penyiapan sumber daya manusia, penyusunan jadwal dan program pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan evaluasi santri dan penggunaan sarana dan prasarana; (2). Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan mengacu pada kurikulum metode Qira'ati dengan penekanan pada kedisiplinan waktu belajar, ketertiban, kebersihan dan keteladanan pendidik; (3) Evaluasi mutu dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, ujian kenaikan jilid, serta monitoring oleh kepala TPQ dan koordinator. Penerapan prinsip TQM terlihat dari keterlibatan semua pihak dalam menjaga kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan fokus pada kepuasan peserta didik serta wali santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu yang diterapkan di TPQ Al-Munawar telah berjalan cukup efektif meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek pengelolaan sarana dan prasaran, dan tenaga pendidik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan Al Qura'an.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi merupakan kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

'Iddah	Ditulis	عدة
--------	---------	-----

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

Hikmah	Ditulis	حكمة
Jizyah	Ditulis	جزية

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpidah, maka ditulis dengan h.

Karāmah Al-Auliya'	Ditulis	كرامة الأولياء
--------------------	---------	----------------

- Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

Zakāt Al-Fitr	Ditulis	زكاة الفطر
---------------	---------	------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + Ya' mati	Ditulis	A
	تتسي	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + Ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan *apostrof*

a'antum	Ditulis	أنتم
u'iddat	Ditulis	أعدت

8. Kata sandang alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

Al-Qiyâs	Ditulis	القياس
----------	---------	--------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

As-Samâ	Ditulis	السماء
---------	---------	--------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Zawi Al-Furūd	Ditulis	ذوئ الفروض
---------------	---------	------------

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmatNya, serta salawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan dan panutan utama bagi umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Puji syukur penulis panjatkan karena tesis dengan judul "**Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Alqur'an Di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga**" ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyusunan tesis ini bertujuan Utama. Selain untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (IAINU), tesis ini juga menjadi sarana untuk mengasah daya pikir dan kreativitas peneliti.

Terselesaikannya tesis ini merupakan anugerah dari Allah SWT, serta hasil dari kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak yang tak ternilai. Dengan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Beny Kurniawan, M.Pd.I., Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
2. Faisal, M. Ag, Wakil Rektor 1 dan Dr. Imam Subarkah, M.Pd., Wakil rektor 2, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
3. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
4. Dr. Maryanto, M.Sc., Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik.
5. Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S. Ag., M.Hum, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis saya, sehingga selesai pada waktunya.

6. H. Fauzan Soderi selaku kepala TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa, kecamatan Kertanegara, kabupaten Purbalingga, terimakasih atas bimbingan dan kerja samanya serta do'a yang telah diberikan .
7. Segenap dosen dan seluruh karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis.
8. Suami dan anak-anaku, yang telah mendukung dan memotivasi serta mendoakan terus-menerus demi kelancaran tesis ini.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam kelas C angkatan 2023/2024, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dan kerjasamanya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan rahmat dan keberkahan. Semoga tesis ini dapat menjadi sumber manfaat bagi penulis dan juga seluruh pembacanya.

Kebumen, Agustus 2025
Penulis



Riyanti
NIM. 2348160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Manajemen Mutu.....	8
a. Pengertian Manajemen Mutu.....	8
b. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu.....	10
c. Komponen Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	15
2. Pendidikan Al-Qur'an.....	21
B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. . Jenis Penelitian.....	40
B. . Tempat dan waktu Penelitian.....	40
C. . Informan Penelitian.....	41
D. . Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. . Keabsahan Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 48
A. . Deskripsi TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa.....	48
1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa.....	48
2. Identitas Lembaga.....	49
3. Letak Geografis.....	49
4. Visi dan Misi TPQ.....	50
5. Struktur Lembaga.....	52
6. Data Guru dan santri.....	54
7. Sarana dan Prasarana.....	56
8.. Kondisi Fisik Lembaga.....	57
9.. Kepala TPQ.....	57
10. . Kegiatan Belajar Mengajar.....	58
B. Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'anTPQ Al-Munawar Adiarsa.....	59

1.. Perencanaan Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.....	59
--	----

a. Standar Mutu Pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar.....	59
b. Penyiapan Sumber Daya manusia.....	61
c. Penyusunan Jadwal dan Program Pembelajaran.....	62
d. Metode Pembelajaran.....	68
e. Evaluasi dan Monitoring.....	69
2.. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	74
a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	75
1).Pelaksanaan hafalan materi tambahan jilid 1A,1B,1C.....	77
2).Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 1A.....	78
3).Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 1B.....	79
4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 1C.....	81
5) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 2A.....	82
6) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 2B.....	83
7) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 3A.....	85
8) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 3B.....	87
9) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 4A.....	89
10) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 4B.....	91
11) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 5A.....	93
12) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 5B.....	94
13) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Al Qur'an.....	96
14) Pelaksanaan pembelajaran di kelas pra PTPT.....	102
b. Pengelolaan Tenaga Pendidik.....	103
c. Pengelolaan Jadwal dan Waktu Pembelajaran.....	105
d. Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran.....	106
e. Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi santri.....	108
f. Penggunaan Sarana dan Prasarana.....	109
3.. Evaluasi Terhadap Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	110
a. Evaluasi Proses Pembelajaran.....	111
1). ..Kelas jilid 1A.....	111

2) ..Kelas jilid 1B.....	111
3) ..Kelas jilid 1C.....	112
4) ..Kelas jilid 2A.....	112
5) ..Kelas jilid 2B.....	113
6) ..Kelas jilid 3A.....	114
7) ..Kelas jilid 3B.....	115
8) ..Kelas jilid 4A.....	115
9) ..Kelas jilid 4B.....	116
10) .Kelas jilid 5A.....	116
11) .Kelas jilid 5B.....	117
12) .Kelas Al Qur'an.....	117
13) .Kelas pra PTPT.....	118
b. Evaluasi Pengelolaan Tenaga Pendidik.....	118
c. Evaluasi Pengelolaan Jadwal dan Waktu Pembelajaran.....	118
d. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Santri.....	119
e. Evaluasi Penggunaan Sarana dan Prasarana.....	119
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran.....	154
Tabel 4.2 Pembagian Tugas Guru.....	155
Tabel 4.3 Jumlah Santri Tahun 2025.....	156
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TPQ Al Munawar Desa Adiarsa.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kondisi Fisik TPQ Al Munawar Desa Adiarsa.....	157
Gambar 4.2	Papan Data Guru TPQ.....	158
Gambar 4.3	Buku Kontrol Santri.....	158
Gambar 4.4	Buku Data Harian Santri.....	159
Gambar 4.5	Buku Prestasi Santri dan Buku Panduan.....	159
Gambar 4.6	Dokumentasi Kegiatan Khataman Dan Imtihan TPQ Al Munawar.....	160
Gambar 4.7	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran jilid 1A- 2A.....	161
Gambar 4.8	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran jilid 2B- 4A.....	162
Gambar 4.9	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran jilid 4B-AlQur'an	163
Gambar 4.10	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Pra PTPT...	164
Gambar 4.11	Dokumentasi Kegiatan Hafalam Materi Tambahan.....	164
Gambar 4.12	Wawancara Dengan Informan Kepala TPQ.....	167
Gambar 4.13	Wawancara Dengan Informan Guru TPQ.....	168
Gambar 4.14	Wawancara Dengan Informan wali Santri.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai keislaman yang akan menjadi fondasi dalam kehidupan anak-anak di masa depan.

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya global yang begitu pesat, keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin dirasakan urgensinya. Tanpa pondasi agama yang kuat, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, seperti dekadensi moral, pergaulan bebas, serta penurunan semangat spiritualitas.¹

Salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan nilai-nilai Qur'ani adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ memiliki kedudukan yang penting sebagai lembaga pendidikan alternatif yang dapat menjangkau masyarakat luas, terutama anak-anak usia dini hingga remaja. Keberhasilan TPQ dalam melaksanakan fungsinya sangat bergantung pada manajemen mutu yang diterapkan di dalamnya.

Manajemen mutu pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan terselenggaranya proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. TPQ bukan sekadar tempat belajar membaca Al-Qur'an, melainkan juga wadah pembinaan karakter Islami sejak usia dini. Oleh karena itu, mutu pengelolaan pendidikan di TPQ akan sangat

¹ Sita Isna Malyuna, *Pendidikan Agama Islam Solusi Dalam Menangani Dekadensi Moral Era Milenial*, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib, Vol. 3 No. 1 (2024), hlm. 4.

menentukan keberhasilan lembaga ini dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.²

Penerapan manajemen mutu membantu TPQ untuk memiliki standar yang jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya manajemen mutu, setiap kegiatan di TPQ dapat berjalan lebih terstruktur, mulai dari pengaturan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana, hingga pembinaan peserta didik.³ Hal ini akan memberikan kepastian bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an tercapai secara maksimal, bukan hanya sekadar rutinitas mengajar dan belajar.

Selain itu, manajemen mutu pendidikan juga menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap TPQ. Lembaga yang dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel akan lebih dipercaya oleh orang tua untuk menitipkan putra-putrinya.⁴ Mutu yang terjaga juga menjadikan TPQ mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi esensi ajaran Islam yang diajarkan. Dengan demikian, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga tradisional, tetapi juga menjadi pusat pendidikan yang unggul dan relevan bagi masyarakat.

Lebih jauh, penerapan manajemen mutu di TPQ akan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Setiap komponen, baik pengelola, guru, maupun santri, terdorong untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan kinerja.⁵ Dengan budaya mutu ini, TPQ akan berkembang secara dinamis, mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 45.

³ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 18.

⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002), hlm. 38.

⁵ W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 1986), hlm. 23.

Lebih lanjut, Edward Sallis menekankan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan adalah sebuah filosofi perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang harus melibatkan semua komponen lembaga pendidikan, baik pendidik, peserta didik, maupun masyarakat.⁶ Konsep ini memberikan landasan bahwa mutu pendidikan bukan sekadar hasil akhir, melainkan sebuah proses yang harus senantiasa dievaluasi, dikembangkan, dan disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan zaman serta harapan masyarakat.

Pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan Al-Qur'an juga memiliki dasar normatif yang kuat dalam Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya melakukan setiap pekerjaan dengan baik dan penuh kesungguhan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 2:⁷

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

Ayat ini menegaskan bahwa kualitas (*ahsanu 'amala*) adalah ukuran yang sangat penting dalam setiap amal, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.

Dalam konteks TPQ, penerapan manajemen mutu mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan program pendidikan yang sistematis, pembinaan tenaga pendidik yang kompeten, pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan. Dengan manajemen mutu yang baik, TPQ mampu memberikan layanan pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif, efisien, dan memuaskan bagi masyarakat.

TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang

⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002).

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Khair Al Qur'an Terjemah Rasm Utsmani* (Alfatih Qur'an, CV. ALFATIH BERKAH CIPTA) hlm.562

hadir sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani di lingkungan masyarakat setempat. Keberadaannya telah memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Namun, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, TPQ ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik yang terlatih secara profesional, minimnya sarana prasarana pendukung, serta manajemen kelembagaan yang belum sepenuhnya tertata dengan baik. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar TPQ Al-Munawar dapat terus berkembang, menjaga kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan kualitas layanannya.

Dengan demikian, penelitian mengenai *“Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”* sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan menguraikan bagaimana perencanaan mutu pendidikan di TPQ tersebut, tetapi juga menguraikan bagaimana pelaksanaan dari rencana mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al Munawar serta bagaimana evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan tentang mutu pendidikan Al-Qur'an Al Munawar Desa Adiarsa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi TPQ Al-Munawar khususnya, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an pada umumnya, dalam upaya memperbaiki sistem manajemennya sehingga mampu melahirkan generasi Qur'ani yang unggul di bidang akademik, berkarakter Islami, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Mutu pendidikan Al-Qur'an yang baik dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini, sehingga membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.⁸ Oleh karena itu pendidikan membaca Al-Qur'an penting ditanamkan pada anak sejak dini karena masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada masa

⁸ Muhammad Al-Buraey, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 78.

ini, anak memiliki kemampuan daya ingat dan penyerapan informasi yang tinggi, oleh karena itu mengenalkan Al-Qur'an sejak dini akan memberikan fondasi keagamaan yang kuat yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Jika kita lihat pada realita pendidikan yang terjadi di masyarakat dari tahun ke tahun, jumlah TPQ semakin banyak jumlahnya. Berbagai organisasi keagamaan kemasyarakatan dan lembaga pendidikan seakan berlomba untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ini tentunya lebih mempermudah masyarakat memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak didiknya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawar Adiarsa adalah salah satu TPQ yang terletak di Desa Adiarsa kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga juga memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dimana santri dididik agar memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no 91 tahun 2020 bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah jenis pendidikan keagamaan islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Munawar merupakan salah satu dari sekian banyaknya TPQ di kecamatan kertanegara yang dapat menunjukan keberhasilannya dalam sistem pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya santri yang belajar di TPQ tersebut yang berasal dari luar desa Adiarsa, seperti dari desa Karangasem, Kalijaran, Maribaya, Jambu desa,

⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an* (Jakarta, 2020),4

picung, Brakas, Bobotsari, Mergasana, condong Kertanegara, dagan dan Karangduren serta dari Karangmoncol.¹⁰ Pengakuan dari salah satu wali santri menyampaikan bahwa, ia tertarik mendaftarkan anaknya ke TPQ Al-Munawar karena sudah banyak santri lulusan dari TPQ Al-Munawar Adiarsa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.¹¹

Dengan adanya kenyataan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa, bagaimana pelaksanaan dari rencana mutu pendidikan Al-Qur'an, dan bagaimana evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan tentang mutu pendidikan di TPQ Al-Munawar Adiarsa, dengan judul tesis "Manajemen Mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Adiarsa kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan dari rencana mutu pendidikan Al-Quran di TPQ Al-Munawar?
3. Bagaimana evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan tentang mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.
2. Mengetahui pelaksanaan dari rencana mutu pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Adiarsa.

¹⁰ Wawancara dengan kholisoh (*Guru TPQ Al-Munawar Adiarsa*) di Adiarsa pada hari Senin,7 April 2025)

¹¹ Wawancara dengan Devi Ariyanti, wali santri TPQ Al-Munawar di Karangasem , tanggal 10 Agustus 2024)

3. Mengetahui evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan tentang mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran memperbanyak wawasan manajemen pembelajaran, terutama peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah atau kendala yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an.¹² Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktek manajemen mutu dalam pendidikan, khususnya pendidikan berbasis Al- Qur'an di TPQ Al- Munawar Adiarsa.

2. Referensi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa depan yang membahas manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga pendidikan non formal.

Manfaat praktis:

1. Bagi TPQ Al- Munawar Adiarsa:

- a. Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ tersebut.
- b. Membantu pengelola TPQ memahami pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya perbaikan mutu dalam pendidikan Al-Qur'an.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Malang, 2018), hlm. 49

2. Bagi Guru
 - a. Memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen mutu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
 - b. Memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen mutu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Memberikan rekomendasi tentang strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi orang tua dan masyarakat
 - a. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap TPQ Al-Munawar karena mutu penyelenggaraan yang terus diperbaiki.
 - b. Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka.
4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam
 - a. Menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk menerapkan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Memberikan data dan informasi yang relevan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk meningkatkan pembinaan TPQ.
5. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Memberikan data awal sebagai pijakan teoritis untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait dengan manajemen mutu pendidikan di TPQ atau lembaga pendidikan yang serupa.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam konteks penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ.
 - c. Menambah pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang penerapan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an.

- d. Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi peneliti dalam memahami strategi dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPQ.

BAB II LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu

Istilah manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki persamaan arti dengan “*to hade*”, yang berarti mengurus, memeriksa, atau memimpin. Istilah “Manajemen” memiliki makna sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia.¹

George R. Terry dalam bukunya *Principles of management* menjelaskan bahwa manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan kerjasama dan usaha bersama dari individu atau kelompok dalam organisasi. Pendekatan manajemen yang berorientasi pada proses juga sangat ditekankan, dimana sumber daya manusia, pengetahuan, dan ketrampilan diperlukan untuk meningkatkan efektifitas aktivitas dan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga ataupun organisasi untuk menerapkan manajemen yang baik agar dapat mencapai keberhasilan.

Dalam bukunya George R. Terry juga mengidentifikasi empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini sering disingkat dengan POAC.² Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan manajemen, yakni:


وَالَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا أَمْرًا وَتَنْظُرُوا مَا قَدَّمْتُ لَكُمْ ۚ وَاتَّبِعُوا أَمْرًا وَتَنْظُرُوا ۚ هَٰذَا نَزَّلْنَاهُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ

¹ Erjati Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), hlm 3

² George R. Terry, *Principles of Management*, 6th ed. (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1971), hlm. 4.

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasyr ayat 18).³

﴿فِي مَا لِيُذْكَرَ بَأْسًا شَدِيدًا. مَنْ لَدُنْهُ يُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝﴾

Artinya:”(Dia menjadikan kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan agar siksa yang sangat pedih dari sisiNya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik (QS. Al-Kahfi ayat:2)

﴿وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ هُمْ وَسُيَرُّوْنَ اِلَىٰ اَعْلَمِ الْغَيْبِ وَآلْ شَهَادَةِ فَبِئْسَ الْكُفْرُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝﴾

Artinya:” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses terpadu yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan institusi pendidikan berjalan sistematis dan beroientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah *Total Quality management (TQM)*, yaitu sebuah sistem manajemen yang mengedepankan kualitas sebagai hasil dari proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara menyeluruh.⁴ Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat sistematis dan terencana, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui tahapan yang berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

³ Agus Hidayatullah, *At-tayyib Al-Qur'an transliterasi per kata dan terjemah per kata* (Cipta Bagus Segara, 2011)

⁴ Sallis, E. *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). (London: Routledge.2006),142-148

Setiap tahapan tersebut memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, pengelola lembaga, serta masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) yang dikemukakan oleh Sallis (2006), yang menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan mutu, pelaksanaan program pendidikan yang efektif, dan evaluasi hasil sebagai dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkesinambungan.⁵

Joseph Juran menambahkan bahwa untuk mencapai mutu yang baik, perlu dilakukan tiga langkah utama, yaitu: (1) perencanaan mutu yaitu merancang program dan strategi yang terstruktur sesuai dengan tujuan lembaga; (2) pengendalian mutu yaitu mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai standar; dan (3) perbaikan mutu yaitu usaha berkelanjutan untuk menyempurnakan kinerja lembaga berdasarkan hasil evaluasi dan feedback.⁶ Ketiga langkah ini dapat diterapkan dalam pengelolaan TPQ mulai dari penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar santri.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Dalam bukunya Jerome S. Arcaro mengemukakan bahwa pada dasarnya sekolah bermutu memiliki 5 prinsip yang diidentifikasi seperti pilar mutu, pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerja sama, serta kepemimpinan. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan pelanggan serta komitmen untuk mencapai sebuah lingkungan yang memungkinkan staf dan peserta didik menjalankan

⁵ Sallis, E. *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). (London: Routledge, 2006), 142-148

⁶ Joseph M. Juran, *Juran's Quality Handbook*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, 1999), 3.

pekerjaan dengan sebaik-baiknya.⁷ Adapun 5 prinsip sekolah bermutu dalam Jerome S. Arcaro meliputi:

(1), Fokus pada pelanggan

Seperti yang dikatakan Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management In Education* “*Organization who take quality seriously know that much of the secret of quality stems from listening to and responding sympathetically to the needs and wants of their customers and clients*” Edward Sallis menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik. Begitupun dengan pendidikan, pendidikan adalah pelayanan jasa, sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya.⁸

Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal serta pelanggan eksternal. pelanggan dalam (*Internal customer*) yang pengelola institusi pendidikan itu sendiri seperti, manager, guru, staff, dan, dan yang kedua adalah pelanggan luar (*External customer*) yang meliputi, masyarakat, pemerintah, komite sekolah serta dunia industri. dalam arti lain sekolah mempunyai pelanggan primer, sekunder, dan tertier. Pelanggan primer sekolah adalah siswa, pelanggan sekunder sekolah adalah orang tua, serta pelanggan tertier sekolah adalah pemerintah dan masyarakat.

Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, ketepatan waktu, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik. Oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. adapun keberhasilan dari fokus pada pelanggan dalam bidang pendidikan dapat ditandai dengan mengadakan pertemuan dengan guru, staff, orang tua

⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan, Terjemah Yosol Iriantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.38

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2002), hlm. 24–25.

untuk mengetahui keinginan dan harapan pelanggan. Disamping itu, sarana dan prasarana yang dibangun memnuhi persyaratan dan dapat berfungsi dengan baik.⁹

(2) Keterlibatan Total

Satuan pendidikan harus membangun kesadaran mutu terhadap semua pihak dan melakukan sosialisasi dalam rangka menumbuhkan komitmen bersama dalam rangka peningkatan mutu satuan pendidikan melalui keterlibatan semua pihak. Satuan pendidikan harus membentuk tim manajemen mutu dan membagi tuntas dan merata tugas, peran dan tanggung jawab dan biasanya dibuat sebuah struktur organisasi semakin banyak pihak yang terlibat maka akan semakin baik karena akan lebih banyak yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹⁰

Di samping itu, juga manajemen mutu terpadu menuntut semua pihak bertanggung jawab untuk memecahkan masalah serta menuntut semua tim memberi kontribusi bagi transformasi mutu, manajemen harus berkomitmen dan fokus pada peningkatan mutu. Prinsip ini menyatakan bahwa semua anggota komunitas sekolah harus terlibat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Ini termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Setiap orang harus memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan sekolah.¹¹

(3) Pengukuran

Dalam paradigma baru para profesional pendidikan harus mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan penggunaan (*customer*). Melalui pengumpulan dan analisis data tersebut maka para profesional pendidikan akan

⁹ Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), h. 30.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 24.

¹¹ Adi Ansari, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Mts Negeri 2 Banjarmasin," *Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 35–53.

mengetahui nilai tambah dari pendidikan, kelemahan, dan hambatan yang dihadapi serta upaya penyempurnaannya.

Dalam pandangan lama memahami bahwa mutu pendidikan harus diukur dari prestasi belajar. Sedangkan dalam pendekatan baru tenaga profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dan kemampuan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Prinsip ini menekankan pentingnya pengukuran untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan. Sekolah atau lembaga harus menetapkan standar mutu dan mengumpulkan data secara teratur untuk mengukur kinerja mereka terhadap standar tersebut. Data ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan.¹²

Pengukuran dalam mutu pendidikan berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah terlaksana. Adapun keberhasilan dalam proses pengukuran dalam suatu lembaga pendidikan dapat ditandai dengan madrasah atau sekolah yang mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kinerja guru beserta staf agar kekeliruan dalam bekerja berkurang dan menemukan solusi. Dan pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran dengan menciptakan nilai bagi siswa dan para stakeholder lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja pendidikan keseluruhan dan juga loyalitas.

Selain itu pengukuran kinerja digunakan pula dalam pengambilan keputusan yang berbasis fakta untuk menentukan dan menyesuaikan

¹² Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), h. 31.

arah madrasah dan sumber daya yang digunakan di ruang kelas dan semua proses penting yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Dalam pengembangan *Total Quality Management* (TQM) pengukuran merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses manajemen pengukuran dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dalam memprakarsai mutu sekolah.¹³

(4) Komitmen

Robbins dan Judge mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.¹⁴ Sedangkan Mathis dan Jackson mendefinisikan komitmen organisasi sebagai derajat di mana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan tetap tinggal atau tidak meninggalkan organisasinya.¹⁵ Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Richard M. Steers mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (ketersediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (ketersediaan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan seorang pegawai terhadap organisasinya.¹⁶

(5) Perbaikan Berkelanjutan

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik

¹³ Nilda Tri Putri, *Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa* (Padang: Andalas University Press, 2022), h. 30.

¹⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 16th ed. (Boston: Pearson Education, 2013), hlm. 113

¹⁵ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management*, 13th ed. (Mason: South-Western Cengage Learning, 2011), hlm. 78.

¹⁶ Richard M. Steers, *Introduction to Organizational Behavior* (Glenview, IL: Scott, Foresman and Company, 1985), hlm. 273.

untuk esok hari. Para professional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, dan membuat perbaikan yang diperlukan. *Total Qualitymanagement* (TQM) merupakan sebuah pendekatan praktis namun strategis dalam menjalankan roda organisasi yang di mana memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya.

Sekolah harus selalu berusaha untuk mencari cara untuk meningkatkan layanan mereka. Ini membutuhkan budaya belajar yang berkelanjutan, dimana semua orang didorong untuk berinovasi dan mencoba pendekatan baru. dan dalam setiap prosesnya perlu diperbaiki dan perbaikan itu tidak hanya pada saat itu namun membutuhkan waktu dan dilakukan secara terus-menerus.¹⁷ Dalam konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh *stakeholder* satuan pendidikan dan semua harus diarahkan pada suatu tujuan yang esensi yaitu fokus terhadap kepuasan pelanggan dan mengadakan perbaikan yang berkelanjutan.¹⁸

c. Komponen manajemen Mutu dalam Pendidikan Al-Qur'an

Pengelolaan mutu dalam pendidikan Al Qur'an bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan sejalan tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an, yakni mengembangkan kemampuan dalam membaca, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Unsur-unsur utama mutu dalam pendidikan Al-Qur'an mencakup perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sesuai dengan standar, serta evaluasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen utama dalam manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an meliputi:

¹⁷ Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul* (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2016), h. 98.

¹⁸ Erwin Firdaus dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 8.

1) Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Dalam konteks TPQ Perencanaan mutu pendidikan adalah proses proses merancang program dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan terarah untuk mencapai standar mutu tertentu yang mencerminkan pencapaian spritual, intelektual, dan akhlak santri. Perencanaan ini tidak hanya mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran dan penilaian, tetapi juga mempertimbangkan sumber daya manusia (guru), sarana prasarana, serta dukungan masyarakat orang tua santri.¹⁹

Perencanaan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran agar mutu layanan pendidikan AL-Qur'an dapat terjaga dan terus ditingkatkan.²⁰ Teori yang dijadikan landasan perencanaan mutu, yaitu : *Teori Input-Proses-Output* (IPO), dimana Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan tergantung pada keterkaitan antara input (sumber daya manusia, sarana, kurikulum), proses (kegiatan pembelajaran dan manajemen), dan output (hasil belajar peserta didik).

Dalam pendidikan Al-Qur'an, perencanaan mutu mencakup penyediaan input yang berkualitas, proses yang efektif, dan evaluasi hasil yang terukur.²¹

a). Input (Masukan)

Input adalah segala sesuatu yang mendukung jalannya proses pembelajaran yang meliputi: (1), Sumber daya manusia (SDM), terutama guru Al-Qur'an yang memiliki kompetensi tajwid, tartil, dan metode seperti metode Qiro'ati, (2), Santri, baik dari sisi kesiapan belajar, usia, ataupun kemampuan, (3), Kurikulum dan perangkat ajar,

¹⁹ Hidayat, A., & Rahmawati, L. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022

²⁰ Badko TPQ Jawa Tengah. (2019). *Pedoman Umum Penyelenggaraan TPQ*. Semarang: Badko TPQ Jateng.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

seperti buku Qiro'ati dan panduan pembelajaran, (4), Sarana dan prasarana, termasuk ruang kelas, mushaf, dan fasilitas lainnya, (5), Manajemen kelembagaan, seperti perencanaan kegiatan dan pengelolaan jadwal mengaji.

Semua aspek diatas harus direncanakan dengan cermat, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.²²

b). Proses

Proses merupakan aktifitas inti dalam pendidikan yang mencakup: (1), Proses pembelajaran Al-Qur'an (metode Qiro'ati), (2), Interaksi antar guru dan santri, (3), Monitoring dan Evaluasi pembelajaran harian. Perencanaan mutu dalam tahap ini meliputi strategi pembelajaran, pemilihan metode, dan pelaksanaan evaluasi berkala.²³

c). Output (Keluaran)

Output adalah hasil dari proses pembelajaran, yang dalam pendidikan Al-Qur'an berupa: (1). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, (2). Hafalan atau peningkatan bacaan santri, (3). Pembentukan akhlak dan karakter Qur'ani, (4). Kepuasan wali santri terhadap perkembangan anak mereka. Penentuan mutu dalam output mencakup penentuan indikator keberhasilan dan sistem evaluasi yang akurat dan terukur.²⁴

2) Pelaksanaan Mutu (*Quality Implementation*)

Pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah disusun, seperti kegiatan pembelajaran, pembinaan peserta didik, pengelolaan guru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pendidikan merupakan tahap inti dalam proses manajemen pendidikan, di mana

²² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 42.

²³ Djam'an Satori, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 83.

²⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Evaluasi Program Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 89.

seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara konkret.

Sagala (2003) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru, peserta didik, lingkungan belajar, media, dan metode. Ia juga menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran bukan sekadar mengajar, tetapi kegiatan yang sistematis dan terencana agar tujuan tercapai.²⁵

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, melainkan juga mencakup proses pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori pendidikan John Dewey dan Syaiful Sagala, yang sama-sama menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar mengajar, tetapi juga melibatkan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh meliputi interaksi, metode, sarana prasarana, dan pengembangan lingkungan belajar yang efektif.

a) Kegiatan Mengajar dan Pembelajaran

Mengajar merupakan proses mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik secara sistematis. Sanjaya menjelaskan bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan bagaimana menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri.²⁶ Menurut Gagné, pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang diarahkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sehingga menghasilkan perubahan perilaku.²

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003)

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:

Kencana, 2010), hlm. 77

b) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengelola kelas secara efektif. Burden dan Byrd, menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup pengaturan fisik ruang belajar, penetapan aturan dan prosedur, pengelolaan waktu, serta penciptaan suasana yang mendukung proses pembelajaran.²⁷

c) Interaksi Pendidika dan Peserta Didik

Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan. Hubungan ini tidak hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Sudjana menegaskan bahwa interaksi edukatif harus bersifat komunikatif, dialogis, dan terbuka, sehingga peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk aktif dalam proses belajar.²⁸

d) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran pendidikan merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Menurut Depdiknas, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dan optimal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.²⁹ Sarana meliputi alat dan bahan ajar seperti buku, media pembelajaran, dan alat peraga, sedangkan prasarana meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya.

e) Metode yang Efektif dan Efisien

²⁷ Paul R. Burden & David M. Byrd, *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students* (Boston: Pearson Education, 2013), hlm. 213

²⁸ Nana Sudjana, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 54.

²⁹ Depdiknas, *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 4.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Metode yang efektif dan efisien akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Sanjaya, metode pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan, materi, kondisi peserta didik, dan fasilitas yang tersedia.³⁰

3) Evaluasi Mutu Pendidikan

Evaluasi mutu dalam pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam konteks pendidikan Al-qur'an (TPQ), evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

a). Pengertian Evaluasi Pendidikan

Nana Sujana (2009), mengungkapkan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses sistematis untuk menentukan kualitas suatu program pendidikan berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan.³¹ Dalam konteks TPQ, evaluasi tidak hanya menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an).

b). Tujuan Evaluasi Pendidikan Al-Qur'an

Nana Sujana (2005) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan memiliki beberapa tujuan utama:³²

- (a) Mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi Al- Qur'an, baik dalam hal membaca, tajwid, menghafal dan pemahaman isi.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77.

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 6.

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 6.

- (b). Menilai efektifitas metode dan media pembelajaran yang digunakan ustadz/ustadzah.
- (c). Memberikan umpan balik kepada guru, siswa, dan orang tua mengenai perkembangan santri.
- (d). Sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran ke depan.

3). Bentuk dan Teknik Evaluasi di TPQ

Bentuk evaluasi dalam TPQ dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Evaluasi formatif: dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui pemahaman santri secara berkelanjutan.
- b) Evaluasi sumatif dilakukan diakhir periode belajar misalnya akhir semester atau kenaikan jilid, untuk menilai pencapaian akhir.
- c) Evaluasi diagnostik untuk mengetahui kelemahan peserta didik sebagai dasar pembinaan lebih lanjut,

Teknik evaluasi yang umum digunakan di TPQ meliputi: tes lisan, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat, dan praktik tajwid serta penugasan, seperti hafalan materi tambahan atau praktek ibadah di rumah.

b. Pendidikan AL-Qur'an

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian muslim sejak dini. Pendidikan ini menanamkan dasar-dasar iman, ibadah, dan akhlak yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Melalui pendidikan Al-Qur'an, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami.³³

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995) Hlm 30-33

Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan ini meliputi pengembangan aspek kognitif seperti kemampuan membaca dan menghafal, aspek afektif yang mencakup pemahaman dan penghayatan makna, serta aspek psikomotorik yang berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku nyata.

Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga menekankan pemahaman yang mendalam dan pengamalan ajarannya dalam kehidupan.³⁴

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya dan merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:2



إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي هِ رَيْ بُ لَ الْكِتَابِ لِّئَلَّا تُكَفِّرُوا

Artinya Kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.³⁵

Pendidikan membaca Al-Qur'an penting ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada masa kecil anak memiliki kemampuan daya ingat yang kuat, tajam dan mudah dalam menyerap informasi.

Scheerens menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan, serta oleh lingkungan pendukung yang ada disekitar

³⁴ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 156–157

³⁵ Agus Hidayatullah, *At-tayyib Al-Qur'an transliterasi per kata dan terjemah per kata* (Cipta Bagus Segara, 2011),2

peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas mencakup interaksi yang efektif antara guru dan santri, penggunaan metode yang tepat, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting, seperti suasana yang religius, aman, dan bersih.

Dalam konteks TPQ, indikator mutu pendidikan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:³⁶

- a. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Kedisiplinan dan akhlak santri, yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.
- c. Kualitas proses pembelajaran, yang mencerminkan penerapan metode mengajar yang efektif dan hubungan yang baik antara guru dan santri.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, kajian terhadap hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan ilmiah dalam memahami manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Tesis oleh Nurlia Aliyah (2021) tentang manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta,³⁷
 - a. Masalahnya: adanya kekurangan sekolah dalam menerapkan manajemen mutu khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta, seperti dalam penentuan target lulusan, pelanggan tidak dilibatkan akan tetapi semua ditentukan oleh manajemen.

³⁶ Jaap Scheerens, *improving School Effectiveness* (Paris: UNESCO-IIEP, 2000), 27

³⁷ Nurlia Aliyah, *manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta*, 2021

Selain itu adanya kekurangan guru dalam penerapan standar pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah.

- b. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- c. Temuannya adalah bahwa SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan pendekatan Total Quality Manajemen (TQM) dan menemukan adanya kekurangan dalam menerapkan manajemen mutu khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tesis ini berisi tentang manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta. Relevansi tesis ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada pembahasan tentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an, jenis penelitian yang digunakan dan kesamaan pada metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Perbedaannya terletak pada spesifik judul tesis, pada obyek atau tempat penelitian dan menganalisa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan Al-Qur'an.

2. Tesis oleh Achmad Tarmizi (2021) membahas tentang Manajemen Mutu Pendidikan Al-qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.³⁸
 - a. Masalahnya, banyak diantara umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, adanya kebutuhan sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan Al-Qur'an akan

³⁸ Achmad Tarmizi, "Manajemen Mutu Pendidikan Al-qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi," (Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021) hlm.158

sistem mutu pendidikan Al-qur'an yang baik, perlu adanya standarisasi input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an dan perlu adanya lembaga model penerapan sistem mutu pendidikan Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

- b. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif misal, penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran Al-qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi.
- c. Temuannya bahwa Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi terdiri dari:
 - a) Fokus pada kostumer dengan cara menjaga hubungan dengan wali murid melalui kegiatan pertemuan wali murid dengan guru dan pimpinan sekolah diawal tahun pelajaran. Memberikan *progres teport* harian mengaji siswa, buku penghubung, komunikasi dengan orang tua siswa yang belum mencapai target, program pengayaan bagi anak berprestasi dalam bidang Al-qur'an, kunjungan ke rumah siswa, pembentukan komite sekolah dan halaqoh Al-Qur'an bagi orangtua murid, b) keterlibatan total stakeholder sekolah melalui standarisasi kompetensi tilawah dan hafalan guru, pembinaan berkala, peningkatan kualitas bacaan dan pemberian teladan, c) Pengukuran mutu lulusan dengan quality Assurance, pengukuran perencanaan dan proses manajemen mutu melalui supervisi mutu pendidikan Al-Qur'an metode ummi, d) Komitmen pada 3 kekuatan mutu metode ummi yaitu metode bermutu, guru bermutu, dan sistem berbasis mutu,
 - e) Perbaikan berkelanjutan dengan memfokuskan visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada pembentukan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik, perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan guru, implementasi tiga program dasar metode Ummi yaitu *tashih, tahsin, sertifikasi*.

Tesis ini berisi tentang Manajemen Mutu Pendidikan Al-qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi. Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah dan tempat penelitian.

3. Tesis oleh Karim Daulay (2023) tentang Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar tahfizh Al-Qur'an.³⁹

- a. Masalahnya adalah:

- 1) Minimnya guru tahfizh yang inovatif dan kreatif dalam mengajar tahfizh Al-Qur'an, sehingga dampak nyata yang muncul adalah peserta didik menjadi bosan, malas belajar kurang terangsang untuk mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh yang akhirnya hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menjadi rendah.
- 2) Masih banyak guru tahfizh yang kurang profesional, mengajarkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, akibatnya dalam melaksanakan pembelajaran tidak maksimal dan kurang terarah.
- 3). Masih banyak guru tahfizh yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dari aspek manajemen waktu, metode pembelajaran, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua.
- 4). Bagi pembelajar Al-Qur'an tingkat pemula membutuhkan motivasi dan metode yang menarik dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁹ Karim Daulay, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar," (Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta, 2023), hlm 28

- b. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi dokumen atau teks (*literature study*)
- c. Temuannya adalah menyatakan bahwa sebelum menghafal AL-Qur'an, terdapat 3 syarat penting bagi penghafal Al-Qur'an pemula yaitu : 1) memiliki guru yang kompeten, ramah tamah dan pengalaman dalam pengajaran AL-Qur'an. 2) memiliki kemampuan membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar dan 3) adanya lingkungan yang mendukung.

Tesis ini berisi tentang Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar tahfizh Al-Qur'an. Relevansi tesis ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah dan tempat penelitian.

- 4. Tesis oleh Khoiru Wirawan Wicaksono (2017) tentang Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinator Gerakan TPQ Solo Tahun 2017.⁴⁰
 - a. Masalahnya ada dalam pelaksanaan kurikulum, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki pengelola TPQ yang berakibat pada penerapan kurikulum yang kurang maksimal. Disamping itu kurangnya komunikasi dari pengelola TPQ dan wali santri dalam memberikan pendidikan maksimal kepada santri.
 - b. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁰ Khoiru Wirawan Wicaksono, "Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinator Gerakan TPQ Solo Tahun 2017, (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta, 2017)

- c. Temuannya adalah ada beberapa TPQ di wilayah Solo yang pembelajarannya berjalan tanpa adanya kurikulum, tapi mulai bulan Juni hingga Juli 2017, beberapa TPQ sudah menggunakan kurikulum.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinator Gerakan TPQ Solo tahun 2017. Relevansi tesis ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan Al-Qur'an di TPQ dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada Judul tesis, rumusan masalah, temuan dan tempat penelitian.

5. Tesis oleh Saiqotul Ummah (2023) tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligho pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ Iqro Bekasi.⁴¹
 - a. Masalahnya, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh guru-guru yang masih kurang ideal, strategi pembelajaran Al-Qur'an banyak yang belum efektif, masih rendahnya manajemen mutu pembelajaran AL-Qur'an yang dilakukan oleh pengelola program tahsinul Qur'an.
 - b. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati.

⁴¹ Saiqotul Ummah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligho pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ Iqro Bekasi," (Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Al-Qur'an, Universitas PTIQ Jakarta, 2023)

- c. Temuannya adalah bahwa model penerapan pembelajaran manajemen mutu pembelajaran metode Baligho melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan adanya perencanaan kegiatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui dukungan pemangku kebijakan lembaga dalam hal ini adalah yayasan Iqro Bekasi, LTQ Iqro Bekasi.

Tesis ini membahas tentang tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligho pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ Iqro Bekasi. Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah, temuan, dan tempat penelitian.

6. Jurnal oleh Rahman Tanjung ,dkk (2022) yang membahas tentang Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.⁴²
 - a. Masalahnya, pengelolaan untuk standar proses belum optimal dilaksanakan dengan baik, dan pengelolaan standar pendidik dan kependidikan belum maksimal diantaranya guru masih banyak tidak menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran.
 - b. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.
 - c. Temuannya adalah bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat sudah dilakukan berdasarkan Fungsi-fungsi manajemen dan mengacu

⁴² Rahman Tanjung,dkk,"STIT Rakeyan Santang Karawang: *Manajemen Mutu Pendidikan*"dalam *Jurnal Pendidikan Classer*,Vol.6 No 1,Mounh:2022,p.1-8, diakses dari <http://media.neliti.com>

pada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan BSNP. Jurnal ini membahas tentang manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan dan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak studi kasus, tempat penelitian dan permasalahan yang dikaji.

6. Tesis oleh Ali Makinudin (2020) yang membahas tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren.⁴³
 - a. Masalahnya: peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Kejuruan An Nur Bululawang memberikan dampak positif terutama bagi siswa dan sekolah, guru di Sekolah Kejuruan An Nur Bululawang dibimbing langsung oleh guru agama dari pondok pesantren setempat, sarana dan prasarana pada setiap tahunnya mengalami pengembangan dan mutu target atau program pembelajaran Al-Qur'an dibuat sistem pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan.
 - b. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
 - c. Temuannya adalah menunjukkan bahwa: 1) Mutu pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Kejuruan An Nur Bulalawang Malang meliputi: a) Mutu siswa. b) Mutu guru. c) Mutu Sarana Prasarana. d) Mutu target/program. Langkah-langkah peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Kejuruan An Nur Bulalawang Malang terdiri dari: a) Perencanaan. b) Pelaksanaan. c) Evaluasi. d) Tindak lanjut. Dan implikasi

⁴³ Ali Makinudin, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren," (Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm.7

peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an terhadap Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang mencakup: a) Perluasan Struktur Organisasi. b) penetapan standar mutu, c) membangun citra sekolah. d) Pelaksanaan supervisi dan evaluasi berkelanjutan.

Tesis ini membahas tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah berbasis pesantren, (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang). Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, rumusan masalah dan tempat penelitian.

7. Tesis oleh Ambo Upe (2012) tentang Manajemen TPQ di Kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir⁴⁴
 - a. Masalahnya adalah dengan berkembangnya dunia pendidikan dewasa ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran baca tulis Al- Qur'an sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode, pendekan atau perencanaan manajemen yang matang. Dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan kemampuan teknik masih mengalami berbagai hambatan yang mengakibatkan tidak terlaksana secara optimal.
 - b. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala TPQ, bagian kurikulum, dewan guru serta data-data lain yang masih berkaitan dengan kajian ini.
 - c. Temuannya adalah manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi

⁴⁴ Tesis oleh Ambo Upe , *Manajemen TPQ di Kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri*

Hilir, 2012)

belum maksimal, meningkatnya program pengajaran santri, guru, keuangan TPQ, sarana prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir bersumber dari faktor internal dan eksternal.

Tesis ini membahas tentang Manajemen TPQ di Kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Adapun Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen pendidikan Al-Qur'an di tingkat TPQ, sama metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif, serta sama dalam metode pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada latar belakang, rumusan masalah dan tempat penelitian.

8. Tesis oleh Ahmad Syahabuddin (2024) tentang Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor⁴⁵
 - a. Masalahnya, kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Bogor masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Salah satu permasalahan utama terletak pada implementasi kegiatan belajar mengajar yang belum dirancang secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari lemahnya struktur kurikulum, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti media dan sarana belajar yang sesuai, selain itu, komitmen sebagian guru dalam mengajar Al-Qur'an juga masih tergolong rendah. Tidak semua guru menunjukkan dedikasi dan semangat yang tinggi dalam mendidik siswa,

⁴⁵ Ahmad Syahabuddin, *Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-*

terutama dalam hal memberikan keteladanan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hanya sebagian kecil guru yang memiliki hafalan juz 30. Motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an juga tergolong rendah. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya prestasi, khususnya dalam hal hafalan dan kemampuan membaca. Selain itu, metode menghafal yang digunakan belum mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang beragam, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

- b. Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui: a) Observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari dengan pengamatan langsung, b) wawancara untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, c) studi dokumen untuk mengumpulkan, menganalisa, dan memanfaatkan informasi guna mendukung tujuan penelitian.
- c. Temuannya, bahwa 1) Mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Terpadu darul Qur'an Mulia melalui empat aspek utama yaitu: mutu siswa, mutu guru, mutu sarana dan prasarana, serta mutu program, 2) Langkah-langkah peningkatan mutu pembelajaran Al-qur'an di Pesantren Terpadu darul Qur'an Mulia mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang konsisten, 3) Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa dan guru.

Tesis ini membahas tentang “Manajemen Strategi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor” Adapun Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan

kualitatif dan teknik pengumpulan data. Sedangkan

perbedaannya terletak pada Judul tesis, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tempat penelitian.

9. Tesis oleh Riftyshafitri (2023) tentang “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi.”⁴⁶
 - a. Masalahnya, guru terlihat kurang membuat persiapan harian, kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, belum menciptakan kondisi fisik ruangan belajar dan penyediaan alat-alat peraga yang baik. Disamping itu kurangnya pengetahuan pendidik tentang pengelolaan kelas menyebabkan suasana kelas kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik kurang memahami strategi dan metode pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik, pendidik kurang terampil dalam memilih dan menerapkan pendekatan untuk memecahkan masalah manajemen kelas. Kualitas pendidik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru kurang disiplin, tugas belum maksimal.
 - b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan observasi (*Participan observation*), wawancara (*indepth interview*), dan dokumen terkait *dokumen study*.
 - c. Temuannya adalah sebagai berikut: 1) peningkatan kualitas pendidik meliputi beberapa hal cakupan *pertama*, perencanaan pendidik, *kedua*, pembinaan dan pengembangan pendidik. 2) Mutu pendidikan di TPQ Al Iffah, meliputi input, proses dan output mutu pendidikan, dan dilakukan evaluasi disetiap kegiatan mutu pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan di TPQ. 3) Dalam proses dari hal mengajar pendidik masih

⁴⁶ Riftyshafitri *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi*. 2023

kurang baik, karena Pendidik kurang memahami strategi dan metode pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik. 4) Proses rekrutmen pendidik di TPQ Al Iffah masih belum terselenggara dengan baik, yaitu terdapat beberapa kekurangan seperti tidak ada perencanaan terkait pembentukan panitia rekrutmen pendidik, tidak adanya pedoman wawancara dan tidak adanya format penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an. 5) Untuk Peningkatan mutu pendidikan melalui kualitas pendidik di TPQ Al Iffah sudah baik dikarenakan TPQ Al Iffah sudah memberikan workshop pembelajaran dan cara mengajar Al-Qur'an dengan metode *yanbu'a*.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir digunakan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji, sehingga lebih terarah dalam melakukan penelitian. Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an diperlukan suatu manajemen mutu yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Manajemen mutu dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang menyeluruh dan ketiga komponen ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus manajemen yang utuh. Oleh karena itu, kerangka berfikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara ketiga komponen tersebut dalam mewujudkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al- Munaqar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

1. Perencanaan mutu dilakukan untuk menetapkan tujuan pendidikan Al-Qur'an serta strategi pencapaiannya, termasuk kemampuan

⁴⁷ Tesis Riftyshafitri tentang "*Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi*. 2023

membaca Al-Qur'an , penyusunan kurikulum, pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana dan pengembangan tenaga pendidik yang kompeten.⁴⁸

2. Pelaksanaan mutu mencakup implementasi dari rencana yang telah disusun, seperti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, proses pembinaan guru, serta pengelolaan kegiatan lain yang mendukung penguasaan materi Al-Qur'an. Ditahap ini konsistensi dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan.⁴⁹
3. Evaluasi mutu dilakukan untuk menilai sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala melalui penilaian hasil belajar santri, umpan balik dari wali santri, serta pengawasan internal lembaga.⁵⁰ Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengacu pada konsep manajemen mutu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Quran di TPQ Al -Munawar Desa Adiarsa dilakukan.

Dengan kerangka berfikir ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan solusi dan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an. Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan alur pemikiran dari penelitian dalam mengkaji manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Quran di TPQ Al -Munawar. Gambar berikut menunjukkan kerangka berpikir penelitian dalam tesis berjudul “ Manajemen Mutu Dalam

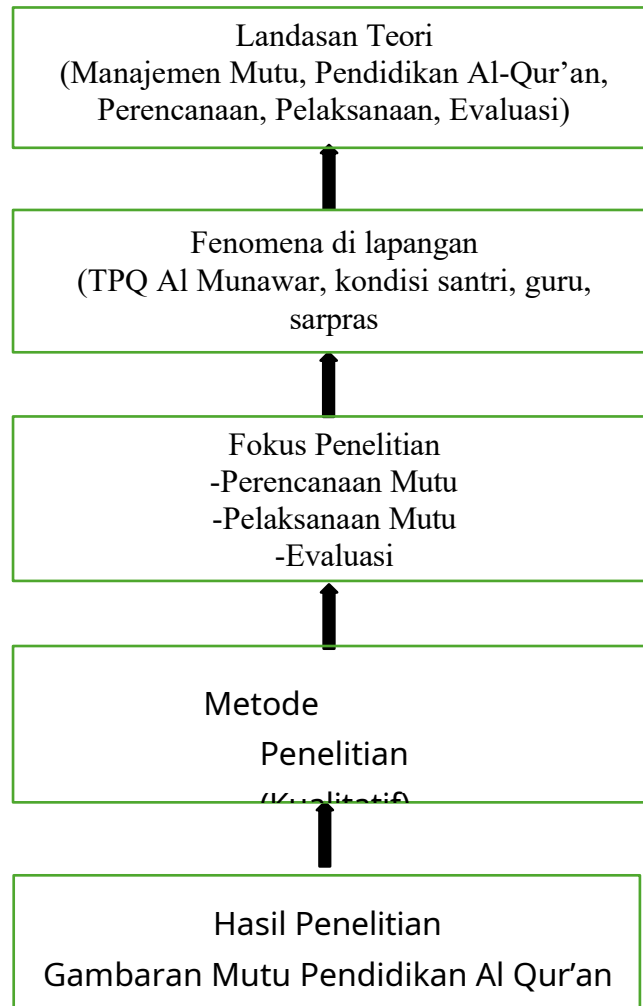
⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 72.

⁴⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Mutu Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 95.

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Perencanaan dan Pengawasan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 123.

Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Desa
Adiarsa, Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga''

Gambar 1: Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dari landasan teori mengenai manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terintegrasi. Menurut Edward Sallis, manajemen mutu dalam pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengarahkan seluruh sumber daya lembaga agar tercapai tujuan

pendidikan secara optimal.⁵¹ Teori ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana mutu pendidikan Al-Qur'an dikelola di TPQ Al-Munawar Adiarsa. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menghubungkan konsep-konsep akademik dengan realitas di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa TPQ Al-Munawar telah memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam mendidik santri agar mampu membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkan Al-Qur'an. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana yang minim, dan jumlah santri yang cukup banyak. Fokus penelitian ini kemudian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu bagaimana perencanaan mutu dilakukan, bagaimana pelaksanaan rencana mutu dijalankan, serta bagaimana evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menekankan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling).⁵²

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini kemudian menganalisis data lapangan dengan menggunakan teori manajemen mutu pendidikan sebagai pisau analisis. Evaluasi mutu dalam penelitian ini mengacu pada konsep Arikunto yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai³.

⁵¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002), hlm. 38.

⁵² George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 15

Dengan demikian, kerangka berpikir ini berfungsi sebagai pedoman yang menghubungkan antara teori, fenomena, dan hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini kemudian menganalisis data lapangan dengan menggunakan teori manajemen mutu pendidikan sebagai pisau analisis. Evaluasi mutu dalam penelitian ini mengacu pada konsep Arikunto yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁵³ Dengan demikian, kerangka berpikir ini berfungsi sebagai pedoman yang menghubungkan antara teori, fenomena, dan hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang luas dan mendalam tentang Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Bogdan dan Biklen mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat naturalistik, deskriptif, dan cenderung menggunakan induktif.¹

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi di lapangan, serta data hasil dari wawancara dengan subyek penelitian terkait dengan manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, semua fakta dan fenomena yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, maupun wawancara yang bersumber dari data subyek dan obyek penelitian yang telah diamati dan didokumentasikan dipaparkan apa adanya selanjutnya dianalisis ringkas mungkin untuk menjawab fokus penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilakukan di TPQ tersebut karena TPQ Al-Munawar memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh TPQ yang lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan diadakan dalam jangka waktu 4 bulan,

¹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 4th Edition (Boston: Allyn and Bacon, 2003), hlm. 4–6

sedangkan peneliti mulai mencari data mengenai topik penelitian mulai dari bulan Maret 2025. Dan selanjutnya penelitian akan dilanjutkan April-Juli 2025

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informasi penelitian yang peneliti pilih yaitu :

- a) Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Munawar , sebagai pemegang kekuasaan di TPQ tersebut. Dimana seorang kepala TPQ lah yang mengelola manajemen TPQ, kurikulum, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajarn dan supervisi kelas.
- b) Wakil TPQ Al- Munawar, sebagai pengganti kepala ketika kepala TPQ ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan, dan membantu tugas-tugas kepala TPQ.
- c) Guru TPQ Al-Munawar sebagai pelaksana proses kegiatan pembelajaran.
- d) Wali santri sebagai orang tua yang mendukung dan mensuport anak-anaknya untuk menuntut ilmu di TPQ Al – Munawar

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitain yang diperlukan. Sebagai penunjang terlaksananya penelitian ini, maka dalam implementasinya menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawamcara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara umum, wawancara adalah bentuk interaksi komunikasi antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dipilih untuk menggali informasi mendalam mengenai manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar.

Creswell menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah salah satu metode utama dalam pengumpulan data, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalam kepada partisipan untuk memahami perspektif mereka secara mendalam. Wawancara ini bisa dilakukan secara individual, berkelompok, atau melalui telepon.²

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Wawancara ini bersifat fleksibel karena tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar atau pokok-pokok permasalahan yang ingin digali dari narasumber. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan arah pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden selama proses wawancara berlangsung.³

Dalam pelaksanaannya, wawancara tidak terstruktur memberi ruang lebih besar kepada responden untuk mengungkapkan informasi secara bebas. Yang pada awalnya belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan narasi yang disampaikan oleh responden. Melalui analisis terhadap setiap jawaban yang diberikan, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan yang lebih terarah guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

2. Observasi

Metode observasi merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat data-data penting yang muncul dari objek yang diteliti. Observasi sendiri dipahami sebagai suatu proses pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian. Jika kegiatan ini dilakukan di lokasi dan waktu yang sama dengan berlangsungnya

² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Edition (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), hlm. 173–178.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 312

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

peristiwa yang diamati, maka disebut sebagai observasi langsung.

Sebaliknya, apabila pengamatan dilakukan bukan pada saat peristiwa berlangsung, seperti melalui rekaman video, foto, atau slide, maka disebut observasi tidak langsung. Dalam konteksnya sebagai metode pengumpulan data, observasi melibatkan pengamatan yang disengaja dan terencana, dilakukan dengan sistematis, dicatat secara rinci, dan diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti.⁵

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis berbagai gejala yang muncul pada objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus atau topik penelitian yang sedang dikaji.⁶

Observasi memungkinkan untuk memahami secara langsung bagaimana manajemen mutu diterapkan dalam kegiatan di TPQ. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), bahwa observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung suatu aktivitas atau keadaan di lapangan. Observasi dilakukan sengaja, sistematis, dan diarahkan pada tujuan tertentu dalam proses penelitian.⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui penelaahan dokumen atau arsip tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Istilah dokumentasi

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

berasal dari kata “dokumen” yang secara umum berarti benda-benda tertulis. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku pedoman, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta dokumen administratif lainnya. Bahkan, dalam pengertian yang lebih luas, dokumen tidak terbatas pada tulisan, tetapi juga mencakup benda-benda peninggalan seperti simbol, prasasti, atau foto-foto kegiatan.⁸

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang belum dapat diamati secara langsung maupun dari wawancara.⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar. Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a) Perencanaan mutu pendidikan Al Qur'an,
- b) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Al Qur'an di TPQ
- c) Catatan evaluasi atau laporan perkembangan santri, dan
- d) Dokumentasi kegiatan seperti foto-foto pembelajaran.¹⁰

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas di lapangan dan hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, serta transferabilitas data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 160.

bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan empat kriteria tersebut, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti melakukan *triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu*.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala TPQ Al-Munawar, guru TPQ Al Munawar, dan wali santri. Misalnya, ketika kepala TPQ menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui rapat rutin, informasi ini diperkuat dengan keterangan guru yang menyebutkan keterlibatan mereka dalam rapat, serta didukung oleh wali santri yang melihat adanya perubahan jadwal pembelajaran setelah rapat tersebut.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, hasil wawancara mengenai penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran diverifikasi melalui observasi langsung di kelas, serta diperkuat oleh dokumen jadwal mengajar dan catatan absensi santri.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang wawancara pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Contohnya, wawancara dengan guru dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan ujian kenaikan jilid, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang proses evaluasi santri.

2. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas terkait dengan konsistensi hasil penelitian apabila dilakukan oleh peneliti lain dalam kondisi yang sama. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti menyusun catatan lapangan secara rinci, termasuk prosedur

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 324

wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi yang digunakan. Misalnya, dalam wawancara dengan kepala TPQ Al Munawar, peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang sama dengan gurunya agar data yang diperoleh dapat dibandingkan secara sistematis.

3. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh selalu dikaitkan dengan bukti nyata, baik berupa rekaman wawancara, foto kegiatan belajar, maupun dokumen resmi TPQ. Misalnya, pernyataan guru mengenai adanya evaluasi rutin setiap hari atau setiap kenaikan jilid dikonfirmasi dengan adanya notulen rapat evaluasi yang tersimpan di arsip TPQ.

4. Transferabilitas

Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Untuk itu, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci mengenai latar TPQ Al-Munawar, jumlah santri, jumlah guru, serta kondisi sarana prasarana. Dengan deskripsi yang lengkap ini, penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lain yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan penerapan strategi tersebut, data penelitian mengenai manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar desa Adiarsa dapat dipastikan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun praktis.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses yang sistematis, dimulai sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga tahapan akhir penelitian. Proses ini mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, proses analisis dalam penelitian kualitatif tidak berlangsung secara terpisah, melainkan berjalan

secara simultan dan berkelanjutan. Reduksi data merupakan tahapan awal yang melibatkan pemilahan, penyederhanaan, serta pemfokusan terhadap data mentah yang telah dikumpulkan, agar menjadi lebih terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang dianggap kurang penting akan disingkirkan, sedangkan data yang mendukung permasalahan utama akan dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut.¹²

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasikan dan menata data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel, atau matriks. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam praktik manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan inti makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan bersifat tentatif dan dapat berubah jika ditemukan data baru selama penelitian berlangsung. Namun, seiring waktu dan konsistensi data, kesimpulan akan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu dilakukan di TPQ tersebut.

Dengan menerapkan ketiga tahapan analisis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh serta bermakna terhadap dinamika manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, sejalan dengan prinsip-prinsip metodologi kualitatif.

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Munawar desa Adiarsa merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Adiarsa RT 09 RW 02 kecamatan Kertanegara, kabupaten Purbalingga. Lembaga ini berdiri sejak bulan Agustus 1996 dan bernaung di bawah koordinasi langsung Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Munawar, lembaga ini bermula dari inisiatif pribadi Bapak Fauzan Soderi yang mengakomodasi keinginan anak-anak yang ada di sekitar tempat tinggalnya yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Pada awal masa berdirinya, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilakukan secara sederhana di rumah Bapak Fauzan dengan menggunakan metode Iqra sebagai media utama. Saat itu, proses pembelajaran belum memiliki struktur kurikulum atau pedoman baku, dan hanya diikuti oleh sekitar 10 santri. Menurut Bapak Fauzan, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat fleksibel tanpa evaluasi formal, seperti ujian, untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Fokus utama pada masa itu adalah semangat dan kemauan anak-anak untuk belajar.¹

Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya antusiasme masyarakat, jumlah santri terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah santri yang signifikan pun tak terelakkan, sehingga kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan terorganisir menjadi semakin mendesak. Menanggapi kondisi tersebut, para tokoh masyarakat dan pengelola pendidikan setempat akhirnya sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal yang diberi nama Taman

¹ Wawancara dengan Fauzan Soderi, Kepala TPQ Al-Munawar Adiarsa tanggal 10 April 2025

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawar pada tahun 1996, sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan layanan pendidikan Al-Qur'an yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Sejak saat itu, TPQ Al-Munawar mulai menerapkan metode Qira'ati, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertingkat, menekankan pada ketepatan bacaan sesuai tajwid. Saat ini, memasuki tahun 2025, TPQ Al-Munawar telah mengalami perkembangan pesat dengan jumlah santri yang mencapai 497 santri

2. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Munawar
- b. Alamat :
 - Dusun : Karangamangu RT 09 RW 02
 - Desa : Adiarsa
 - Kecamatan : Kertanegara
 - Kabupaten : Purbalingga
 - Kode Pos : 53358
 - Propinsi : Jawa Tengah
 - Daerah : Pedesaan
 - Status Tanah : Tanah waqaf
 - Status Bangunan : Milih TPQ Al-Munawar
 - Adiarsa Luas Bangunan : 140 M²
- c. Tahun Berdiri : 1996
- d. Pendiri : Fauzan soderi
- e. Jumlah santri : 497 Tahun 2025
- f. Jumlah guru : 19
- g. Waktu Belajar : Pagi, siang, dan sore
- h. Tingkat : Kelas Qiro'ati jilid 1-5, kelas Al Qur'an dan Kelas pra PTPT.

3. Letak Geografis

Secara Geografis TPQ Al-Munawar terletak di Desa Adiarsa, RT 09 RW02 Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa

Tengah. TPQ ini berada di daerah pedesaan yang cukup strategis, dan dekat dengan masjid, karena letaknya tidak jauh dari pusat desa dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Lokasi TPQ Al-Munawar berada di tengah-tengah rumah penduduk dan mudah diakses oleh santri dari wilayah sekitar. Secara administratif, TPQ Al-Munawar berbatasan dengan:

- 1). Sebelah utara : rumah Bapak wartoyo
- 2). Sebelah timur : kebunnya Bapak Muflihun
- 3). Sebelah selatan : Bapak wilon dan Bapak Nurjaman
- 4). Sebelah barat : rumah Bapak Mubasir, Bapak Nursalim

4. Visi dan Misi TPQ

Visi merupakan gambaran ideal mengenai arah dan tujuan jangka panjang suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Kholisoh guru TPQ Al Munawar Adiarsa yaitu:

Pembelajaran di TPQ sini tidak lepas dari Visi dan Misi yaitu visinya mewujudkan generasi yang Qur'ani berakhlakul karimah , disiplin dan mandiri". Jadi untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani, santri setiap hari dilatih membaca huruf-huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid lima dengan metode Qiro'ati sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan anak berakhlakul karimah, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang baik seperti bagaimana sikap yang baik kepada orang tua, guru, sesama dan melalui doa-doa harian. Taman Pendidikan Qur'an Al-Munawar juga menanamkan kedisiplinan, terutama disiplin waktu, di mana ketika tanda bel berbunyi pukul 07.00 tanda masuk ruangan maka anak tidak boleh ada yang diluar ruangan, pintu ditutup dan bagi yang terlambat, maka disuruh pulang. Disamping itu anak dilatih kemandirian yaitu ketika anak yang baru masuk tidak boleh ditunggu oleh orang tuanya (wawancara, 10 April 2025).

Kemudian wawancara dengan Fauzan Shodri kepala TPQ Al-Munawar, yaitu:

"TPQ AL- Munawar mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun jumlah santrinya semakin bertambah banyak. Pada tahun 1996 dulu jumlah santri pada awalnya hanya 10

santri, namun hingga saat ini sudah mencapai 497 lebih. Untuk saat ini masih ada kurang lebih 100 calon santri yang antri menunggu dipanggil pihak TPQ. Untuk memanggil calon santri yang antri yaitu dengan cara menunggu ada anak yang naik jilid, baru anak yang antri masuk mulai belajar di TPQ tersebut”. (wawancara, 10 April 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh Sallis dalam (Khotibul Umam 2019) visi dalam lembaga pendidikan merupakan panduan utama yang mengarahkan seluruh kebijakan, aktifitas, dan pengembangan mutu lembaga secara berkesinambungan. Visi tersebut menjadi titik tolak dalam perencanaan strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.²

Menurut Kholisoh, guru TPQ Al Munawar, untuk mewujudkan visi tersebut, TPQ menetapkan beberapa misi yang dijabarkan dalam bentuk tujuan operasional antara lain:

- a. Menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an kepada para santri agar tumbuh kesadaran spiritual dan keterikatan batin terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup
- b. Membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya mengenal Al-Qur'an, tetapi juga mampu membaca dan memahaminya dengan baik
- c. Membentuk karakter Islami dan akhlak terpuji, melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun terhadap guru, serta menjaga kebersihan dan kerapian.

² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 1993), 96; Khotibul Umam, *Manajemen Peserta Didik dalam Mencapai Visi di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati* (tesis magister, UIN Walisongo, 2019), Bab II

- d. Membiasakan santri beribadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti solat tepat waktu, berdoa, serta berperilaku jujur dan saling menghargai.
- e. Menanamkan kedisiplinan belajar secara mandiri, di mana santri dibiasakan belajar tepat waktu tanpa selalu bergantung pada pendampingan orang tua.

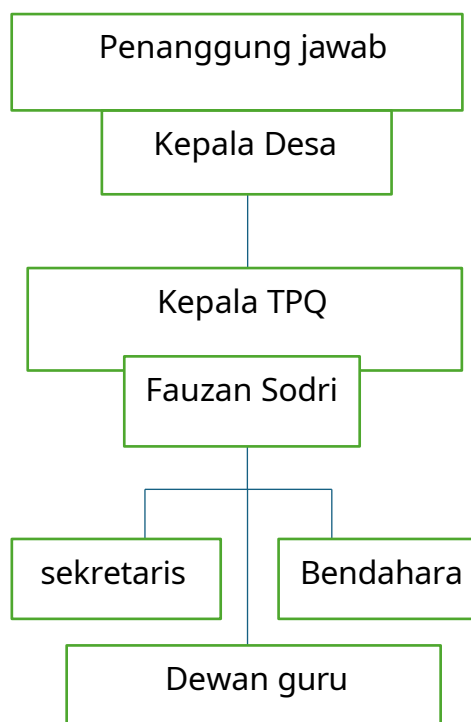
Misi-misi tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pendidikan harus membangun kompetensi moral melalui penanaman nilai, pembiasaan, dan keteladanan.³ Dengan demikian, TPQ Al-Munawar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial.

5. Struktur Lembaga

Struktur kelembagaan TPQ AL-Munawar Adiarsa disusun secara sistematis guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan Al-Qur'an . Struktur ini terdiri atas seorang penanggung jawab, yang merupakan tokoh utama di lingkungan masyarakat, pembina, dan seorang kepala TPQ yang bertanggung atas pelaksanaan kegiatan operasional harian, dibantu oleh sekretaris serta bendahara. Saat ini terdapat sembilan belas orang guru yang aktif mengajar di TPQ, yang umumnya merupakan lulusan dari TPQ tersebut serta tokoh masyarakat yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Para guru ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, yang menyampaikan materi bacaan dan hafalan, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu dalam membentuk karakter religius santri melalui sikap, tutur kata yang santun, dan kedisiplinan dan ketekunan mereka dalam belajar. Kehadiran mereka menjadikan proses pendidikan Al-Qur'an lebih bermakna, karena santri tidak hanya belajar

³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

membaca dan menghafal, tetapi juga meneladani perilaku guru sebagai cerminan implementasi akhlak mulia. Adapun struktur lembaga TPQ Al Munawar Adiarsa adalah sebagai berikut:⁴



Gambar 4.5 Bagan Struktur Lembaga

- a. Penanggung jawab bertugas merumuskan dan menetapkan kebijakan lembaga, mengawasi dan mengevaluasi kinerja lembaga, menjadi penghubung antara TPQ dengan pihak luar, menjamin terlaksanakannya administrasi dan manajemen lembaga.
- b. Kepala TPQ bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan manajemen lembaga
- c. Sekretaris, bertugas mengelola administrasi TPQ
- d. Bendahara, bertugas mengelola keuangan lembaga/ TPQ
- e. Guru, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan karakter santri.

⁴ Dokumentasi Riyanti, Struktur Lembaga TPQ Al Munawar Adiarsa ,tanggal 10 April 2025

6. Guru dan santri

Dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar, guru menempati posisi yang sangat strategis sebagai pengelola proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai pembina akhlak, motivator, sekaligus teladan bagi para santri. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru berusaha mengondisikan suasana belajar dengan penuh kesabaran dan kedekatan emosional, sehingga santri merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya kualitas tenaga pendidik dalam menciptakan layanan pembelajaran yang efektif.

Santri di TPQ Al-Munawar menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka hadir dengan semangat, meskipun sebagian besar santri memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan ini tidak menjadi hambatan, sebab guru berupaya memberikan perhatian yang proporsional sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini bahwa dalam pendidikan, guru dituntut untuk memperhatikan perbedaan individual santri agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Melalui metode klasikal dan individual, guru mampu menyeimbangkan kebutuhan pembelajaran sehingga semua santri dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

Hubungan antara guru dan santri juga terjalin dengan baik dalam suasana kekeluargaan. Guru memberikan bimbingan bukan hanya terkait aspek kognitif dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga pada aspek afektif berupa pembiasaan akhlak mulia, kedisiplinan,

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

serta sikap hormat kepada orang tua dan sesama. Menurut Zakiah Daradjat, keberhasilan pendidikan Islam ditentukan oleh adanya hubungan emosional yang harmonis antara guru dan peserta didik, karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya, sikap hormat, dan semangat belajar.⁶ Sementara itu, santri menunjukkan sikap hormat dan ketaatan terhadap guru, yang tercermin dari sikap sopan ketika belajar, mendengarkan instruksi dengan baik, serta mengikuti arahan dengan penuh kesungguhan.

Dengan adanya sinergi antara guru yang sabar dan santri yang tekun, proses pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar berjalan dengan baik. Keterpaduan peran guru dan partisipasi santri ini menjadi salah satu indikator mutu pendidikan yang senantiasa dievaluasi oleh pihak pengelola TPQ. Hasilnya, santri tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memperlihatkan perkembangan dalam aspek akhlak dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar dapat tercapai melalui hubungan harmonis antara guru dan santri yang dikelola secara terarah dan berkesinambungan. Sejalan dengan pemikiran George R. Terry, keberhasilan manajemen sangat dipengaruhi oleh adanya koordinasi antara komponen yang ada, termasuk dalam hal ini interaksi guru dan santri sebagai faktor utama penyelenggaraan pendidikan.⁷ Tenaga pengajar merupakan ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini terdapat sembilan belas orang guru yang aktif mengajar di TPQ Al-Munawar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan Hoerun guru TPQ Al Munawar Adiarsa yaitu:⁸

“Untuk saat ini guru yang aktif mengajar disini ada sembilan belas guru yang terdiri dari satu kepala TPQ merangkap sebagai guru , 13 guru perempuan dan 5 guru laki-laki dan sebagian

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 15.

⁸ Wawancara dengan Hoerun Guru TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 25 April 2025

besar berasal dari lingkungan setempat (wawancara, 25 april 2025)

7. Sarana dan Prasarana

Di TPQ Al Munawar Adiarsa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan membaca Al Qur'an kepada anak usia dini hingga remaja. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa TPQ Al-Munawar masih menghadapi berbagai kendala dalam hal ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Secara umum, sarana yang tersedia di TPQ Al-Munawar, meliputi mushaf Al-Qur'an, alat peraga guru yang bertuliskan bacaan Al-Qur'an, meja guru, rak buku, spidol, beberapa meja kecil untuk belajar santri, beberapa almari kelas, serta alat tulis lainnya yang digunakan oleh para guru dan santri. Media pembelajaran seperti , poster huruf hijaiyah, dan papan atau alat peraga guru disetiap kelasnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan Hoerun, guru TPQ Al Munawar Adiarsa yaitu: ⁹

TPQ Al-Munawar memiliki sejumlah prasarana pendukung kegiatan pembelajaran antara lain satu ruang belajar utama yang terdiri dari tiga lantai yang difungsikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Selain itu tersedia fasilitas sanitasi berupa dua toilet, dua kamar mandi, dan tempat wudhu sederhana. Namun karena jumlah santri mencapai 472 santri, ketersediaan ruang belajar masih belum memadai. Untuk itu untuk mengatasi hal tersebut, Mushola yang berada di depan gedung TPQ Al Munawar, turut dimanfaatkan sebagai ruang alternatif untuk kegiatan pembelajaran khususnya untuk belajar praktek solat, dan belajar membaca Al Qur'an. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan waktu belajar pun diatur secara bergantian atau dibagi menjadi tiga shif di waktu yang berbeda. Yaitu shif pagi dilaksanakan mulai pukul

07.15 - 08.15', shif siang pukul 14.00-14.14' dan shif sore mulai pukul 15.55 - 17.00' guna memastikan seluruh santri tetap memperoleh layanan pendidikan meskipun dalam keterbatasan prasarana. (wawancara, 19 April 2025)

⁹ Wawancara dengan Hoerun, Guru TPQ Al Munawar Adiarsa, tanggal 19 April 2025

8. Kondisi Fisik lembaga

Secara umum, kondisi fisik TPQ Al-Munawar Adiarsa masih tergolong sederhana, namun sudah menunjukkan fungsi sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif melayani masyarakat. Secara fisik TPQ Al-Munawar memiliki dua bangunan utama. Pertama adalah ruang belajar yang juga difungsikan sebagai mushola warga, dengan ukuran terbatas dan daya tampung sekitar 45 santri. Ruangan ini digunakan secara multifungsi, baik untuk kegiatan pembelajaran rutin maupun acara keagamaan warga. Kedua adalah gedung berlantai dua yang digunakan sebagai ruang utama untuk kegiatan pembelajaran,

Fasilitas yang tersedia di TPQ Al-Munawar Adiarsa terdiri atas 16 ruang belajar dengan kondisi yang sederhana, namun fungsional. Ada beberapa ruang kelas dilengkapi dengan perlengkapan dasar seperti papan tulis, meja kecil untuk belajar, rak buku, Al-Qur'an, media pembelajaran (alat peraga guru), jam dinding, kipas angin serta alat tulis. Kendati sarana prasarana masih terbatas, suasana belajar di TPQ ini terjaga kebersihannya dan cukup mendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran.¹⁰

9. Kepala TPQ

Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan individu yang memegang peranan penting dalam mengelola, memimpin, dan mengarahkan seluruh kegiatan di TPQ agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Kepala TPQ memegang peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing spiritual bagi seluruh komponen lembaga. Ia bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

¹⁰ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al-Munawar tanggal 29 Mei 2025

Sebagai pemimpin lembaga, kepala TPQ menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari empat fungsi utama: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.¹¹ Dalam konteks TPQ, keempat fungsi tersebut diaplikasikan dalam pengelolaan tenaga pendidik, santri, program pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Selain berperan sebagai manajer, kepala TPQ juga dituntut menjadi pemimpin moral dan spiritual yang dapat memberikan keteladanan bagi para pengajar dan santri. Ia harus mampu membina dan memotivasi para ustadz/ustadzah agar terus meningkatkan kualitas pengajaran serta keikhlasan dalam menjalankan tugas. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, keteladanan dari seorang guru atau pemimpin merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena mampu menyentuh aspek moral dan spiritual peserta didik.¹²

Lebih lanjut, kepala TPQ juga berperan sebagai penghubung antara lembaga dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua santri, serta lembaga keagamaan lainnya. Kemampuan dalam menjalin komunikasi dan kerja sama sangat diperlukan agar lembaga tetap eksis, berkembang, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

10. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa diselenggarakan secara terstruktur dan terjadwal, sebagai bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi para santri. Proses pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga untuk menanamkan hafalan materi tambahan yang kuat, memahami makna kandungannya, serta mendorong para santri agar

¹¹ George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: R.D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 15

¹² Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid 3, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 82.

mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan pembelajaran di TPQ ini dilakukan dengan pendekatan bertahap mulai dari hafalan materi tambahan seperti membaca wasilah ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada KH.Dahlan Salim Zarkasyi, untuk para santri-santrinya, hafalan Asmaul husna, doa-doa harian, surat-surat pendek, solawat, pengenalan huruf hijaiyah, pelatihan membaca dengan metode Qira'ati, hingga pemahaman dasar-dasar ilmu tajwid.

Pengelolaan jadwal yang sistematis, kedisiplinan dalam penggunaan waktu, serta keterlibatan aktif para guru dan santri menjadi faktor pendukung utama dalam mencapai tujuan pembelajaran di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa. Jadwal yang tersusun dengan rapi memungkinkan setiap kegiatan belajar mengajar berjalan secara teratur dan terukur, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat terjaga dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen waktu dalam pendidikan yang menyebutkan bahwa penjadwalan yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan berkesinambungan.¹³ Para guru menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter dan teladan akhlak bagi para santri. Dalam hal ini, teori belajar sosial dari Albert Bandura menegaskan bahwa peserta didik belajar bukan hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku dan sikap guru sebagai model.¹⁴ Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa terlampir.

B. Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Munawar Adiarsa

1. Perencanaan Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
 - a. Penyusunan Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 165.

¹⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 22

Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa disusun sebagai rujukan dan acuan bagi seluruh tenaga pendidik dan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu, terarah, dan berkesinambungan seperti yang disampaikan oleh salah satu guru TPQ Al Munawar Adiarsa Kholisoh menyampaikan:¹⁵

Di Taman Pendidikan Qur'an Al- Munawar ada standar mutunya, kalau di sini disebut visi misi jilid yaitu Jilid 1 santri mengenal bentuk huruf dan nama-nama huruf Hijaiyah serta dapat membaca lancar dengan makhraj yang baik (pelafalan huruf terbuka) memberantas bacaan geremeng / tidak jelas, santri dapat menguasai bacaan huruf berangkai dengan lancar, cepat dan tepat, serta hafal materi tambahan, jilid 1A materi tambahanya meliputi: kalimat Ta'awudz, kalimat Basmalah, kalimat hamdalah, kalimat Tasbih, kalimat Tahlil, kalimat Takbir, dan Takbirotul ihrom. Jilid 1B meliputi: kalimat Hauqolah, 2 kalimat Syahadat, kalimat Tarji' kalimat Istighfar, dan bacaan salam dalam sholat. Jilid 1C materi tambahanya meliputi: do'a mau makan, do'a sesudah makan, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akherat, dan bacaan ketika ruku'. Kemudian untuk jilid 2 santri dapat membaca kalimat berharokat dasar (Fathah, kasrah, dhummah, fatahatain, kasratain dan dhumatain,) dengan benar dan lancar serta hafal materi tambahan , jilid 2A meliputi: surat Al-fatihah, doa keluar rumah, do'a masuk rumah, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, bacaan ketika sujud. Jilid 2B meliputi: surat An Naas, do'a ketika bersin, do'a mendengar bersin, ysng bersin menjawab, dan bacaan ketika iftirosy. Jilid 3 santri mampu membedakan panjang pendek bacaan dan mengenali tanda sukun dan materi tambahan, jilid 3A meliputi: surat Al-falaq, surat Al Ikhlas, do'a masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, bacaan ketika I'tidal. 3B meliputi: surat Al lahab, surat An Nashr, doa bercermin, doa naik kendaraan, doa iftitah. Jilid 4 santri memahami hukum bacaan dasar seperti suara dengung (ghunnah) dan idgham serta hafal materi tambahan, jilid 4A meliputi: surat Al Kafirun, surat Al Kautsar, surat Al Ma'un, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa akan belajar, doa sesudah belajar, doa tasyahud awal. Jilid 4B meliputi: surat

¹⁵ Wawancara dengan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar Desa Adiarsa tanggal 7

April 2025

Quraissy, surat Al Fiil, surat Al Humazah, surat Al Ashr, doa memohon kecerdasan, doa lapang dada, bacaan tasyahud akhir. Jilid 5 santri menguasai hukum-hukum tadwid lanjutan secara lebih mendalam dan hafal materi tambahan yang meliputi: surat At Takatsur, surat Al Qori'ah, surat Al Adiyat, surat Al Zalzalah, doa akan membaca Al Qur'an, doa sesudah adzan. 5B materi hafalan meliputi: surat Al bayyinah, surat Al Qodr, doa sesudah wudlu. Kelas Al Qur'an santri dapat membaca Al Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar sesuai tingkatannya, dan hafal surat Al 'Alaq, surat At Thin, dan surat Al Insyirah. Dan Ghorib, santri dapat mengenali dan membaca bacaan Ghorib dengan benar sesuai kaidah tajwid dan contoh dari riwayat yang sahih. Dan di sini setiap minggu ada pendaftar baru dan rela antri sampai tahunan menunggu panggilan. Kemudian dalam memanggil calon santri yaitu berdasarkan usia anak. bahwa untuk pendaftaran santri baru ada ketentuan usianya. Dimana usia anak ketika mendaftar umur 2.5 sampai 3,5 tahun. Dengan harapan anak usia 3 tahun belajar selama 4 bulan sudah bisa baca Al-qur'an (wawancara , 7 April 2025)

Dengan adanya standar mutu yang jelas dan metode yang terstruktur, diharapkan para santri TPQ Al-Munawar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni dengan pelafalan yang benar, perlahan, dan sesuai dengan tajwid, sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 4.¹⁶

﴿ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ ۖ وَرَبُّكَ عَلِيمٌ ذُو الْكَرَمِ ۝﴾

Artinya, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

b. Penyiapan Tenaga Pendidik (SDM Guru)

Sumber daya manusia memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. Guru yang mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa. Guru harus mempunyai syahadah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TPQ Al Munawar, kholisoh yaitu:¹⁷

¹⁶ Agus Hidayatullah, *Al-Qur'an Transliterasi perkata dan terjemah*, (Bekasi:Cipta Bagus Segara) Surah Al-Muzzammil Ayat 4.

¹⁷ Wawancara dengan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar tanggal 29 Mei 2025

Syarat menjadi guru agar bisa mengajar di TPQ sini diantaranya adalah guru harus mempunyai Syahadah, bersedia mengikuti bimbingan berkala dari kordinator atau kepala TPQ, disiplin waktu dan tanggung jawab, melakukan evaluasi secara bertahap serta membangun hubungan yang baik dengan wali santri dan masyarakat.

c. Penyusunan Jadwal dan Program Pembelajaran

1) Jadwal Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pembelajaran di TPQ Al-Munawar Adiarsa dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Karena jumlah santri yang cukup banyak, sistem pembelajaran dengan membagi kegiatan ke dalam tiga shift, seperti dalam tabel berikut.¹⁸

Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran.

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
07.00– 07.15	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif pagi
07.15 – 08.15	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	
14.00 – 14.15	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif Siang
14.15 - 15.15	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	
15.45 – 16.00	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif Sore
16.00 – 17.00	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	

¹⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar adiarsa, tanggal 7 April 2025

2) , Program Pembelajaran

a) Program Pembiasaan (Tawasul, hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek, doa harian, doa sholat dan Kalimat thayibah)

Program pembiasaan seperti tawassul, menghafal Asmaul husna, surat-surat pendek, doa-doa harian, doa sholat dan kalimat thayibah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai, sebagai bentuk pembiasaan spiritual yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan cara menghafalkan secara rutin, anak-anak tidak hanya dilatih untuk mengingat, tapi juga diharapkan

mampu memahami makna dari bacaan yang mereka hafal. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk membangun suasana religius dilingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an, memperkuat karakter spiritual peserta didik, dan menjadikan mereka terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. melalui pembiasaan ini diharapkan santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencintai ajaran agamanya.¹⁹

b) Program membaca Tartil (Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar)

Program membaca tartil merupakan salah satu kegiatan yang inti dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program ini dirancang untuk memberikan fondasi yang kuat dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an secara bertahap, yang dimulai

¹⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al-Munawar tanggal 29 Mei 2025

dari pengenalan huruf hingga penguasaan hukum-hukum bacaan. Bahan ajar yang digunakan buku *qiro'ati* jilid 1 sampai jilid 5, yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

c) Program khotmil Qur'an dan imtihan

Kegiatan khotmil Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan seremonial yang dilakukan setiap tahun yang memiliki nilai edukatif dan spiritual tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dan peneguhan pencapaian santri yang telah menyelesaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an hingga tuntas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Yeni Idanuari sebagai guru TPQ Al Munawar Adiarsa:²⁰

Kegiatan *khotmil Qur'an* di adakan setiap tahun, dan memiliki nilai edukatif dan biasanya diisi dengan berbagai kegiatan, seperti pembacaan surat-surat pendek secara tartil oleh santri, doa khotmil Qur'an, penampilan hafalan dari santri. Sedangkan untuk materi yang diujikan pada kegiatan Imtihan adalah fashohah, tartil, ghorib, tajwid, surat pendek, doa harian, wudhu, dan solat. Kegiatan Imtihan diakhiri dengan tausiyah dari ustadz/ustadzah atau tokoh masyarakat setempat. (wawancara, 9 Juli 2025)

Pelaksanaan program ini tidak hanya menjadi ajang perayaan keberhasilan individual santri, tetapi juga merupakan sarana untuk memotivasi santri lain serta membangun semangat kebersamaan dan kepedulian antara orang tua, guru, dan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an. Menurut teori

²⁰ Wawancara dengan Yeni Idanuari sebagai guru TPQ Al Munawar Adiarsa, tanggal 9 Juli

2025

experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb pengalaman langsung yang diajarkan dan dihargai akan meningkatkan makna pembelajaran dan memperkuat hasil belajar peserta didik.²¹

Sementara itu, *imtihan* atau evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pembelajaran di TPQ Al- Munawar, Imtihan dilakukan dalam bentuk ujian lisan dan praktek yang diberikan kepada santri untuk mengukur sejauh mana pencapaian mereka dalam aspek membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, serta pemahaman dasar-dasar agama Islam. Evaluasi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas proses pembelajaran yang telah dilalui, dan menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan santri dalam menempuh tingkatan berikutnya.

Penilaian tersebut sejalan dengan pandangan Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses sistematis untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan mengevaluasi efektifitas proses pembelajaran.²² Dalam hal ini, kegiatan imtihan tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif santri secara menyeluruh.

Dengan adanya kegiatan khotmil Qur'an dan imtihan TPQ Al-Munawar tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter , meningkatkan motivasi spiritual, serta menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam kepada para santri.

²¹ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984), hlm. 38

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

d) Program Penilaian Berkala

Program penilaian berkala merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Munawar. Program ini dirancang untuk menilai secara menyeluruh perkembangan kemampuan santri, khususnya dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'an serta hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian. Penilaian dilakukan secara bertahap dan terstruktur setiap kali santri menyelesaikan satu tingkat pembelajaran (kenaikan jilid), yang diawali oleh evaluasi internal oleh kepala TPQ sebagai bentuk kontrol mutu pembelajaran di tingkat lembaga.

Tahapan penilaian akhir bagi santri dilakukan secara berjenjang melalui sistem *Imtihan Akhir Santri* (Imtas), yang terdiri atas beberapa level, yaitu: **Imtas Lembaga** (internal TPQ), **Imtas Korcam** (tingkat kecamatan), **Imtas Cabang** (tingkat kabupaten), dan **Imtas Panggung**, yaitu penilaian publik yang diselenggarakan dalam acara khataman. Setiap tahapan dirancang tidak hanya sebagai sarana evaluasi formal, tetapi juga sebagai bentuk motivasi dan penghargaan terhadap capaian belajar santri.

Jenis penilaian yang digunakan dalam program ini meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta hafalan surat-surat pendek dan doa-doa yang berkaitan dengan aktivitas ibadah sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar santri, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik di TPQ.

Menurut Sudjana (2009), penilaian hasil belajar merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu

pembelajaran.²³ Penilaian juga tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk menilai proses yang sedang berlangsung, agar dapat dilakukan perbaikan dan penguatan secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan berperan penting dalam memberikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik.²⁴

Dengan demikian, melalui program penilaian berkala yang dilaksanakan secara konsisten dan sistematis, TPQ Al-Munawar menunjukkan komitmennya dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta membentuk karakter religius santri secara menyeluruh. Program ini tidak hanya menjadi alat ukur akademik, tetapi juga sarana pembinaan nilai spiritual dan kedisiplinan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik.

a) Program unggulan

Sebagai lembaga pendidikan non formal yang berlandaskan pada nilai-nilai Al- Qur'an, TPQ Al-Munawar merancang dan menerapkan sejumlah program unggulan yang menjadi identitas khas dalam proses pembinaan serta pengembangan potensi peserta didik. Tujuan dari program-program tersebut tidak terbatas pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an semata, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai keislaman yang integral dalam kehidupan sehari-hari santri.

Program-program unggulan yang dijalankan antara lain meliputi:

(a) Program Tartil dan Tahfidz Juz 'Ammah, yang berfokus

²³ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

²⁴ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

pada pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid serta penguatan hafalan surat-surat pendek sebagai fondasi keilmuan Al-Qur'an.

(b) Program Pembiasaan Ibadah, yang mencakup pelaksanaan salat berjamaah, hafalan doa harian, doa-doa sholat.

(c) Program Penilaian Berkala (Imtihan), yakni kegiatan evaluatif baik secara rutin maupun tahunan yang bertujuan untuk menilai pencapaian santri dalam hal kemampuan membaca, hafalan, serta pemahaman dasar agama.

(d) Kegiatan Khotmil Qur'an, sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian belajar santri dan sebagai sarana motivasi bagi peserta didik lain untuk terus bersemangat dalam belajar. Program-program ini mengacu pada prinsip *joyful learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan mengembangkan potensi anak secara holistik.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan seiring dengan kodrat anak, baik kodrat alam maupun kodrat zaman, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan dan tidak membebani jiwa peserta didik.²⁵ Dalam konteks ini, TPQ Al-Munawar berusaha menghadirkan pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas santri secara menyeluruh.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Munawar adalah metode *Qiroati* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengulangan (drill) dan pemodelan langsung dari guru kepada

²⁵ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hlm. 25

santri.²⁶ Dalam metode ini, santri diajak untuk menirukan pelafalan guru secara tepat, sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Dengan strategi ini diharapkan santri dapat lebih mudah memahami kaidah bacaan dan mampu melafalkan huruf-huruf Al- qur'an secara benar dan tartil. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sujana (2005), yang menyatakan bahwa proses belajar yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan pengulangan dan pemberian contoh secara langsung, karena hal tersebut membantu memperkuat memori dan pemahaman peserta didik.²⁷

Selain itu metode Qiro'ati juga mengacu pada prinsip pembelajaran behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, dimana pengulangan dan penguatan positif sangat penting dalam membentuk perilaku yang diharapkan, termasuk dalam kemampuan dalam membaca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamzah B Uno (2011) yang menegaskan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan ketrampilan yang tinggi pada peserta didik, terutama dalam kegiatan belajar berbasis keterampilan seperti membaca Al-Qur'an.²⁸

e. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ merupakan aspek yang sangat penting karena keberlangsungan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri harus disiapkan secara terstruktur, seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', papan tulis, serta perangkat lainnya. Ketersediaan sarana tersebut mendukung efektivitas pembelajaran, baik dalam kegiatan membaca, menghafal, maupun

²⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar, tanggal 29 April 2025

²⁷ Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.67.

²⁸ Hamzah B. Uno, **Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan**, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

memahami kandungan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia, sebab fasilitas belajar berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi peserta didik.²⁹

Selain sarana, aspek prasarana fisik juga direncanakan dengan cermat. Fasilitas yang menjadi prioritas meliputi ruang kelas yang layak, tempat wudhu yang memadai, mushola sebagai pusat kegiatan ibadah, serta perpustakaan kecil yang menyediakan literatur keislaman dan buku-buku penunjang. Perencanaan prasarana ini berfungsi untuk menunjang kenyamanan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Qur'ani. Menurut Suharsimi Arikunto, prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar, namun sangat menentukan kualitas hasil yang dicapai.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Al-Munawar, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat pengurus dan guru yang membahas kebutuhan yang diperlukan. Misalnya, pengadaan mushaf baru, buku Qiro'ati, buku data harian santri, buku prestasi santri, dilakukan ketika jumlah santri meningkat, perbaikan tempat wudhu dijadwalkan setiap enam bulan sekali, dan pengembangan ruang kelas terus diupayakan melalui sumbangan dari wali santri maupun masyarakat sekitar. Pola perencanaan semacam ini menunjukkan adanya komitmen lembaga untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang terarah, terukur, dan berkesinambungan.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 72.

f. Perencanaan Sistem Evaluasi Pendidikan Al Qur'an

Evaluasi pendidikan Al-Qur'an di TPQ dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi di TPQ Al-Munawar adiarsa meliputi:

a),Evaluasi tingkat pemahaman santri dilakukan setiap hari oleh guru yang bersangkutan dan evaluasi pada kenaikan jilid oleh kepala TPQ Al Munawar.

b),Evaluasi Akhir

Santri 1), Imtas

Lembaga

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru TPQ Al-Munawar Adiarsa, menyampaikan bahwa, Imtas lembaga merupakan tahap awal dari evaluasi akhir yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Al-qur'an setempat. Ujian ini menjadi filter pertama sebelum santri dapat mengikuti evaluasi di tingkat yang lebih tinggi, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar santri dalam membaca, atau menghafal Al-Qur'an ataupun materi hafalan sesuai kurikulum lembaga. Sedangkan materi yang diujikan adalah seperti yang disampaikan oleh Yeni Idanuari guru TPQ Al Munawar Adiarsa:

“Setiap tahun diTPQ sini diadakan Imtas dan ada 8 materi yang diujikan yaitu ada Fasohah, tartil, ghorib, tajwid, doa- doa harian dari jilid satu sampai jilid lima dan surat-surat pendek surat Ad Duha sampai surat An Naas, praktek wudhu dan praktek solat subuh. Dan ke 8 materi itu harus dikuasai oleh santri. Untuk pelaksanaanya di lembaga TPQ untuk latihan, biasanya dilaksanakan 4 kali, lebih banyak latihan akan lebih bagus, yang pengujinya dari guru-guru lembaga. Kalau di lembaga sudah lulus, nanti naik ke Korcam, di sini kan korcam kecamatan tapi

Bojongsari masuk ke sini soalnya sini kan masuknya
Purbalingga tapi

karena yang terdekat Kertanegara dua TPQ, Purbalingga kan Cuma tiga saja, Bojongsari, sini dengan Karanggude, jadi hanya tiga TPQ Qiro'ati, nanti setelah di Imtas lembaga, baru mengikuti tingkat Korcam, setelah Korcam, baru mengikuti tingkat Korcab, baru ke Imtas di Purwokerto. Kalau di Korcam itu pengujinya sudah dari Purwokerto. Tapi beda lagi dengan penguji Korcab, kalau di Korcab pengujinya dari Korcab langsung yang menguji. Kalau santri sudah lulus dari Korcam, baru boleh ikut ke Korcab, kalau sudah lulus Korcab boleh khataman di panggung, kalau sudah khotam di panggung baru memperoleh ijazah. Selama santri belum ikut tes di panggung maka belum bisa mendapatkan ijazah.³¹

2), Imtas Korcam

Imtas Korcam adalah pelaksanaan ujian akhir santri yang diselenggarakan secara terpusat di tingkat kecamatan atau ujian kelulusan metode Qiro'ati yang diselenggarakan di tingkat kecamatan dan melibatkan sejumlah TPQ dari wilayah kecamatan tertentu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informen Yeni Idanuari guru TPQ Al Munawar, yaitu:

"Imtas Korcam adalah ujian evaluasi akhir yang dilaksanakan oleh Koordinator Kecamatan (Korcam) atau forum TPQ di tingkat kecamatan. Tahap ini merupakan bagian dari proses ujian akhir bagi santri qiro'ati yang telah lulus ujian ditingkat lembaga masing-masing. Tahapan ini berada diantara Imtas Lembaga dan Imtas Cabang, dan berfungsi sebagai penyaring kualitas sebelum santri diikutkan ke tahapan evaluasi yang lebih tinggi.

Tujuan Imtas Korcam adalah:

³¹ Wawancara dengan Yeni Yeni Idanuari guru TPQ Al Munawar Adiarsa, tanggal 9 Juli 2025

- a), Standarisasi Mutu yaitu menyelaraskan standar kompetensi santri TPQ se-kecamatan agar memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang seragam.
- b), Penilaian Obyektif yaitu memberikan penilaian yang lebih obyektif dari pihak luar lembaga.
- c). Persiapan Ujian Lanjutan yaitu menyaring santri yang dinyatakan layak mengikuti Imtas Cabang atau Khotmil Qur'an.
- d), Monitoring Lembaga yaitu menjadi alat kontrol kualitas proses pembelajaran di masing-masing TPQ.

Sedangkan materi ujian pada tingkat Korcam lebih kompleks dibanding Imtas Lembaga, yang meliputi: bacaan Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, tajwid dan ghorib, doa-doa harian, praktek wudhu dan sholat serta penilaian sikap dan perilaku santri selama proses ujian. Pelaksana dan penguji, diselenggarakan oleh Forum Komunikasi TPQ atau Badko di tingkat kecamatan dan tim penguji berasal dari TPQ-TPQ unggulan atau guru yang ditunjuk secara resmi oleh Korcam (wawancara, 9 Juli 2025)³²

3), Imtas Cabang

Imtas cabang merupakan ujian akhir yang dilaksanakan di bawah Imtas cabang merupakan ujian akhir yang dilaksanakan di bawah organisasi induk, seperti Badko TPQ atau lembaga naungan lainnya di tingkat cabang (wilayah antar kecamatan atau zona regional). Tujuannya adalah sebagai tahapan seleksi akhir sebelum santri dapat mengikuti wisuda (khotmil Qur'an), dengan penilaian terstandar dari lembaga induk. Imtas cabang khusus diikuti oleh santri yang telah lulus ujian Korcab dan dianggap siap mengikuti

³² wawancara dengan informen Yeni Idanuari guru TPQ Al Munawar. Tanggal 9 Juli 2025

khotmil Qur'an. Selain ujian, biasanya ada pembinaan terakhir dan pengarahan dari pengurus cabang.

4), Imtas panggung

Imtas panggung adalah bentuk ujian publik yang dilakukan pada saat acara Khotmil Qur'an atau wisuda santri. Di mana santri diuji kemampuannya di atas panggung. Ujian panggung merupakan ujian yang terakhir yang diikuti oleh para santri untuk mendapatkan ijazah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar Adiarsa yaitu:³³

“Ujian panggung ini bersifat simbolik sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada orang tua dan masyarakat. Tujuannya adalah menunjukan kepada khalayak umum bahwa santri yang diwisuda benar-benar mampu membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik. Santri diminta menghafal materi tambahan atau bacaan Al Qur'an atau menjawab soal langsung diatas panggung, disaksikan tamu undangan dan wali santri. Kegiatan Khotmil Qur'an menjadi puncak dari seluruh proses pendidikan dan evaluasi. serta sebagai bentuk penghargaan atas ketekunan santri dan dukungan orang tua. (wawancara, 10 April 2025)

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al- Munawar merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana strategis yang telah disusun sebelumnya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Tahapan ini mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan dan waktu pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan evaluasi santri, penggunaan sarana-prasarana, penilaian hasil belajar santri,

³³ wawancara dengan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 10 April 2025)

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Munawar dilaksanakan dengan cara klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal dilaksanakan di depan ruang kelas sambil berbaris sebelum pembelajaran individu dimulai, santri bersama-sama menghafalkan materi tambahan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Materi Hafalan Tambahan.

Jilid	Materi Tambahan
Jilid 1 A	1. Kalimat Ta'awudz
	2. Kalimat Basmalah
	3. Kalimat Hamdalah
	4. Kalimat Tasbih
	5. Kalimat Tahlil
	6. Kalimat Takbit
	7. Takbirotul Ihrom
Jilid 1.B	1. Kalimat Hauqolah
	2. Dua Kalimat Syahadat
	3. Kalimat Tarji'
	4. Kalimat Istighfar
	5. Bacaan Salam dalam Sholat
Jilid 1.C	1. Doa Mau Makan
	2. Doa Sesudah Makan
	3. Doa Untuk Kedua Orang Tua
	4. Doa Kebaikan Dunia Akherat
	5. Bacaan Ketika Ruku
Jilid 2.A	1. Doa Mau Makan
	2. Doa Sesudah makan
	3. Doa Masuk Rumah
	4. Doa Mau tidur
	5. Doa Bangun Tidur

	6. Bacaan Ketika Sujud
Jilid 2.B	1. Surat An Naas
	2. Do'a Ketika Bersin
	3. Doa Mendengar Bersin
	4. Yang Bersin Menjawab
	5. Bacaan Ketika Iftirosy
Jilid 3.A	1. Surat Al-Falaq
	2. Surat Al-Ikhlas
	3. Doa Masuk Kamar mandi
	4. Doa Keluar Kamar Mandi
	5. Doa Memakai Pakaian
	6. Doa Melepas Pakaian
	7. Bacaan Ketika I'tidal
Jilid 3.B	1. Surat Al-Lahab
	2. Surat An Nashr
	3. Doa Bercermin
	4. Do'a Naik Kendaraan
	5. Do'a Iftitah
Jilid 4.A	1. Surat Al Kafirun
	2. Surat Al Kautsar
	3. Surat Al Ma'un
	4. Doa Masuk Masjid
	5. Doa Keluar Masjid
	6. Doa Akan Belajar
	7. Doa Seseudah Belajar
	8. Bacaan Tasyahud Awal
Jilid 4.B	1. Surat Quraissy
	2. Surat Al Fiil
	3. Surat Al humazah
	4. Surat Al'Ashr

	5. Do'a Memohon Kecerdasan
	6. Doa Lapang Dada
	7. Bacaan Tasyahud Akhir
Jilid 5.A	1. Surat At Takatsur
	2. Surat Al-Qori'ah
	3. Surat Al Adiyat
	4. Surat Al Zalزالah
	5. Doa Akan Membaca Al-Qur'an
	6. Doa Sesudah adzan
Jilid 5.B	1. Surat Al Bayyinah
	2. Surat Al Qodr
	3. Doa Sesudah Wudlu
Al Qur'an	1. Surat Al 'Alaq
	2. Surat At Tiin
	3. Surat Al Insyrah
Pra PTPT	1. Surat adh Dhuha
	2. Surat Al Lail
	3. Surat Asy symsy

Untuk kelas jilid 1A, 1B, dan 1C, kegiatan hafalan materi tambahan dilaksanakan secara bersama-sama. Adapun kegiatan pembelajaran individual tetap berlangsung di ruang kelas masing-masing, mulai dari jilid 1A hingga 5B, termasuk kelas Al-Qur'an dan kelas pra-PTPT, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:³⁴

- 1) Pelaksanaan hafalan materi tambahan jilid 1A,1B dan 1C sebelum pembelajaran di ruang kelas, guru kelas mengatur santri berbaris di depan ruang kelas dibimbing guru kelas masing-masing mengucapkan salam . Guru memimpin membaca wasilah kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi dan

³⁴ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar desa Adiarsa tanggal 23 Juni 2025

surat Al fatihah untuk masing-masing santri dengan anak menyebutkan namanya sendiri-sendiri, kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama Di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan Asmaul husna **الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ**

الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ
 الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُنِذِرُ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ اللَّطِيفُ
 الْخَبِيرُ الْحَلِيمُ الْعَظِيمُ الْغَفُورُ الشَّكُورُ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ الْحَفِيفُ الْمُهَيِّتُ الْحَسِيبُ الْجَلِيلُ الْكَرِيمُ الرَّقِيبُ الْمُجِيبُ الْوَاسِعُ
 الْحَكِيمُ الْوَدُودُ الْمَجِيدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيدُ الْحَقُّ الْوَكِيلُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ الْمُحْصِي الْمُبْدِئُ الْمُعِيدُ الْمُحْيِي
 الْمُمِيتُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الْوَاحِدُ الْأَمَّاجِدُ الْأَوَّاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُؤَجَّرُ
 الْأَوَّلُ الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِي الْمُتَعَالِي الْبَرُّ الْتَوَّابُ الْمُنتَقِمُ الْعَفْوُ الرَّءُوفُ مَالِكُ الْمُلْكِ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ
 الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْنِي الْمَتَاعِ الصَّارُ النَّافِعُ النَّوَّارُ الْهَادِي الْبَدِيعُ الشَّيْطَانِ مِنْ بَالٍ أَعُوذُ :

Ta'awudz Kalimat , الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ

Kalimat Hamdalah , الرَّحِيمِ حَمْدُ الرَّحْمَنِ ب. Kalimat Basmalah الرَّحِيمِ

Tasbih: Kalimat اللَّهُ , سُبْحَانَ اللَّهِ , أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ :

Kalimat Tahlil: اللَّهُ أَكْبَرُ , kalimat Takbir , إِلَهَ إِلَهٍ لَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ :

Takbirotul ihrom : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ , Kalimat Hauqolah : لَ حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا

شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , Kalimat Syahadat : الْعَظِيمِ الْعَلِيلِ

Istighfar , Kalimat إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ : Tarji' : مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ , Bacaan salam dalam solat : الْعَظِيمِ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ : makan sesudah Doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا tua: orang kedua buat Doa

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً akherat dunia kebaikan Doa

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ : bacaan , ketika rukuk' وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ

Diakhir hafalan materi tambahan semua santri dan guru bersama-sama mengucapkan الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَظِيمِ kemudian santri mulai berbaris masuk ke ruang kelas masing-masing.

2) Kegiatan Pembelajaran di kelas jilid 1A.

Setelah santri masuk ke ruang kelas jilid 1A semua santri duduk rapi didepan meja kecil masing-masing, kemudian guru

mengucapkan salam dan menyuruh semua santri mengangkat tangan dan berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru mengeluarkan kartu huruf hijaiyah dan mengucapkan satu persatu nama huruf yang ada pada kartu huruf hijaiyah. Kemudian mulai menunjuk satu persatu santri menyebutkan bacaan huruf yang ditunjukkan oleh gurunya. Setelah selesai kartu huruf hijaiyah ditunjukkan dan dibaca dilanjutkan pembelajaran individu. Guru menyuruh semua santri mengeluarkan kartu huruf hijaiyah yang berwarna biru, merah dan hijau. Guru mulai menyuruh santri mencari kartu huruf “tsa” kemudian guru menyuruh santri mencari kartu huruf “ba” (huruf yang bertelur satu), guru menyuruh santri mencari huruf “kho” (huruf yang telurnya di kepala) dan seterusnya. Pada tahap selanjutnya guru langsung mendekati satu persatu santri menanyakan bacaan huruf hijaiyah yang ada pada kartu yang mereka bawa dari rumah dan sesekali guru memberi contoh bacaannya, setelah semua santri selesai membaca huruf yang ada pada kartu, kemudian tahap selanjutnya santri maju satu persatu menghadap guru dengan membawa buku qiro’ati dan buku prestasi santri. Santri membaca huruf demi huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru, dan sesekali guru membetulkan bacaan jika santri kurang tepat dalam melafalkan bacaan. Pada jilid 1A ini berisi pengenalan huruf hijaiyah dari bacaan “A” sampai bacaan “Ra” berfathah. Dengan pembelajaran seperti ini, disamping santri bisa membaca juga bisa mengenal bentuk huruf serta bunyi huruf hijaiyah secara tepat.³⁵

3) Pelaksanaan Pembelajaran di kelas jilid 1B

Pada jilid 1B ini adalah melanjutkan bacaan dari jilid 1A mulai dari bacaan “za” sampai bacaan “fa” .Setelah santri masuk ke ruang kelas jilid 1B semua santri duduk rapi didepan meja kecil masing-

³⁵ Observasi Kegiatan Belajar mengajar di TPQ Al Munawar. Tanggal 30 Mei 2025

masing, kemudian guru mengucapkan salam dan menyuruh semua santri mengangkat tangan dan berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru mengeluarkan kartu huruf hijaiyah dan mengucapkan satu persatu nama huruf yang ada pada kartu huruf hijaiyah. Kemudian mulai menunjuk satu persatu santri menyebutkan bacaan huruf yang ditunjukkan oleh gurunya. Setelah selesai kartu huruf hijaiyah ditunjukkan dan dibaca, dilanjutkan pembelajaran individu. Sebelum pembelajaran individu dimulai, guru menyuruh semua santri mengeluarkan kartu huruf hijaiyah yang berwarna biru, merah dan hijau. Guru mulai menyuruh santri mencari kartu huruf “za” kemudian guru menyuruh santri mencari kartu huruf “syin” (huruf yang bertelur tiga di atas), guru menyuruh santri mencari huruf “ghoin ” (huruf yang telurnya di kepala) dan seterusnya. Pada tahap selanjutnya guru langsung mendekati satu persatu santri menanyakan bacaan huruf hijaiyah yang ada pada kartu yang mereka bawa dari rumah dan sesekali guru memberi contoh bacaannya, setelah semua santri selesai membaca huruf yang ada pada kartu, kemudian tahap selanjutnya santri maju satu persatu menghadap guru dengan membawa buku qiro’ati dan buku kontrol santri. Santri membaca satu huruf demi huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru, dan sesekali guru membetulkan bacaan jika santri kurang tepat dalam membaca. Jika santri sudah bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah pada jilid 1B maka santri diuji untuk naik ke jilid berikutnya yaitu jilid 1C. Dengan pembelajaran seperti ini, disamping santri bisa membaca juga bisa mengenal bentuk huruf serta bunyi huruf hijaiyah secara tepat. Pada jilid 1B ini berisi pengenalan huruf hijaiyah dari bacaan “za” sampai bacaan “fa” berfathah.³⁶

³⁶ Observasi Kegiatan Belajar mengajar di TPQ Al Munawar. Tanggal 23 Juni 2025

4) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas 1C

Setelah selesai materi tambahan, santri masuk ke ruang kelas jilid 1C , mereka mengambil mengambil meja kecil kemudian duduk rapi menghadap meja masing-masing, dilanjutkan membaca doa sebelum belajar dengan mengangkat kedua tangan sambil dibimbing guru kelas. Selanjutnya mulai mengambil belajar membaca huruf hijaiyah. Guru memberi contoh membaca huruf yang benar berulang ulang. Santri memperhatikan dan menirukan bacaan guru. Setelah semua membaca pada alat peraga guru, guru menunjuk satu persatu santri untuk membaca huruf yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian dilanjutkan guru menyuruh semua santri membaca bersama-sama kalimat selanjutnya, begitu seterusnya, sampai semua santri membaca kalimat yang ada pada alat peraga guru. Jika ada santri yang belum bisa, guru membimbingnya sampai santri bisa membaca. Kemudian untuk tahap berikutnya yaitu belajar perindividu, satu persatu bergantian maju ke hadapan guru membawa buku qiro'ati dan buku kontrol santri yang dibawa dari rumah. Setiap santri membaca buku qiro'ati sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Jika pada pertemuan sebelumnya santri belum benar dalam membacanya berarti mengulang bacaan, tapi jika pada pertemuan sebelumnya santri sudah bisa membaca maka melanjutkan bacaan sebelumnya. Di kelas jilid 1C santri melanjutkan bacaan dari jilid 1B sampai bacaan "ya" dan dilanjutkan membaca huruf hijaiyah bersambung. Pada jilid 1C, diharapkan santri mengenal bentuk huruf dan nama-nama huruf Hijaiyah serta dapat membaca lancar dengan makhraj yang baik dan benar, tidak geremeng / tidak jelas, santri dapat menguasai bacaan huruf berangkai dengan lancar, cepat dan tepat. Jika sudah

menguasai bacaan pada jilid 1C, maka santri tersebut bisa naik ke jilid berikutnya yaitu jilid 2A.³⁷

4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Jilid 2A

Seperti pada kelas jilid lainnya, pada jilid 2B sebelum pembelajaran individual, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam, basmalah bersama dilanjutkan dengan membaca wasilah kepada Rasulullah S A W dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi dan untuk santri-santrinya dengan cara semua santri menyebut namanya sendiri-sendiri baru membaca surat Al fatihah. Kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama . yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan Asmaul husna basmalah dilanjutkan Surat Al Fatihah, doa keluar rumah, doa masuk rumah, doa mau tidur, doa bangun tidur, dan bacaan sujud. Setelah para santri selesai menghafalkan materi tambahan, untuk selanjutnya mereka masuk ke ruang kelas jilid 2A guru mengucapkan salam, membaca basmallah, membaca doa mau belajar bersama-sama, kemudian guru mengkondisikan semua santri siap belajar. Guru mulai membuka alat peraga guru berupa lembaran kertas ukuran besar bertuliskan huruf hijaiyah bersambung, memberikan contoh bacaan yang benar dua sampai tiga kalimat berharokat fathah, kasrah, dhumah, fathattain, kasrattain dan dhumattain, santri menirukan bacaan yang diucapkan guru dan melanjutkan bacaan seterusnya. Setelah itu, guru mulai menunjuk satu persatu santri untuk membaca kalimat sesuai petunjuk guru, khususnya santri yang tidak memperhatikan ketika diberi contoh bacaan yang benar. Langkah berikutnya adalah pembelajaran secara individu, di mana setiap santri maju satu persatu bergantian menghadap guru dengan membawa buku qiro'ati dan buku prestasi masing-masing. Buku qiroati dibaca kalimat demi kalimat dihadapan guru dan sesekali

³⁷ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 23 Juni 2025

guru membetulkan bacaan santri yang masih kurang benar cara membacanya, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi atau buku kontrol yang dibawa santri dan buku perkembangan bacaan santri yang menjadi pegangan guru. Bagi santri yang sudah mampu membaca dengan benar buku qiro'ati sampai halaman 20 maka santri tersebut dianjurkan untuk mengikuti tes kenaikan jilid menghadap kepala TPQ atau guru yang ditunjuk dengan membawa buku Qiro'ati, buku prestasi Qiro'ati dan buku data harian santri. Jika lulus tes maka santri tersebut naik ke jilid berikutnya. selanjutnya setelah satu persatu maju membaca qiro'ati semua santri membaca doa setelah belajar dan berjabat tangan dengan guru sebelum pulang. Pada jilid 2A ini santri mulai belajar dari halaman 1-20 dan diharapkan santri memahami penggunaan harokat dasar dan bacaan mad (Fathah, Kasrah, dhamah, Fathattain, Kasratain, dan dhamatain).³⁸

5) Pelaksanaan pembelajaran Kelas jilid 2B

Pada jilid 2B sebelum pembelajaran individual, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam, basmalah bersama dilanjutkan dengan membaca wasilah kepada Rosulallah S A W dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi dan santri-santrinya, masing-masing santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri, kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan ta'awudz, basmalah dan Asmaul husna dilanjutkan menghafalkan surat-surat Surat An Naas, doa ketika bersin, doa mendengar bersin, doa jawaban yang bersin, bacaan ketika iftirosy, diakhir hafalan semua

doa membaca santri رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. Setelah para santri selesai menghafalkan materi tambahan, untuk selanjutnya mereka masuk ke ruang kelas jilid 2B,

³⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 23 Juni 2025

mengambil mejanya masing-masing, guru mengucapkan salam, dan memimpin membaca doa mau belajar . Kemudian guru mengkondisikan semua santri siap belajar. Guru mulai membuka alat peraga guru bertuliskan huruf hijaiyah bersambung dan berharakat fathah, kasrah dan dhumah, dan kalimat yang berharakat fathahtain, kasrahtain dan dhummatain, guru memberikan contoh bacaan yang benar dua kalimat berharokat fathah, kasrah, dan dhumah, serta kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatain, santri menirukan bacaan yang diucapkan guru dan melanjutkan bacaan seterusnya. Setelah itu, guru mulai menunjuk satu persatu santri untuk membaca kalimat sesuai petunjuk guru, khususnya santri yang tidak memperhatikan ketika diberi contoh bacaan yang benar. Langkah berikutnya adalah pembelajaran secara individu, di mana setiap santri maju satu persatu bergantian menghadap guru dengan membawa buku qiro'ati dan buku prestasi masing-masing. Buku qiroati dibaca kalimat demi kalimat dibaca oleh santri dihadapan guru dan sesekali guru membetulkan bacaan pendek dan bacaan panjang (mad Thabi'i) pada bacaan kalimat santri yang masih kurang benar cara membacanya, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi atau buku kontrol yang dibawa santri dan buku perkembangan bacaan santri yang menjadi pegangan guru. Setelah satu persatu maju membaca qiro'ati semua guru memimpin doa setelah belajar dan berjabat tangan dengan guru sambil keluar dari ruang belajar untuk pulang. Pada kelas jilid 2B ini santri belajar mulai dari halaman 21-44 dan santri diharapkan mengetahui tanda harokat fathah, kasrah, dan dhumah, serta kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan

dhummatain, dan mampu membedakan panjang pendek bacaan Al Qur'an.³⁹

6) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 3A

Pada kelas jilid 3A sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara lantang “(اَلْسَلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَ الْلَّ وَبَرَكَاتُهُ)”, semua santri menjawab وَبَرَكَاتُهُ اِلَى حَمَّةٍ وَرَ الْسَلَامُ مَ یَّكَ وَعَلَّ kemudian dilanjutkan dengan bacaan basmalah bersama dan membaca wasilah kepada Rosulallah S AW dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta surat Al fatihah untuk masing-masing anak dengan cara anak menyebutkan namanya sendiri-sendiri, kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan basmalah Asmaul husna dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yaitu: Surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, doa masuk kamar mandi, doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, doa ketika I'tidal, dan doa kebaikan

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Setelah para santri selesai menghafalkan materi tambahan semua santri masuk ruang kelas dengan tertib kemudian guru mengkondisikan santri agar duduk rapi, kemudian guru mengucapkan salam dengan lantang, dilanjutkan membaca ta'awudz bersama dan memimpin doa sebelum belajar, semua santri disuruh mengangkat kedua tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Tahap berikutnya selama 15 menit guru mulai mengawali pembelajaran dengan menggunakan alat peraga guru yang bertuliskan huruf hijaiyah. Guru menyuruh semua santri membaca kalimat yang ditunjuk pada alat peraga guru, semua santri aktif membaca sesuai dengan perintah guru. Sesekali guru membetulkan bacaan yang kurang benar panjang pendeknya. Guru

³⁹ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 23 Juni 2025

mulai menunjuk siswa yang baru naik jilid 3A untuk membaca kalimat yang tercantum pada alat peraga guru, selanjutnya guru menunjuk satu persatu santri untuk membaca contoh bacaan pada alat peraga guru. Guru selalu membetulkan bacaan yang salah dibaca oleh santri. Siti Karomah guru kelas jilid 3A menyampaikan bahwa, “Ini alat peraga guru di alat peraga guru terdapat materi pokok dan materi tambahan. Kalau materi pokok dibaca semua 100% oleh santri, tapi kalau materi tambahan dibaca santri 80%. dan yang 20% dibaca dengan cara tunjukkan”. Tahap berikutnya pembelajaran individu Siti Karomah menyampaikan lagi bahwa “Ketika mengajar individu, guru harus berada ditengah-tengah semua santri dan mendekati satu persatu santri berurutan geser ke arah sebelah kanan, tidak boleh geser ke sebelah kiri”. Kemudian santri mulai membuka dan membaca buku qiro’ati bacaan demi bacaan dibaca santri, sesekali guru membetulkan bacaan santri yang salah panjang pendeknya, dan menunjukkan letak kesalahan dalam membaca, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi qiro’ati yang khusus dibawa setiap santri, dan mencatat pada buku data harian santri yang khusus dipegang oleh masing-masing guru. Bagi santri yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar direkomendasikan oleh guru kelasnya untuk dites atau diuji oleh kepala TPQ Al Munawar atau oleh guru yang ditunjuk oleh kepala TPQ, dengan membawa buku jilid, buku prestasi qiro’ati dan buku data harian santri. Jika lulus uji, maka santri akan naik jilid ke 3B, tapi jika masih belum lulus uji, maka santri kembali lagi mengulang ke jilid sebelumnya. Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah berdoa setelah belajar dipimpin oleh guru kelas, dan berjabat tangan dengan guru kelasnya sambil keluar

dari ruang belajar. Pembelajaran kelas jilid 3A dimulai dari halaman 1- 19 dan dari halaman 20- 44.⁴⁰

7) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 3B

Pada jilid 3B sebelum pembelajaran di ruang kelas, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam, basmalah bersama dilanjutkan dengan membaca wasilah kepada Rosulallah S A W dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi dan surat Al fatihah untuk masing-masing anak dengan cara anak menyebutkan namanya sendiri-sendiri, kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan basmalah Asmaul husna dilanjutkan dengan surat-surat pendek yaitu: Surat Al lahab, Surat An Nashr, doa bercermin, doa naik kendaraan dan Doa Iftitah. Diakhir hafalan semua santri membaca

do'a رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . para Setelah santri selesai menghafalkan materi tambahan para santri masuk ruang kelas dengan tertib kemudian guru mengkondisikan santri agar duduk rapi, kemudian guru mengucapkan salam dengan lantang, dilanjutkan membaca ta'awudz bersama dan memimpin doa sebelum belajar, semua santri disuruh mengangkat kedua tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Tahap berikutnya guru mulai mengawali pembelajaran dengan menggunakan alat peraga guru, yang bertuliskan huruf hijaiyah. Guru menyuruh semua santri membaca kalimat yang ditunjuk pada alat peraga guru, semua santri aktif membaca sesuai dengan perintah guru. Sesekali guru membetulkan bacaan yang kurang benar panjang pendeknya. Guru mulai menunjuk siswa yang baru naik jilid 3A untuk membaca kalimat yang tercantum pada alat peraga guru, selanjutnya guru menunjuk satu persatu santri untuk membaca contoh bacaan pada alat peraga guru. Guru selalu membetulkan

⁴⁰ Dokumentasi Riyanti, Kegiatan pembelajaran kelas jilid 3A, diambil tanggal 24 Juni 2025

bacaan yang salah dibaca oleh santri. Pada alat peraga guru terdapat materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dibaca semua 100% dan materi tambahan dibaca santri 80%.dan yang 20% dibaca dengan cara tunjukan. Tahap berikutnya pembelajaran individu, guru kelas mulai menyuruh semua santri mengeluarkan buku qira'ati dari tas mereka,dan mulailah pembelajaran perindividu yaitu dengan cara guru berada ditengah-tengah semua santri dan mendekati satu persatu santri berurutan geser ke arah sebelah kanan, tidak boleh geser ke sebelah kiri. Santri mulai membuka dan membaca buku qiro'ati. Bacaan demi bacaan dibaca santri, sesekali guru membetulkan bacaan santri yang salah panjang pendeknya, dan menunjukan letak kesalahan dalam membaca, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi qiro'ati yang khusus dibawa setiap santri, dan mencatat pada buku data harian santri yang khusus dipegang oleh masing-masing guru dengan menggunakan kode huruf, kode huruf L berarti bacaan dilanjutkan, sedangkan kode L- berarti bacaan diulang. Bagi santri yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan, maka direkomendasikan oleh guru kelasnya untuk mengikuti tes ujian jilid menghadap kepala TPQ Al Munawar atau guru yang ditunjuk dengan membawa buku jilid, buku prestasi qiro'ati dan buku data harian santri. Jika lulus uji, maka santri akan naik jilid ke 4A, tapi jika masih belum lulus tes, maka santri kembali lagi mengulang ke jilid sebelumnya yaitu jilid 3B. Untuk tahap terakhir, ketika santri sudah belajar membaca semua , ketika bel berbunyi tanda waktu belajar usai guru menyuruh semua santri duduk teratur dan memimpin membaca doa selesai belajar. Dan selanjutnya semua santri berjabat tangan dengan guru kelasnya

sambil keluar kelas dan pulang. Pembelajaran kelas jilid 3B dimulai dari halaman 22 sampai halaman 44.⁴¹

8) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 4A

Pada kelas jilid 4A sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara lantang “(اَلْسَلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَ اَلَّلِ وَبَرَکَاتُهُ)”, semua santri menjawab وَبَرَکَاتُهُ اِلَیْ حَمْدُهُ وَرَ اَلْسَلَامُ مَ ۞ یُکَ وَعَلَ kemudian dilanjutkan dengan bacaan ta’awudz, basmalah bersama dan membaca wasilah AlFatihah ditujukan kepada Rosulallah S AW dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta kepada para santri-santrinya, semua menyebutkan namanya sendiri-sendiri, kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan Asmaul husna dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian yaitu: Surat Al kafirun, Surat Al kautsar, Surat Al Ma’un, doa masuk masjid, doa akan belajar, doa sesudah belajar, dan bacaan tasyahud awal. Diakhir hafalan semua santri membaca doa

الدُّنْیَا فِی اٰتَا رَبَّنَا
“صَدَقَ اَللّٰهُ الْعَظِیْمُ”. حَسَنَةً وَفِی الْخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
Setelah selesai menghafalkan materi hafalan, kemudian semua santri masuk ke ruang kelas 4A. Guru mengkondisikan santri agar duduk rapi, kemudian guru mengucapkan salam dengan lantang, dilanjutkan membaca ta’awudz bersama dan memimpin doa sebelum belajar, semua santri mengangkat kedua tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Tahap berikutnya adalah santri membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 santri, kemudian selama 15 menit guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan alat peraga guru, yang bertuliskan huruf hijaiyah. Guru memberi contoh dua bacaan cara membaca kalimat yang benar sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya guru menyuruh semua santri membaca

⁴¹ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 24 Juni 2025

kalimat yang ditunjuk pada alat peraga guru, semua santri aktif membaca sesuai dengan perintah guru. Sese kali guru membetulkan bacaan yang kurang benar panjang pendeknya. Guru mulai menunjuk satu persatu santri untuk membaca kalimat yang tercantum pada alat peraga guru. Guru selalu membetulkan bacaan yang salah dibaca oleh santri. Pada alat peraga guru terdapat materi pokok dan materi tambahan. Sebelum pembelajaran individu, santri membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 santri. Mereka belajar membaca dengan cara saling menyimak bacaan, salah satu santri membaca sementara santri yang lain menyimak dan membetulkan bacaan yang masih kurang benar. Tahap berikutnya pembelajaran individu yaitu dengan cara santri maju satu persatu mendekat kepada guru, santri mulai membuka dan membaca buku qiro'ati bacaan demi bacaan dibaca santri, sese kali guru membetulkan bacaan santri yang salah panjang pendeknya, dan menunjukan letak kesalahan dalam membaca, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi qiro'ati yang khusus dibawa setiap santri, dan mencatat pada buku data harian santri yang khusus dipegang oleh masing-masing guru dengan menggunakan kode huruf, kode huruf L berarti bacaan dilanjutkan, sedangkan kode L- berarti bacaan diulang. Bagi santri yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar direkomendasikan oleh guru kelasnya untuk mengikuti tes atau diuji oleh kepala TPQ Al Munawar atau oleh guru yang ditunjuk dengan membawa buku jilid, buku prestasi qiro'ati dan buku data harian santri. Jika lulus atau uji, maka santri akan naik ke jilid berikutnya yaitu jilid 4B, tapi jika masih belum lulus uji, maka santri kembali lagi mengulang ke jilid sebelumnya yaitu jilid 4A. Setelah selesai pembelajaran semua santri disuruh kemas-kemas dan membaca doa selesai belajar dan saling berjabat tangan. Pembelajaran kelas jilid 4A

dimulai dari halaman 1 sampai halaman 23. Dan jilid 4B melanjutkan mulai dari halaman 24- sampai halaman 44.⁴²

9) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 4B

Pada kelas jilid 4B sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara

lantang (مُيَكِّعُ عَلَى السَّلَامِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ), semua santri menjawab وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ kemudian dilanjutkan bersama-sama membaca bacaan ta'awudz, basmalah dan membaca wasilah kepada Rosulallah S A W dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta santri-santrinya, semua santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri dan membaca surat Al Fatihah. Kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan basmalah Asmaul husna dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian yaitu: Surat Al Quraisy, Surat Al Fiil, Surat Al Humazah, Surat Al' Ashr, doa memohon kecerdasan, dan doa lapang dada serta bacaan tasyahud akhir. Selanjutnya membaca “اللَّهُ صَدَقَ الْعَظِيمُ” bersama-sama, kemudian semua santri masuk ke ruang kelas 4B. Kemudian guru mengkondisikan santri agar duduk rapi, kemudian guru mengucapkan salam dengan lantang, dilanjutkan membaca ta'awudz bersama dan memimpin doa sebelum belajar, semua santri mengangkat kedua tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Tahap berikutnya adalah santri membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 santri, kemudian selama 15 menit guru mengawasi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga guru, yang bertuliskan huruf hijaiyah. Guru memberi contoh dua bacaan cara membaca kalimat yang benar sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya Guru menyuruh semua santri membaca kalimat yang ditunjuk pada alat peraga guru, semua santri aktif membaca sesuai

⁴² Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 25 Juni 2025

dengan perintah guru. Sese kali guru membetulkan bacaan yang kurang benar panjang pendeknya. Guru mulai menunjuk siswa yang baru naik jilid 4B untuk membaca kalimat yang tercantum pada alat peraga guru, selanjutnya guru menunjuk satu persatu santri untuk membaca contoh bacaan pada alat peraga guru. Guru selalu membetulkan bacaan yang salah dibaca oleh santri. Pada alat peraga guru terdapat materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dibaca semua 100% dan materi tambahan dibaca santri 80%. dan yang 20% dibaca dengan cara tunjukkan. Sebelum pembelajaran individu, santri membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 santri. Mereka belajar membaca dengan cara saling menyimak bacaan, salah satu santri membaca sementara santri yang lain menyimak dan membetulkan bacaan yang masih kurang benar. Tahap berikutnya pembelajaran individu yaitu dengan cara santri maju satu persatu mendekat kepada guru, santri mulai membuka dan membaca buku qiro'ati bacaan demi bacaan dibaca santri, sese kali guru membetulkan bacaan santri yang salah panjang pendeknya, dan menunjukan letak kesalahan dalam membaca, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi qiro'ati yang khusus dibawa setiap santri, dan mencatat pada buku data harian santri yang khusus dipegang oleh masing-masing guru dengan menggunakan kode huruf, kode huruf L berarti bacaan dilanjutkan, sedangkan kode L- berarti bacaan diulang. Bagi santri yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar direkomendasikan oleh guru kelasnya untuk dites atau diuji oleh kepala TPQ Al Munawar atau oleh guru yang ditunjuk oleh atasan untuk menguji santri tersebut, dengan santri membawa buku jilid, buku prestasi qiro'ati dan buku data harian santri. Jika lulus uji, maka santri akan naik jilid ke 4B, tapi jika masih belum lulus uji, maka santri kembali lagi mengulang ke jilid sebelumnya yaitu jilid

4A Pembelajaran kelas jilid 4B dimulai dari halaman 23 sampai halaman 44.⁴³

10) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 5A.

Pada kelas jilid 5A seperti halnya kelas yang lain, sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara lantang “اَلسَّلَامُ عَلَٰكُمْ يٰكُلَّ عَلٍ” (اَلسَّلَامُ عَلَٰكُمْ يٰكُلَّ عَلٍ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ kemudian dilanjutkan dengan bacaan ta’awudz, basmalah bersama dan membaca wasilah Al Fatihah kepada Rosulallah S AW dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta Al fatihah untuk santri-santrinya dengan cara santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri dan membaca Al fatihah. Kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama diawali dengan bacaan ta’awudz, basmalah, Asmaul husna dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian yaitu : Surat At takatsur, Surat Al Qori’ah, surat, surat Al Zalzalah dan doa akan membaca Al Qur’an, serta menghafalkan doa sesudah adzan. Diakhir hafalan semua

doa membaca santri رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
”النَّارِ . الْعَظِيمِ“ اَللّٰهُ صَدَقَ Setelah santri selesai hafalan materi tambahan semua santri masuk ke ruang kelas dan mengambil mejanya masing-masing, duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam, basmallah dan doa sebelum belajar bersama sama dan absen santri. Selanjut guru mengkondisikan santri untuk memperhatikan contoh bacaan yang dibaca guru melalui peraga bertuliskan huruf hijaiyah. Guru membaca dua, bacaan, kemudian santri bersama sama menirukan kalimat yang dibaca guru dan santri melanjutkan bacaan yang tercantum dalam peraga. Guru sesekali membetulkan bacaan yang kurang benar yang dibaca santri. Guru menunjuk santri membaca kalimat yang ditunjuk guru. Setelah semua santri

⁴³ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 25 Juni 2025

membaca kalimat atau bacaan yang terdapat dalam peraga, untuk sesi selanjutnya adalah belajar privat satu persatu maju menghadap guru membaca buku qiroati yang dibawa masing-masing santri. Guru dengan sabar dan penuh perhatian membetulkan setiap bacaan yang kurang benar dibaca oleh santri. Sambil mencatat perkembangan anak dalam buku data harian santri yang khusus dipegang oleh guru dan buku prestasi yang dipegang oleh setiap santri. Santri yang menunggu giliran maju mereka dianjurkan latihan membaca buku qiro'ati di belakang dan tidak diperkenankan bermain dan ramai membuat gaduh karena mengganggu konsentrasi santi yang sedang belajar menghadap guru. Santri yang sudah maju ngaji, mundur ke belakang latihan membaca untuk pertemuan berikutnya. Guru memberikan PR pada santri yang belum bisa membaca sesuai dengan tajwid dan di catat pada buku prestasi dan buku data harian santri. Bagi santri yang sudah mampu membaca dengan baik dan benar, maka dianjurkan mengikuti tes menghadap kepala TPQ atau guru yang diberi tugas dengan membawa buku Qiro'ati, buku prestasi santri dan buku data harian santri. Setelah semua santri selesai maju satu persatu guru memimpin doa bersama diakhir pembelajaran sambil keluar ruang kelas semua santri bersalaman dengan guru kelasnya.⁴⁴

11) Pelaksanaan pembelajaran di kelas jilid 5B

Seperti halnya kelas yang lain, pada kelas jilid 5B sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara lantang “اَلْسَلَامُ عَلَٰكُمْ يٰكُـُٔمَ عَلَٰ” (اَلْسَلَامُ عَلَٰكُمْ يٰكُـُٔمَ اِلَٰلِ حَمَةُ اِلَٰلِ وَبَرَكَاتُهُ وَبَرَكَاتُهُ) menjawab santri semua kemudian dilanjutkan dengan bacaan ta'awudz, basmalah bersama dan wasilah Al Fatihah kepada Rosulallah S AW dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta Al fatihah untuk santri-

⁴⁴ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar adiarsa tanggal 30 Mei 2025

santrinya dengan cara santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri. Kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan basmalah Asmaul husna dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian yaitu: Surat Al Bayyinah, Surat Al Qodr, dan doa sesudah wudhu. Hafalan materi tambahan diakhiri

dengan doa kebaikan dunia akherat dan bacaan “صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ” bersama-sama, kemudian semua santri masuk ke ruang kelas 5B. Kemudian guru mengkondisikan santri agar duduk rapi, kemudian guru mengucapkan salam dengan lantang, dilanjutkan membaca ta'awudz bersama dan memimpin doa sebelum belajar, semua santri mengangkat kedua tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Kemudian selama 15 menit guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan alat peraga guru, yang bertuliskan huruf hijaiyah. Guru memberi contoh dua bacaan bagaimana cara membaca kalimat yang benar sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya guru menyuruh semua santri membaca kalimat yang ditunjuk pada alat peraga guru, semua santri aktif membaca sesuai dengan perintah guru. Sesekali guru membetulkan bacaan yang kurang benar panjang pendeknya. Guru mulai menunjuk siswa yang baru naik jilid 5B untuk membaca kalimat yang tercantum pada alat peraga guru, selanjutnya guru menunjuk satu persatu santri untuk membaca contoh bacaan pada alat peraga guru. Guru selalu membetulkan bacaan yang salah dibaca oleh santri. Pada alat peraga guru terdapat materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dibaca semua 100% dan materi tambahan dibaca santri 80%. dan yang 20% dibaca dengan cara tunjukkan. Sebelum pembelajaran individu, santri membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 santri. Mereka belajar membaca dengan cara saling menyimak bacaan, salah satu santri membaca sementara santri yang lain

menyimak dan membetulkan bacaan yang masih kurang benar.

Tahap berikutnya pembelajaran individu yaitu dengan cara santri maju satu persatu mendekat kepada guru, santri mulai membuka dan membaca buku qiro'ati bacaan demi bacaan dibaca santri, sesekali guru membetulkan bacaan santri yang salah panjang pendeknya, dan menunjukan letak kesalahan dalam membaca, sambil mencatat perkembangan bacaan santri pada buku prestasi qiro'ati yang khusus dibawa setiap santri, dan mencatat pada buku data harian santri yang khusus dipegang oleh masing-masing guru dengan menggunakan kode huruf, kode huruf L berarti bacaan dilanjutkan, sedangkan kode L- berarti bacaan diulang. Setelah pembelajaran individu selesai, maka guru memerintahkan pada semua santri untuk kemas-kemas dan memimpin doa setelah selesai belajar. Guru mengingatkan kembali kepada santri yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar direkomendasikan oleh guru kelasnya untuk mengikuti tes kenaikan jilid menghadap kepala TPQ Al Munawar atau guru yang ditunjuk dengan membawa buku jilid Qiro'ati, buku prestasi qiro'ati dan buku data harian santri. Jika lulus tes, maka santri akan naik jilid ke 5B, tapi jika masih belum lulus tesnya, maka santri kembali lagi mengulang ke jilid sebelumnya yaitu jilid 5A. Pembelajaran kelas jilid 5B dimulai dari halaman 22 sampai halaman 44. Dan jilid 5B melanjutkan mulai dari halaman 23- sampai halaman 44.⁴⁵

12) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Al Qur'an

Pada kelas Al Qur'an sebelum pembelajaran individual dimulai, santri berbaris didepan kelas, Guru mengucapkan salam dengan suara lantang “وَبَرَكَاتُهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ”, semua santri menjawab وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ kemudian dilanjutkan dengan bacaan ta'awudz, basmalah bersama dan membaca wasilah Al Fatihah kepada Rosulallah S A W dan kepada KH.

⁴⁵ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 25 Juni 2025

Dahlan Salim Zarkasyi serta Al fatihah untuk santri-santrinya dengan cara santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri. Kemudian dilanjutkan menghafal materi tambahan bersama-sama di mana yang dihafalkan pertama kali adalah bacaan Asmaul husna dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian yaitu: surat Al 'Alaq, surat At Thin, dan surat Al Insyirah. Hafalan materi tambahan diakhiri dengan doa kebaikan dunia akhirat bersama-sama, dan semua santri masuk ke ruang kelas Al- Qur'an. Kemudian guru mulai mengkondisikan seluruh santri agar duduk dengan rapi dan tertib sesuai. Setelah memastikan suasana kelas tenang, guru mengucapkan salam dengan suara lantang, sebagai tanda dimulainya proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya, guru mengajak santri bersama-sama membaca ta'awudz sebagai bentuk perlindungan kepada Allah SWT dari segala godaan setan yang terkutuk, kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa sebelum belajar. Pada saat doa dipanjatkan, seluruh santri mengangkat kedua tangan dengan khidmat dan berdoa dengan penuh kesungguhan, memohon agar diberikan kemudahan, keberkahan, serta kelancaran dalam memahami dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surah Al-An'am secara bersama-sama. Guru memperhatikan bacaan setiap santri, kemudian sesekali menghentikan bacaan untuk membetulkan lafaz, tajwid, maupun makhraj huruf yang kurang tepat. Selain memperbaiki bacaan, guru juga mengajukan pertanyaan mengenai hukum-hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat tertentu, seperti hukum mad, idgham, ikhfa, atau qalqalah, dengan tujuan agar santri lebih memahami dan mampu menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Tahapan berikutnya adalah membaca secara individual. Santri membaca satu per satu secara berurutan, dimulai dari kelompok santriwati terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan

oleh

santriwan. Selama proses ini berlangsung, guru mendengarkan dengan saksama setiap bacaan santri, sambil sesekali melakukan koreksi terutama pada aspek panjang-pendek bacaan, ketepatan tajwid, serta kelancaran dalam melafalkan ayat. Guru juga mencatat hasil bacaan tersebut pada buku prestasi Qiro'ati serta buku data santri sebagai bentuk dokumentasi perkembangan kemampuan membaca masing-masing santri. Pada tahap selanjutnya, seluruh santri diajak untuk membaca materi tambahan berupa bacaan *Ghorib* secara bersama-sama. Melalui pembacaan *Ghorib* ini, diharapkan santri mampu mengenal dan memahami bacaan-bacaan yang jarang ditemui dalam Al-Qur'an, sekaligus menambah wawasan mereka tentang keragaman bentuk bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴⁶

Tabel 4.4 Bacaan Ghorib

URAIAN KAIDAH GHARIB		
Hal	Materi	Uraian
1	م	Mim waqaf lazim, harus berhenti
	ش ش	Dua titik tiga Mu'anaqah, berhenti di salah satu tempat
	ط قلى قف ج	Tho' - Qola - Qofa - Jim, tanda waqaf sebaiknya berhenti
2	صلى ق لا ز ص	Shola - Qof - Lam alif - Za' - Shod, tanda washol sebaiknya dibaca terus
3	أنا	na-nya panjang di baca pendek
	فأنا	na-nya panjang di baca pendek
4	جأنا	na-nya panjang tetap dibaca panjang
	لقأنا	na-nya panjang tetap dibaca panjang
5	أنظها	أنظها Hati-hati ro-nya panjang tetap dibaca panjang. Terdapat di surat 2 Al-Baqarah ayat 125 juz 1
	يَسْأَلُ اللَّهَ	يَسْأَلُ اللَّهَ Hati-hati sya-nya dibaca pendek, Terdapat di surat 6 Al-An'am ayat 39 juz 7
	ذَلِكَ لِمَنْ	Hati-hati لِمَنْ bukan لِمَنْ . Terdapat di surat 42 Asy-Syura' ayat 43 juz 25
6	ذكأءا	ذكأءا Hamzah Fathahtain waqafnya fathah dibaca panjang satu alif

⁴⁶ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 24 Juni 2025

7	نَ الَّذِينَ	nun iwadh di awal kalimat tidak boleh dibaca الَّذِينَ tetapi الَّذِينَ
8	قَوْمًا نَ اللهُ	fathahtain dibaca fathah pendek karena ada nun iwadh. Terdapat di surat 7 Al-A'raf Ayat 164 Juz 9
	مَثَلًا نَ الْقَوْمُ	fathahtain dibaca fathah pendek karena ada nun iwadh. Terdapat di surat 7 Al-A'raf Ayat 177 Juz 9
9	يَبْصُطُ	Tulisannya shod dibaca shin. Terdapat di surat 2 Al-Baqarah ayat 245 juz 2
	بَصْطَةً	Tulisannya shod dibaca shin. Terdapat di surat 7 Al-A'raf ayat 69 juz 8
10	أَمْ هُمُ الْمُضْطَرُونَ	Tulisannya shod boleh dibaca shod / boleh dibaca shin أَمْ هُمُ الْمُضْطَرُونَ / أَمْ هُمُ الْمُضْطَرُونَ terdapat di surat 52 At-thur ayat 37 juz 27
	بِمُضْطَرٍ	Tulisannya shod tetap dibaca shod. Terdapat di surat 88 Al-Ghasyiah ayat 22 juz 30
11	الْأَنَامِلَ	Na-nya panjang tetap dibaca panjang. Terdapat di surat 3 Al-Imron ayat 119 juz 4
	أَنَابَ	Na-nya panjang tetap dibaca panjang. Terdapat di surat 31 Al-Luqman ayat 15 juz 21
12	أَنَابُوا	Na-nya panjang tetap dibaca panjang. Terdapat di surat 39 Az-Zumar ayat 17 juz 23
	أَنَاسِيَّ	Na-nya panjang tetap dibaca panjang. Terdapat di surat 25 Al-furqan ayat 49 juz 19
13	أَقَانِينَ	fa-nya panjang dibaca pendek. Terdapat di surat 3 Al-Imron ayat 144 juz 4 dan di surat 21 Al-Anbiya' ayat 34 juz 17
	مِنْ نَبَائٍ	ba-nya panjang dibaca pendek. Terdapat di surat 6 Al-An'am ayat 34 juz 7
14	الْأَتَعِدُوا - إَعِدُوا	jika di baca washol اَتَعِدُوا اَعِدُوا Terdapat di surat 5 Al-Maidah ayat 8 juz 6
	يَلْهَثُ ذَالِكَ	jika di baca washol يَلْهَثُ ذَالِكَ Terdapat di surat 7 AL-A'raf ayat 176 juz 9
15	لَا تَعْلَمُونَهُمْ - اللهُ يَعْلَمُهُمْ	jika dibaca washol اللهُ يَعْلَمُهُمْ لَا تَعْلَمُونَهُمْ Terdapat di surat 8 Al-Anfal ayat 60 juz 10
16	بِرَاءَةً	awal surat baro'ah / at-taubah tidak boleh baca kalimat basmalah
	مَلَانِيهِ	La-nya panjang dibaca pendek.
18	مَلَانِيهِمْ	La-nya panjang dibaca pendek.

19	مَجْرِيهَا	Bacaan imalah: imalah ialah memiringkan bunyi fathah pada kasrah, terdapat disurat 11 Hud ayat 41 juz 12
	إِزْكَبْ مَعْنٍ	إِزْكَبْ مَعْنٍ Dibaca مَعْنٍ إِزْكَبْ tulisannya terdapat di surat 11 hud ayat 42 juz 12
	يُؤْمِنُ	Hati-hati يُؤْمِنُ Bukan يُؤْمِنُ terdapat disurat 11 Hud ayat 66 juz 12 dan disurat 70 Al-Ma'arij ayat 11 juz 29
20	ثُمُودَا	da-nya panjang dibaca pendek
	لَا تَأْمَنَّا	Bacaan Isyam: Isyam ialah mencucu ditengah-tengah dengung isyarat bunyi dhummah terdapat disurat 12 Yusuf ayat 11 juz 12
21	لِتَتْلُوا	wa-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 13 Ar-ra'dhu ayat 30 juz 13
	لِيَزِيدُوا	wa-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 30 Ar-rum ayat 39 juz 21
22	لِيَنْبُلُوا	wa-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 47 Muhammad ayat 4 juz 26
	وَنَبُلُوا	wa-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 47 Muhammad ayat 31 juz 26
	لَنْ نَدْعُوا	wa-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 18 Al-Kahfi ayat 14 juz 15
23	الدُّنْيَا	Idzhar Wajib, terdapat disurat 14 Ibrohim ayat 3 juz 13
	قِنَوَانٍ	Idzhar Wajib, terdapat disurat 6 Al-An'am ayat 99 juz 7
24	صِنَوَانٍ	Idzhar Wajib, terdapat disurat 13 Ar-ra'dhu ayat 4 juz 13
	بُنْيَانٍ	Idzhar Wajib, terdapat disurat 61 Ash-Shof ayat 4 juz 28
	مَائَةٌ	مِئَةٌ Mi-nya dibaca pendek
25	عَوَجًا سَكَّةَ قَيْمًا	Saktah: saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas, terdapat disurat 18 Al-Kahfi ayat 1-2 juz 15
	مِنْ مَرْقَدِنَا سَكَّةَ هَذَا	Saktah: saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas, terdapat disurat 36 Yasiin ayat 52 juz 23
26	وَقِيلَ مَنْ سَكَّةَ رَاقٍ	Saktah: saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas, terdapat disurat 75 Al-Qiyamah ayat 27 juz 29
	كَالْأَبْلِ سَكَّةَ رَانَ	Saktah: saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas, terdapat disurat 83 At-tathfif ayat 14 juz 30

27	لَكِنَّا	na-nya panjang dibaca pendek, terdapat disurat 18 Al-Kahfi ayat 38 juz 15
	وَلَكِنَّا	na-nya panjang tetap di baca panjang
28	ذَالِكُمْ النَّارُ	jika dibaca wahol ذَالِكُمْ النَّارُ Terdapat disurat 22 Al-Hajj ayat 72 juz 17
29	فِيهِ مَهَانًا (69) الْأَمْنُ تَابَ	hati-hati hi-nya panjang tetap dibaca panjang, terdapat disurat 25 Al-Furqon ayat 69 juz 19
	الْعَنْكَبُوتُ اتَّخَذَتْ	jika di baca washol الْعَنْكَبُوتُ اتَّخَذَتْ Terdapat disurat 29 Al-Ankabut ayat 41 juz 20
30	صَغِفَ	Boleh dibaca صَغِفَ Terdapat disurat 30 Ar-rum ayat 54 juz 21
	صَغَفَا	Boleh dibaca صَغَفَا Terdapat disurat 30 Ar-rum ayat 54 juz 21
31	الطُّنُونَا	terdapat disurat 33 Al-Ahzab ayat 10 juz 21
	الرُّسُولَا	terdapat disurat 33 Al-Ahzab ayat 66 juz 22
	السَّبِيلَا	terdapat disurat 33 Al-Ahzab ayat 67 juz 22
32	مَثَلًا الْحَفْدَلِيهِ	jika dibaca wahol الْحَفْدَلِيهِ مَثَلٌ Terdapat disurat 39 Az-zumar ayat 29 juz 23
33	أَرِنَا الَّذِينَ	Hati-hati أَرِنَا الَّذِينَ Bukan أَرِنَا الَّذِينَ terdapat disurat 41 Fushshilat ayat 29 juz 24
	ءَاغْجَمِي	bacaan Tashil: tashil ialah meringankan bacaan hamzah yang kedua, terdapat disurat 41 fushshilat ayat 44 juz 24
34	إِثْنُونِي	Tulisan إِثْنُونِي Dibaca إِثْنُونِي Terdapat disurat 46 AL-Ahqof ayat 4 juz 26
35	فِي السَّمَوَاتِ إِثْنُونِي	jika dibaca washol إِثْنُونِي فِي السَّمَوَاتِ Terdapat di surat 46 Al-Ahqof ayat 4 juz 26
36	بِئْسَ الْإِسْمُ	Tulisan بِئْسَ الْإِسْمُ Dibaca بِئْسَ بِئْسَ Terdapat disurat 49 Al-hujurot ayat 11 juz 26
	عَاذَانِ الْأُولَى	fathatain dibaca fathah pendek karena ada nun iwadh. terdapat disurat 53 An-najm ayat 50 juz 27
37	إِلَّا أَلَيْ	Hati-hati إِلَّا أَلَيْ Bukan إِلَّا أَلَيْ Terdapat disurat 58 Al-Mujadalah ayat 2 juz 28
	وَأَلَيْ	Hati-hati وَأَلَيْ Bukan وَأَلَيْ Terdapat disurat 65 Ath-tholaq ayat 4 juz 28
38	سَلْسِلَا	la yang kedua dibaca pendek, terdapat disurat 76 Ad-dahr/Al-insan ayat 4 juz 29
	قَوَارِيرَا	terdapat disurat 76 Ad-dahr/Al-insan ayat 15 juz 29
	قَوَارِيرَا مِنْ فِصَّةٍ	terdapat disurat 76 Ad-dahr/Al-insan ayat 16 juz 29

39	قَوَارِيزَا (15) قَوَارِيزَا مِنْ فَضْه	terdapat disurat 76 Ad-dahr/Al-insan ayat 15-16 juz 29
	قَوَارِيزَا (15) قَوَارِيزَا	terdapat disurat 76 Ad-dahr/Al-insan ayat 15-16 juz 29
40	خَالِدِينَ	hati-hati خَالِدِينَ Bukan خَالِدِينَ Teradapat disurat 59 Al-Hasyr ayat 17 juz 28
	ثُمَّ آمِينَ	hati-hati ثُمَّ آمِينَ Bukan ثُمَّ آمِينَ Teradapat disurat 81 At-takwir ayat 21 juz 30
	نَفَقَهُ	Hati-hati نَفَقَهُ Hu-nya dibaca pendek, terdapat disurat 11 Hud ayat 91 juz 12
	أُولَهُو نَانْفَضُوا	اِنْفَضُوا نَانْفَضُوا fathahtain dibaca fathah pendek karena ada nun iwadh, terdapat disurat 62 AL-Jumu'ah ayat 11 juz 28
41	فَوَاكِه	Hati-hati فَوَاكِه Hu-nya dibaca pendek, terdapat disurat 23 Al-Mukminun ayat 19 juz 18 dan di surat 37 As-shoofat ayat 42 juz 23
	يَرْضَهُ	Hati-hati يَرْضَهُ Hu-nya dibaca pendek, terdapat disurat 39 Az-zumar ayat 7 juz 23
42	عَلَيْهِ	hati-hati عَلَيْهِ Bukan عَلَيْهِ Teradapat disurat 48 Al-fath ayat 10 juz 26

Setelah semua santri bersama-sama membaca bacaan ghorib, selanjutnya adalah membaca doa selesai belajar, dilanjutkan berjabat tangan dengan guru kelasnya, sambil keluar dari ruang belajar untuk pulang.⁴⁷

13) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Pra-PTPT (Pengenalan Tartil dan Penguasaan Tajwid)

Kegiatan Pembelajaran di kelas Pra PTPT diawali dengan rutinitas pembiasaan harian yang meliputi: sebelum membaca Al Qur'an guru mengucapkan salam, semua santri menjawab salam secara serempak. Kemudian dilanjutkan dengan membaca basmallah bersama sama Tawazul kepada Rasulullah S A W, kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta untuk santri-santrinya (para santri menyebutkan namanya sendiri-sendiri, semua membaca Al Fatihah). Kemudian dilanjutkan bersama sama melantunkan solawat Qur'an yaitu:

⁴⁷ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 24 Juni 2025

بَيْنَ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى صَلَّى اللَّهُ عَلَى يَاسِينَ أَحْمَدَ الْهَادِي الْمُئِنِّ وَالْهَ الْمُقَرِّ
 التَّابِعِينَ حَاطْنَا كُلَّ الْقُرْآنِ حَاطْنَا طَلَّقَ يَاسِينَ أَحْمَدَ الْهَادِي الْمُئِنِّ وَالْهَ الْمُقَرِّ بَيْنَ وَصَحْبِهِ وَ اللِّاسَانُ فَاتِمْنَا حَقَّ الْيَمِينِ
 تَبَاتُّهُ فِي الْجَنَّةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى يَاسِينَ أَحْمَدَ الْهَادِي الْمُئِنِّ وَالْهَ الْمُقَرِّ
 بَيْنَ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ بَاعِدْنَا مِنَ الشَّيْطَانِ قَرِيبًا إِلَى الرَّحْمَنِ أَعِدْنَا مِنَ النَّاسِ
 وَاخْتِمْنَا عَلَى الْيَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى يَاسِينَ أَحْمَدَ الْهَادِي الْمُئِنِّ وَالْهَ الْمُقَرِّ بَيْنَ وَصَحْبِهِ
 وَالتَّابِعِينَ⁴⁸

Kemudian dilanjutkan dengan santri membaca Al quran sendiri-sendiri 1-2 jus, setelah semua selesai membaca Al Qur'an., kemudian dilanjutkan dengan belajar materi kitab safinatun najah. Dimana guru menjelaskan materi dalam kitab tersebut. Dan semua santri menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Setelah menjelang habis waktunya pukul 17.00 guru kelas menyuruh santri untuk kemas-kemas dilanjutkan santri bersama-sama membaca doa selesai membaca Al Qur'an, doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akherat. Dilanjutkan berjabat tangan sebelum meninggalkan ruang belajar.⁴⁹

b. Pelaksanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan dan mutu proses pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Kholisoh, bahwa salah satu syarat yang paling pokok menjadi guru TPQ Al munawar adalah sudah bersyahadah.

Dalam upaya menjaga mutu proses mengajar, Kepala TPQ juga secara rutin melakukan pembinaan setiap bulan sekali kepada para guru, melalui kegiatan pertemuan internal, pengarahan teknis, maupun evaluasi informal. Selain pembinaan, dilakukan pula supervisi secara langsung dengan cara mengobservasi langsung proses pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan

⁴⁸ <https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/etalase/pr-635845148/lirik-sholawat-sholallahu-ala-yasin-ahmadal-hadil-amin-lengkap-dengan-teks-arab-latin-terjemahan-dan-makna>

⁴⁹ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 30 Juni 2025

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mampu menjawab kebutuhan santri. Supervisi ini juga menjadi sarana untuk menjaga konsistensi mutu proses mengajar serta sebagai media refleksi dan peningkatan kapasitas pendidik.⁵⁰

Dengan demikian pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di TPQ Al-Munawar mencerminkan adanya perhatian terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Sagala (2010) menjelaskan bahwa guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran berkualitas.⁵¹ Demi kelancaran kegiatan pembelajaran maka kepala TPQ Al Munawar beserta dewan guru melaksanakan rapat untuk pembagian tugas mengajar. Berikut ini merupakan pengelolaan tenaga pendidik yang mengajar di TPQ Al-Munawar Adiarsa, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga dan jumlah santri tahun 2025.

Tabel 4.5. Daftar Pembagian tugas guru TPQ Al- Munawar Adiarsa.⁵²

No	Nama Guru	Mengajar Kelas/Jilid
1	Fauzan Shodri	Kepala TPQ & Pra PTPT
2	Kholisoh	jilid 1a
3	khoirum	Jilid 5a
4	H. Syamsul, M	Diniyah
5	M. Hasan Mubasyir	Diniyah
6	Siti Karomah	Jilid 3a
7	Warsin ali Asidik	Al-Qur'an
8	Umi Rohmah	Jilid 4a
9	Yeni Idanuari	Al-Qur'an
10	Tatik Diah Wulandari	Jlilid 3b

⁵⁰ Wawancara dengan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 29 Mei 2025

⁵¹ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.

⁵² Wawancara dengan Khoirun guru TPQ Al-Munawar Adiarsa tanggal 28 Mei 2025

11	Ernati	Jilid 5b
12	Ngulwiyah	Jilid 1b
13	Nudriqotul Fadhillah	Al-Qur'an
14	Urip rahayu	Jilid 4b
15	Fatihah Purba Ningsih	Al-Qur'an
16	Nur Avi Setyo Rahmi	Jilid 3b
17	Nurulita Hasna Gandis	Jilid 2b
18	Masroah	Jilid 1b
19	Nurjanah	Jilid 2a

c. Pengelolaan Jadwal dan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Munawar Adiarsa, diketahui bahwa pengelolaan jadwal dan waktu pembelajaran telah diatur secara sistematis sebagai bagian dari strategi manajemen waktu yang diterapkan lembaga. Karena banyaknya jumlah santri dan tidak memungkinkan belajar sehari satu pertemuan maka pembelajaran dibagi menjadi tiga shif yaitu shif pagi , siang dan sore hari. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi santri dalam menyesuaikan waktu belajar mereka dengan kegiatan sekolah formal maupun aktifitas keluarga di rumah.

Pembelajaran shif pagi dilaksanakan pukul 07.00 – 08.15,WIB dan biasanya diikuti oleh anak-anak yang belum masuk sekolah formal atau mereka yang memiliki waktu luang di pagi hari. Sementara itu,shift siang pembelajaran mulai pukul 14.00 sampai pukul 15.15 WIB, diperuntukan bagi santri yang telah pulang sekolah dan memiliki waktu istirahat sebelum kembali mengaji. Adapun pembelajaran shif sore pukul 15.45-17.00'WIB, yang merupakan waktu paling padat karena mayoritas santri memilih jadwal ini setelah menyelesaikan kegiatan

sekolah dan istirahat di rumah.⁵³ Menurut Mulyasa (2004), pengelolaan waktu yang efektif mendukung pelaksanaan pendidikan yang terarah.⁵⁴

Frekuensi pertemuan di TPQ Al-Munawar Adiarsa cukup tinggi, yaitu 18 kali dalam satu minggu, tergantung pada kelas dan tingkat yang diikuti oleh santri. Jumlah pertemuan yang intensif ini menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga kontinuitas dan konsistensi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan manajemen waktu yang terstruktur dan fleksibel, TPQ Al-Munawar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar santri yang beragam, sekaligus memastikan bahwa setiap santri mendapatkan porsi waktu yang memadai dalam proses pembelajaran.

c. Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran

Metode Qiroati merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara praktis, sistematis, dan aplikatif. Metode ini menekankan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid tanpa dieja, sehingga santri terbiasa membaca dengan benar sejak tahap awal. Menurut Zaenal Arifin, metode Qiroati memiliki ciri utama pembelajaran secara langsung (langsung membaca Al-Qur'an) dengan memperhatikan ketepatan makhraj, panjang-pendek, dan hukum bacaan.⁵⁵

Di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa, metode Qiroati digunakan sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Santri diperkenalkan dengan jilid-jilid Qiroati yang terdiri dari lima jilid, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid. Penerapan metode ini dilakukan secara bertahap dengan sistem individual dan bimbingan

⁵³ Observasi di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 25 Juni 2025

⁵⁴ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 81

⁵⁵ Zaenal Arifin, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra,

2015), hlm. 78.

guru. Penggunaan metode Qiroati di TPQ Al-Munawar dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Pembagian jilid

Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, mulai dari Jilid 1 sampai Jilid 6, kemudian dilanjutkan ke Al-Qur'an. Setiap jilid memiliki target capaian yang jelas, misalnya kelancaran pengenalan huruf, penguasaan tanda baca, dan penerapan hukum tajwid.

2). Pendekatan Individual

Meskipun pembelajaran dilakukan dalam kelas, proses setoran bacaan santri tetap bersifat individual. Guru mendengarkan bacaan satu per satu, memberikan koreksi langsung, serta mencatat perkembangan dalam buku penilaian. Hal ini sesuai dengan prinsip *individual approach* dalam metode Qiroati.

3). Santri yang menunggu giliran diarahkan untuk mengulang hafalan atau melatih bacaan jilid yang sedang dipelajari. Latihan ini penting agar santri memiliki waktu berlatih lebih banyak dan terbiasa dengan pola bacaan.

4). Ujian Kenaikan Jilid

Setiap santri yang dinilai telah menguasai bacaan pada satu jilid diwajibkan mengikuti ujian kenaikan jilid. Ujian ini dilaksanakan oleh guru atau koordinator Qiroati, untuk memastikan standar mutu bacaan tetap terjaga.

5). Penekanan pada tajwid dan tartil

Sejalan dengan tujuan metode Qiroati, santri dibimbing membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sejak awal, bukan hanya sekadar lancar membaca huruf. Dengan demikian, kualitas bacaan santri lebih terjamin.

Penggunaan metode Qiroati di TPQ Al-Munawar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat

Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode pembelajaran yang tepat mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵⁶

Penggunaan metode Qiroati di TPQ Al-Munawar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode pembelajaran yang tepat mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵⁷

Dengan penerapan metode Qiroati, TPQ Al-Munawar tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kualitas bacaan yang sesuai dengan standar tajwid, sehingga tujuan pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan generasi Qur'ani dapat tercapai secara optimal.

d. Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Al-Munawar Adiarsa, Kholisoh menjelaskan bahwa:⁵⁸

Untuk pelaksanaan evaluasi terhadap santri di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup beberapa bentuk, di antaranya adalah evaluasi harian yang dilakukan setiap hari ketika membaca buku jilid, evaluasi pada waktu kenaikan jilid, serta evaluasi akhir yang dikenal dengan istilah IMTAS (Imtihan Akhir Santri). Evaluasi harian biasanya dilaksanakan secara informal dalam bentuk pertanyaan lisan maupun tes membaca dan hafalan yang

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65.

⁵⁷ Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 65.

⁵⁸ Wawancara dengan Kholisoh, guru TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 10 April 2025

dilakukan langsung oleh ustadz atau ustazah di kelas. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan lebih terstruktur pada waktu sudah bisa membaca dengan benar pada jilid-jilid tertentu, untuk melihat perkembangan bacaan, hafalan, serta pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari selama kurang lebih sepekan.

Sementara itu, IMTAS dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan santri sebelum mereka dinyatakan naik tingkat atau lulus dari jenjang tertentu. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, aspek yang dinilai mencakup kemampuan lisan seperti membaca Al-Qur'an dan melafalkan doa-doa harian, kemampuan tulisan seperti menyalin ayat atau menulis huruf Arab, serta aspek praktik ibadah yang mencakup tata cara wudhu, salat, dan adab sehari-hari. Evaluasi yang dilaksanakan secara berjenjang ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur capaian belajar santri, tetapi juga sebagai dasar bagi para guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu pendidik mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang (wawancara, 10 April 2025)

Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan di TPQ Al-Munawar menjadi bagian penting dalam menjaga mutu dan keberhasilan proses pendidikan Al-Qur'an.

e. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa telah dilakukan secara maksimal guna mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa sarana utama seperti mushaf Al-Qur'an, alat peraga guru, meja guru, meja belajar santri, jam dinding, kipas angin serta ruang kelas telah dimanfaatkan secara optimal oleh para tenaga pendidik dan

santri. Mushaf tersedia dalam jumlah yang cukup dan digunakan oleh santri sesuai dengan jadwal pembelajaran. Alat peraga guru digunakan sebagai media bantu dalam menjelaskan pelajaran seperti tajwid dan huruf hijaiyah. Ruang kelas yang tersedia juga telah ditata sedemikian rupa agar mendukung proses belajar yang kondusif, dengan sirkulasi udara yang cukup dan pencahayaan alami yang memadai.

Selain aspek fisik, suasana belajar juga menjadi perhatian pihak pengelola TPQ. Lingkungan belajar diupayakan bersih, tertib, dan bernuansa religius. Hal ini tampak adanya pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta adanya suasana yang tenang dan penuh kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁹

Upaya pengelolaan sarana dan prasarana tersebut sejalan dengan pandangan Nanang Fattah (2004), yang menyatakan bahwa sarana pendidikan yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif secara langsung terhadap mutu pembelajaran.⁶⁰ Sarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan sarana-prasarana di TPQ Al-Munawar Adiarsa menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an secara menyeluruh.

3. Evaluasi mutu pendidikan Al-Qur'an

Evaluasi mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan kualitas layanan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan para santri. Evaluasi ini penting dilakukan agar TPQ Al-Munawar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang optimal.

⁵⁹ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 30 Juni 2025

⁶⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024) hlm.27

a. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses kegiatan pembelajaran dimulai dari jilid 1A sampai kelas Al Qur'an sebagai berikut:

1) Kelas jilid 1A

Pelaksanaan pembelajaran pada jilid 1A, pada saat hafalan materi tambahan mereka mengikuti petunjuk yang diberikan guru, meskipun ada sebagian santri yang bermain, tapi sambil menghafal materi sesuai dengan arahan dari gurunya. Selama pembelajaran di ruang kelas sebagian santri aktif bermain sesama santri yang lain. Ketika guru menunjukan bacaan huruf hijaiyah pada kartu guru dan santri disuruh membacanya sebagian besar diam dan tidak merespon, kebanyakan santri kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, santri baru fokus belajar ketika menggunakan kartu huruf hijaiyah kecil masing-masing yang dikeluarkan dari tas mereka, para santri baru semangat belajar membaca sesuai dengan kartu yang mereka bawa dan sesuai dengan perintah gurunya. Dan sesekali guru membetulkan bacaan yang salah, sambil memberi catatan perkembangan bacaan santri pada buku prestasi Qiro'ati dan buku data harian santri. Santri yang mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar diberi tanda L yang berarti pada pertemuan berikutnya melanjutkan bacaan. Namun bagi santri yang belum tepat membaca huruf hijaiyah tunggal diberi tanda L- pada buku prestasi Qiro'ati yang berarti pada pertemuan berikutnya mengulang bacaan.

2) Kelas jilid 1B

Kegiatan pembelajaran Pada jilid 1B dari awal sampai akhir berjalan dengan lancar, sebagian besar santri duduk tenang memperhatikan materi yang disampaikan. Selanjutnya pada saat guru memberikan contoh dua kalimat bacaan yang terdapat pada alat peraga guru, santri bersama-sama menirukan bacaan yang

dibaca oleh guru dan melanjutkan membaca kalimat yang selanjutnya. Setelah itu, guru membuka lembaran berikutnya dan menunjuk satu persatu santri untuk membaca kalimat yang ditunjuk oleh guru. Pada tahap pembelajaran individu guru mendekati satu persatu santri untuk mendengarkan bacaan dan membetulkan bacaan santri pada buku qira'ati. Pada kelas jilid 1B sudah mulai ada perkembangan membaca yang lebih baik hanya sebagian kecil saja santri yang kurang benar dalam membaca huruf hijaiyah. Mereka mampu membedakan bunyi huruf dan bentuk huruf hijaiyah yang satu dengan huruf yang lainnya.⁶¹

3) Kelas jilid 1C

Pembelajaran di kelas jilid 1C dari awal sampai akhir berjalan dengan tertib, para santri mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya, dimana pada jilid 1C santri mulai dikenalkan bacaan atau bentuk huruf hijaiyah bersambung dari halaman 33 sampai halaman 44 buku jilid 3. Pada saat pembelajaran perindividu, kebanyakan santri mampu membaca dengan benar, hanya sebagian kecil yang belum lancar dalam membaca. Bagi santri yang lancar dan benar membacanya dicatat oleh gurunya dengan simbol huruf "L" yang berarti melanjutkan bacaan pada pertemuan berikutnya dan bagi yang masih salah membacanya ditulis simbol huruf "L-" pada buku prestasi Qiro'ati dan buku data, yang berarti masih ada kesalahan dalam membaca dan mengulang bacaan tersebut pada pertemuan selanjutnya.⁶²

4) Kelas jilid 2A

Kegiatan pembelajaran di kelas jilid 2A sebagian besar santri mengikuti belajar dengan tertib, anak sudah mulai dikenalkan dengan harokat fathah, kasroh, dhomah dan kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatin, santri

⁶¹ Observasi Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 25 juni 2025

⁶² Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 23 juni 2025

menirukan bacaan yang diucapkan guru dan melanjutkan bacaan seterusnya. Kebanyakan santri sudah mampu membedakan bacaan berharokat fathah, kasroh, dhomah dan kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatin. Hanya satu dua anak saja yang belum lancar membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatin. Jika santri sudah mampu membaca kalimat berharokat fathah, kasroh, dhomah dan kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatin sampai halaman 20 maka santri diberi tahu pertemuan berikutnya tes uji dengan guru yang ditunjuk oleh kepala TPQ atau dengan kepala TPQ itu sendiri dengan membawa buku prestasi santri. Buku Qiroati dan buku catatan data siswa. Jika saat tes uji jilid santri belum bisa membaca dengan benar. Maka santri kembali lagi mengulang kelas. Namun jika santri lulus uji, mampu membaca dengan benar, maka santri naik kelas berikutnya.⁶³

5) Kelas jilid 2B

Kelas jilid 2B belajar mulai dari halaman 23 sampai halaman 44. Perkembangan membaca para santri pada jilid 2B sebagian besar santri sudah lancar dalam membaca kalimat yang berharokat fathah, kasroh, dhomah dan kalimat yang berharokat fathatain, kasratain, dan dhummatin, karena sudah dibekali dari kelas sebelumnya, hanya satu dua santri yang kurang dalam panjang pendeknya bacaan. Pada intinya santri sudah mengetahui penggunaan harokat dasar (fathah, kasroh, dhomah) dan harokat fathatain, kasratain, dan dhummatin serta mengenal panjang pendek bacaan. Disamping itu para santri kebanyakan sudah mengenal dan mampu membaca kalimat yang berharokat fathah berdiri, pada halaman 33 sampai hal 44 dan bacaan mad thabi'i.

⁶³ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 26 Mei 2025

6) Kelas jilid 3A

Kegiatan pembelajaran pada kelas Jilid 3A dimulai dari halaman 1 sampai halaman 22. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas jilid 3A berlangsung kondusif dan efektif sejak awal hingga akhir sesi. Suasana kelas yang tertib tercipta berkat manajemen kelas yang baik oleh guru, serta adanya kesiapan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Suasana belajar yang tenang dan terarah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ. Sebagian besar santri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Mereka tampak aktif mendengarkan, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti instruksi dalam latihan membaca. Sikap tertib ini merupakan hasil dari pembiasaan dan pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan ini penting karena menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur serta mendidik santri untuk memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dari segi kemampuan membaca, sebagian besar santri telah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Mereka mampu membaca teks dengan lancar, serta memperhatikan panjang-pendek bacaan (mad) secara tepat sesuai kaidah tajwid dasar yang berlaku dalam metode Qira'ati. Kemampuan ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang ditetapkan oleh lembaga. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan termasuk penggunaan alat bantu peraga guru dan teknik membaca berkelompok telah cukup berhasil dalam mendukung pemahaman santri. Namun demikian, masih ada santri yang belum mampu membaca dengan jelas dan lancar. Permasalahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu belajar di rumah, kurangnya pendampingan orang tua, atau perbedaan tingkat kemampuan

belajar anak. Dari santri yang berjumlah 31 yang belum lancar membaca ada 6 santri.⁶⁴

7) Kelas jilid 3B

Kegiatan pembelajaran di kelas 3B berjalan lancar hingga batas waktu belajar. Sebagian besar santri mampu membaca sesuai dengan panjang pendek bacaan. Karena sudah memiliki dasar bacaan pada kelas sebelumnya. Mereka belajar tanpa mengeja terlebih dulu. Hanya sebagian kecil yang belum bisa membaca dengan benar. Bagi santri yang sudah lancar membaca dengan benar dianjurkan untuk tes kenaikan jilid berikutnya. Dan bagi santri yang belum lancar membacanya agar sering sering latihan di rumah dengan pendampingan orang tua.⁶⁵

8) Kelas jilid 4A

Kegiatan pembelajaran di kelas jilid 4A berlangsung dengan lancar dan tertib sejak awal hingga akhir sesi. Suasana belajar yang kondusif tercipta karena guru berhasil membangun kedisiplinan serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran. Para santri mengikuti kegiatan dengan semangat dan perhatian penuh, menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Sebagian besar santri sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah. Mereka mampu membaca tanpa harus mengeja terlebih dahulu, yang menandakan bahwa mereka telah memahami dan menguasai dasar-dasar bacaan secara utuh. Kemampuan ini tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang intensif dan berkelanjutan, serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Santri terlihat aktif dalam membaca, baik ketika menggunakan alat peraga yang disediakan oleh guru, maupun ketika membaca dari

⁶⁴ Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Munawar Adiarsa tanggal 24 Juni 2025

⁶⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 24 Juni 2025

buku Qiroati masing-masing yang mereka bawa dari rumah. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan belajar antara kegiatan di rumah dan di TPQ, serta adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, proses belajar juga berlangsung secara kolaboratif. Para santri tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu dan menyimak bacaan teman satu kelompoknya. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan saling mendukung, sehingga memperkuat pemahaman bacaan sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar sesama santri. Dari 31 santri hanya sekitar 5 santri yang masih perlu bimbingan dalam membaca kalimat pada jilid 3B.⁶⁶

9) Kelas jilid 4B

Seperti halnya di kelas sebelumnya, di kelas jilid 4B, santri belajar dengan tertib, tanpa ada kegaduhan. Mereka belajar dengan tenang dan kondusif. Sambil menunggu temannya maju menghadap guru semua santri belajar membaca terlebih dulu dengan saling menyimak bacaan temannya. Kebanyakan di kelas jilid 4B santri sudah mampu membaca dengan benar terbukti ketika ditunjuk satu persatu santri membaca kalimat pada alat peraga guru semua santri mampu membacanya dengan benar, mereka mampu membaca tanpa mengeja dan mampu memahami hukum bacaan dasar seperti suara dengung (ghunnah) dan idhgom, iqlab, ikhfah dan idzhar.⁶⁷

10) Kelas jilid 5A

Pembelajaran kelas Jilid 5A, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian santri dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan ketertiban membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Mayoritas santri menunjukkan peningkatan signifikan

⁶⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 25 Juni 2025

⁶⁷ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 30 Juni 2025

dalam kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan panjang pendek yang sesuai, serta mulai memahami tanda-tanda waqaf dan sifat-sifat huruf. Dari total 31 santri di kelas 5A, hanya sekitar 5 santri yang belum bisa membaca sesuai dengan hukum bacaan sebanyak 26 santri sudah mampu membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah yang telah diajarkan. Mereka mampu menerapkan hukum bacaan mad, iqlab, idgham, dan qalqalah dengan cukup baik dalam bacaan sehari-hari.

11) Kelas jilid 5B

Pembelajaran kelas jilid 5B dari awal sampai akhir berjalan dengan tertib lancar, semua belajar dengan semangat. Sebagian besar santri mampu membaca dengan benar, mereka mengenal bacaan idzhar, qolqolah, nun kecil diatas kalimat, mad wajib muttasil dan mad jais munfasil. Pada jilid 5B santri belajar mulai hal 23 sampai hal 44. Dari 19 santri ada sekitar 3 santri yang belum bis membaca kalimat dengan benar sesuai hukum bacaan.⁶⁸

12) Kelas Al Qur'an

Pembelajaran di kelas Al Qur'an berjalan dengan tertib, tapi kurang kondusif karena ruang kelas sempit sementara jumlah santri banyak dan santri sudah besar, namun semua santri aktif membaca Al Qur'an sesuai dengan tingkatannya, ketika membaca satu persatu, kebanyakan santri sudah bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hanya satu dua santri yang masih perlu bimbingan dari guru maupun dari orang tuanya. Setelah selesai membaca Al Qur'an semua, materi selanjutnya adalah menghafalkan tartil ghorib bersama-sama. Dari santri yang berjumlah 112 hanya sekitar 11 santri yang belum lancar membaca Al Quran.⁶⁹

⁶⁸ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 30 Juni 2025

⁶⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Munawar tanggal 24 Juni 2025

13) Kelas Pra PTPT

Kegiatan membaca Al Qur'an di kelas pra PTPT dari awal sampai akhir berjalan dengan lancar, tertib. Semua santri melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti biasanya, sebelum membaca Al Qur'an, mengucapkan salam, wasilah Al Fatihah kepada Rosulallah S A W dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi serta Al fatihah untuk santri-santrinya. Solawat Qur'an, doa sebelum dan sesudah membaca Al Qur'an mereka ikuti dengan lancar. Begitu juga ketika membaca Al Qur'an mereka mampu membaca Al Qur'an dengan baik, fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Evaluasi Pengelolaan Tenaga Pendidik

Dari hasil penelitian dalam hal pengelolaan tenaga pendidik menunjukkan bahwa tenaga pendidik di TPQ Al-Munawar memiliki peran penting dalam menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an. Mayoritas dewan guru berasal dari lingkungan sekitar yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai dan mempunyai syahadah, meskipun sebagian belum menempuh pendidikan formal khusus Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola TPQ lebih banyak menekankan pada kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tanggung jawab, serta keterampilan dalam menyampaikan materi. Secara umum, para pendidik dinilai cukup mampu dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, hadir tepat waktu, serta memiliki kedekatan emosional dengan para santri, namun masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi melalui pelatihan metode penguasaan kelas, maupun metode pembelajaran kreatif agar mutu pendidikan semakin terjaga.

c. Evaluasi Pengelolaan Jadwal dan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, jadwal pembelajaran di TPQ Al-Munawar Adiarsa dilaksanakan pada waktu pagi, siang dan sore hari. Belajar pagi hari mulai pukul 07.00- 08.15' diperuntukan bagi santri yang belum memasuki usia

sekolah,

siang hari mulai pukul 14.00- 15.15' dan sore hari mulai pukul 16.00-17.00 untuk santri yang sudah pulang dari sekolah formal. Evaluasi menunjukkan bahwa pengaturan jadwal ini relatif efektif karena menyesuaikan dengan kondisi santri, meskipun durasi belajar yang terbatas seringkali membuat penyampaian materi tidak maksimal. Beberapa guru menyampaikan bahwa waktu belajar sekitar satu jam seperempat per hari masih dirasa kurang untuk memperdalam bacaan, hafalan, dan pemahaman. Oleh karena itu, pengelola TPQ berusaha melakukan penyesuaian dengan menambah waktu intensif menjelang munasqosyah atau lomba. Evaluasi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu perlu terus diperhatikan agar santri dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

d. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Santri

Sistem penilaian di TPQ Al-Munawar dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian yang rutin dilakukan oleh guru masing-masing kelas. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu dilakukan evaluasi kenaikan jilid oleh kepala TPQ atau oleh guru yang ditunjuk. Di akhir tahun diadakan ujian sebagai bentuk evaluasi menyeluruh atas kemampuan santri, meliputi fashohah, tartil, ghorib, tajwid, surat pendek, doa sehari-hari wudlu dan sholat. Dari hasil evaluasi, sebagian besar santri mampu mencapai target minimal yang ditetapkan, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan bimbingan khusus. Evaluasi ini penting karena menjadi dasar pengelola dalam menempatkan santri pada jenjang pembelajaran berikutnya serta menentukan kebutuhan perbaikan metode mengajar.

e. Evaluasi Penggunaan Sarana dan Prasarana

Dari sisi sarana dan prasarana, TPQ Al-Munawar Adiarsa telah memiliki ruang belajar yang berjumlah 16 ruang, toilet, tempat wudlu, beberapa Al-Qur'an, alat peraga guru, papan tulis, almari dan meja kecil disetiap ruang kelas, serta pengeras suara

sederhana

yang mendukung proses pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana sudah memadai untuk kegiatan belajar sehari-hari, meskipun masih terdapat keterbatasan seperti kurangnya pencahayaan ruang kelas, minimnya media pembelajaran modern, serta kondisi bangunan yang masih dalam pengerjaan. Pengelola TPQ bersama wali santri berusaha menutupi kekurangan ini melalui swadaya dan donasi masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut, penggunaan sarana prasarana tetap berjalan efektif, meskipun evaluasi menyarankan adanya peningkatan secara bertahap untuk menunjang mutu pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik. George R. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada manusia, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas yang mendukung.⁷⁰

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan memberikan penjelasan sesuai dengan teori yang digunakan dan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini mengacu pada rumusan masalah yang tersusun yaitu: Bagaimana perencanaan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Adiarsa?, Bagaimana pelaksanaan dari rencana mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar? Dan bagaimana evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan tentang mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar?

1. Perencanaan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar

⁷⁰ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 32

Desa Adiarsa. Perencanaan ini berfungsi sebagai arah dan pijakan awal bagi seluruh aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar berjalan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Di TPQ Al-Munawar, kegiatan perencanaan mutu disusun secara bersama-sama oleh kepala TPQ beserta para guru yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Proses ini menunjukkan adanya kolaborasi dalam manajemen partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif seluruh unsur lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa perencanaan mutu pendidikan Al Qur'an di TPQ Al-Munawar dilakukan melalui beberapa aspek pokok penting, antara lain meliputi: Penyusunan Standar Mutu Pendidikan Al Qur'an atau target capaian santri dari jilid dari 1-5, kelas Al qur'an dan kelas Pra PTPT, Penyiapan tenaga Pendidik (S D M guru) yang sudah memiliki syahadah . disamping itu penyelenggara juga menetapkan pembagian jadwal pembelajaran dari hari Senin sampai hari Sabtu yang dibagi menjadi tiga shif yaitu Shif pagi, shif siang dan shif sore untuk menyesuaikan jumlah santri yang cukup banyak, serta menyusun program pembelajaran yang meliputi: program pembiasaan, program membaca tartil, program khotmil qur'an dan Imtihan, program penilaian berkala, dan program unggulan. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode qiro'ati, Perencanaan Sarana dan Prasarana dan Perencanaan sistem Evaluasi Pendidikan Al Qur'an.

Temuan ini selaras dengan pendapat Edward sallis (2002), yang menyatakan bahwa perencanaan mutu merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan sistem manajemen mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan perencanaan yang terarah, TPQ Al- Munawar

mampu mengorganisasi sumber daya yang tersedia agar sejalan dengan tujuan lembaga.⁷¹ analisis

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa perencanaan mutu di TPQ Al-Munawar telah berjalan dengan cukup baik, karena melibatkan unsur kepala TPQ, dewan guru, serta dukungan dari wali santri. Namun, berdasarkan hasil observasi, perencanaan ini belum dituangkan secara tertulis dalam dokumen resmi kurikulum TPQ, sehingga masih bersifat kesepakatan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan mutu di TPQ perlu ditingkatkan dalam aspek dokumentasi agar lebih terstruktur dan mudah dievaluasi.

2. Pelaksanaan dari Rencana Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar serta telaah dokumen yang ada di TPQ Al-Munawar, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini sudah berjalan dengan cukup baik dan terarah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikatornya terlihat dari beberapa aspek penting, antara lain: pertama, proses pembelajaran berlangsung secara tertata dengan kurikulum dan target capaian yang jelas. Guru-guru berperan aktif tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing karakter dan teladan akhlak bagi para santri. Kedua, aspek pengelolaan tenaga pendidik dilakukan dengan baik, terlihat dari adanya pembagian tugas mengajar yang proporsional, sehingga seluruh guru memiliki jadwal mengajar yang terstruktur sesuai kompetensinya. Ketiga, pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan membagi waktu belajar santri ke dalam tiga shift, yaitu pagi, siang, dan sore. Pembagian shift ini merupakan strategi untuk mengantisipasi jumlah santri yang banyak, sehingga setiap santri tetap memperoleh layanan pembelajaran

⁷¹ E. Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Routledge Falmer, 2002),

hlm. 65.

yang optimal tanpa harus berdesak-desakan dalam satu waktu. Keempat, dalam hal evaluasi dan penilaian santri, TPQ Al-Munawar melaksanakan ujian secara berkala untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, serta pemahaman tajwid, sehingga hasil pembelajaran dapat dipantau secara objektif dan berkesinambungan. Kelima, sarana dan prasarana TPQ dimanfaatkan secara efektif meskipun masih terbatas, namun telah mampu mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan mushaf, buku qiro'ati, alat peraga guru, papan tulis, serta ruang belajar yang difungsikan sesuai kebutuhan.

3. Evaluasi terhadap Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen mutu pendidikan karena menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan tercapai, serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Menurut Arikunto, evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu program, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif keputusan yang tepat dalam rangka memperbaiki program yang sedang berlangsung.⁷² Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memantau proses pembelajaran secara menyeluruh.

Di TPQ Al-Munawar, evaluasi mutu pendidikan Al-Qur'an dilakukan secara sistematis melalui beberapa mekanisme. Pertama, evaluasi pada aspek pembelajaran santri. Ujian dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara berkala, baik pada tingkat jilid, surat-surat pendek, maupun Al-Qur'an lengkap. Evaluasi ini tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca dengan tartil, tetapi juga pada pemahaman tajwid, kelancaran hafalan, serta adab santri

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan kesesuaian capaian dengan standar mutu yang telah ditentukan.

Kedua, evaluasi menyentuh aspek kinerja tenaga pendidik. Pemantauan dilakukan melalui observasi secara tidak langsung, pembinaan oleh koordinator, dan diskusi rutin setiap minggu sekali. Hal ini sesuai dengan pandangan Sallis bahwa pendidikan bermutu tinggi memerlukan sistem evaluasi berkesinambungan (*continuous evaluation*) yang tidak hanya mengukur output, tetapi juga menilai proses dan kompetensi tenaga pendidik sebagai faktor kunci keberhasilan.⁷³ Evaluasi ini menjadi sarana refleksi dan peningkatan kompetensi guru, agar pembelajaran semakin efektif dan berorientasi pada mutu.

Ketiga, evaluasi diarahkan pada pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Evaluasi mencakup keteraturan jadwal belajar, kedisiplinan kehadiran guru dan santri, pemanfaatan sarana prasarana, serta efektivitas sistem shift pagi, siang, dan sore. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu total (*Total Quality Management/TQM*) yang dikemukakan Deming, bahwa peningkatan mutu lembaga harus didasarkan pada evaluasi berkesinambungan terhadap seluruh proses, bukan hanya pada hasil akhir.⁷⁴ Dengan demikian, evaluasi lembaga menjadi pijakan untuk memastikan bahwa sistem manajemen berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Keempat, evaluasi juga mencakup aspek sarana dan prasarana. Inventarisasi kondisi fasilitas secara berkala dilakukan untuk menilai kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan, evaluasi ini berfungsi untuk memberikan rekomendasi

⁷³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002), hlm. 45.

⁷⁴ W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 1986), hlm. 88.

perbaikan dan pengembangan sarana secara bertahap agar lebih menunjang kualitas pembelajaran.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek sarana prasarana, penguatan kompetensi guru, serta sistem monitoring capaian santri. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, lembaga ini dapat terus melakukan perbaikan (continuous improvement) sehingga mutu pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat dan berdaya saing.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar telah dilaksanakan secara terstruktur. Perencanaan ini mencakup penetapan standar mutu pendidikan Al Qur'an, penyiapan sumber daya manusia, penyusunan jadwal dan program pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, perencanaan sarana dan prasarana hingga perencanaan sistem evaluasi pendidikan Al Qur'an. Keterlibatan aktif para pengurus dan tenaga pendidik dalam setiap proses perencanaan menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam mendukung keberhasilan program serta menjaga konsistensi mutu pendidikan yang diselenggarakan.
2. Pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar ini telah berjalan secara efektif, ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan jadwal dan waktu pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran. pelaksanaan penilaian dan evaluasi santri, dan penggunaan sarana dan prasarana.
3. Evaluasi mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa dilakukan secara rutin, khususnya penilaian harian, mingguan, hingga ujian akhir. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan menghafalkan materi-materi tambahan yang diajarkan. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pendidik.

B. Saran

1. Bagi pihak pengelola TPQ Al-Munawar, diharapkan dapat terus berupaya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, antara lain melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media

pembelajaran, buku panduan, serta ruang belajar yang kondusif, guna menunjang efektifitas proses belajar mengajar.

2. Kepada para pendidik, tetap semangat berjuang demi mencapai tujuan hingga para santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tetap mengikuti pelatihan atau pembinaan dari koordinator guna memperkuat kompetensi serta pemahaman terhadap karakteristik para santri. Hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lebih menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan santri
3. Untuk para orang tua atau wali santri, diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan pendampingan serta motivasi kepada putra putrinya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, sehingga pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari TPQ dapat terjaga dan terus meningkat secara konsisten.

Secara umum, penerapan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an di TPQ Al-Munawar telah terlaksana dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Dengan peningkatan yang berkelanjutan, TPQ Al-Munawar memiliki potensi untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayat.,& rahmawati,L, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Konsep dan Imlementasi di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Badko TPQ Jawa Tengah, *Pedoman Umum Penyelenggaraan TPQ*. Semarang: Badko TPQ Jateng: 2019
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Edition (Los Angeles: SAGE Publications, 2013.
- Daulay, Karim,”*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar*,” (Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta, 2023
- Depdiknas, *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008
- Djam'an Satori, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- E. Sallis, *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page, 2002.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Evaluasi Program Pendidikan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Hidayatullah Agus, *At-tayyib Al-Qur'an tranliterasi per kata dan terjemah per kata*, Ciputat: Cipta Bagus segara,2011
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91, *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an:2020*
- Kholisoh, *Wawancara dengan Guru TPQ Al-Munawar Adiarsa* Purbalingga: 2025

Ariyanti Devi, *Wawancara dengan wali santri TPQ Al-Munawar Adiarsa*, Purbalingga:2025

Shodri Fauzan, *wawancara dengan kepala TPQ Al-Munawar Adiarsa*. Purbalingga: 2025

Kholisoh, *Wawancara dengan Guru TPQ Al-Munawar Adiarsa*, Purbalingga: 2025

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, Malang:2018

Juran Joseph M, *Juran's Quality Handbook*, New York: 1999

Scheerens Jaap, *Improving School Effectiveness*, Paris: UNESCO-IIEP,2000

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sukmadinata,Nana Syaodih *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Paul R. Burden & David M. Byrd, *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students* ,Boston: Pearson Education, 2013

Sudjana Nana, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Nurlia Aliyah , *manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an di*

SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta, 2021

Tarmizi Achmad , “*Manajemen Mutu Pendidikan Al-qur’an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi,*” (Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam) Institut PTIQ Jakarta,2021

Khoiru Wirawan Wicaksono, “*Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di Lembaga Koordinator Gerakan TPQ Solo Tahun 2017,* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta, 2017

Ummah Saiqotul, “*Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Metode Baligho pada ProgramTahsinul Qur’an di LTQ Iqro Bekasi.*” ,Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Al-Qur’an, Universitas PTIQ Jakarta, 2023

Tanjung. Rahman,dkk,”STIT Rakeyan Santang Karawang: *Manajemen Mutu Pendidikan”dalam Jurnal Pendidikan Classer*,Vol.6 No 1,Mounh:2022,p.1-8, diakses dari <http://media.nelti.com>

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	133
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	134
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	138
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....	142
Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis.....	145
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian.....	151
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Penelitian.....	152
Lampiran 9 Nota Konsultasi Bimbingan.....	153
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 11 Riwayat Hidup.....	169

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan Mutu	Perumusan standar mutu pendidikan Al Qur'an	Standar mutu setiap jilid dari jilid 1-5 dan Al Qur'an	Kepala TPQ, Guru	Wawancara, Dokumentasi
		kesiapan sumber daya manusia	Kualifikasi guru, kitab/buku Qiro'ati, alat bantu mengajar	Kepala TPQ, Guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Penyusunan rencana pembelajaran	Jadwal, metode, target belajar	Kepala TPQ, Guru	Wawancara, Observasi
2	Pelaksanaan Mutu	Kegiatan belajar mengajar	Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar, metode mengajar	Guru, Santri	Observasi, Wawancara
		Disiplin dan partisipasi	Kehadiran guru, santri, ketertiban, waktu belajar	Guru, santri	observasi
		Penerapan nilai-nilai Al Qur'an	Hafalan surat-surat pendek, doa harian dan kalimat thayibah	Guru, santri, orang tua	observasi
3	Evaluasi Mutu	Evaluasi hasil belajar	Penilaian hafalan, bacaan jilid	Guru, orang tua	dokumenta-si, wawancara
		Refleksi dan	Rapat Evaluasi, umpan balik,	Kepala, Guru TPQ	wawancara
		Tindak lanjut	Tindak lanjut perbaikan	Kepala TPQ	wawancara

Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
Penyusunan Proposal			V	V		
Pengumpulan data				V	V	V
Analisis Data					V	V
Penyusunan Laporan Akhir					V	V
Seminar Hasil Penelitian					V	

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Identitas Umum

Nama Peneliti : Riyanti

Tanggal Observasi : 7 April
2025

Waktu Observasi : pukul 15.38-selesai

Tempat Observasi : TPQ Al-Munawar, Desa Adiarsa, Kec. Kertanegara, Kab.
Purbalingga

Kegiatan yang Diamati : Dokumen pendukung pembelajaran

A. OBSERVASI PERENCANAAN MUTU PENDIDIKAN

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan / Keterangan
1	Penyusunan standar mutu atau target capaian pembelajaran	Target capaian pembelajaran santri ditentukan secara terukur	Target pencapaian setiap jilid berbeda beda dari jilid 1-5, kelas Al Qur'an dan kelas Pra PTPT
2	Sumber daya manusia	Pengelolaan sumber daya manusia	Daftar pembagian tugas guru mengajar pada setiap jilidnya
3	Penyusunan jadwal dan program pembelajaran	Tersedia dokumen rencana pembelajaran	Adanya jadwal kegiatan pembelajaran shif pagi, siang dan sore
2	Keterlibatan guru dan pengelola dalam perencanaan	Adanya rapat/pertemuan penyusunan rencana	Ada pertemuan kepala TPQ dengan dewan guru satu minggu sekali menyusun rencana berdasarkan kendala yang dihadapi oleh guru
3	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan	Metode Qiroati

4	Evaluasi dan monitoring	Rencana Evaluasi disusun berdasarkan perkembangan santri	Evaluasi harian dilaksanakan setiap santri belajar membaca buku jilid, evaluasi kenaikan jilid ketika santri sudah bisa membaca dengan baik dan benar, evaluasi tahunan ketika khataman atau Imtihan. Laporan perkembangan membaca santri dicatat pada buku prestasi dan buku data harian santri perbaikan metode dilaksanakan 1 bulan sekali
---	-------------------------	--	--

B. OBSERVASI PELAKSANAAN RENCANA MUTU

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan / Keterangan
1	Kesesuaian kegiatan belajar dengan rencana	Kegiatan berjalan sesuai jadwal dan rencana pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan waktu belajar dibagi 3 shif: shif pagi, siang dan sore hari.
2	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode disesuaikan dengan kemampuan santri	Metode Qiro'ati
3	Kehadiran dan kedisiplinan guru	Guru hadir sesuai jadwal dan disiplin waktu	Guru dan santri hadir sesuai dengan jadwal yang disusun

4	Kegiatan pembinaan dan evaluasi harian	Dilakukan evaluasi harian (murojaah, tes, dll)	Pembinaan guru dilakukan satu minggu sekali, evaluasi santri: evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi tahunan
5	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan alat bantu seperti alat peraga guru, kartu huruf hijaiyah, buku kontrol Qiro'ati dan buku data harian santri, dll	Media kartu huruf hijaiyah dikhususkan untuk jilid satu media pembelajaran yang lain ada di kelas menggunakan alat peraga guru bertuliskan huruf hijaiyah

C. OBSERVASI EVALUASI MUTU PENDIDIKAN

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan / Keterangan
1	Evaluasi hasil belajar santri	Adanya ujian/tes berkala (lisan)	Tes kenaikan jilid dilakukan jika santri
2	Pelaporan hasil belajar	Hasil evaluasi disampaikan kepada orang tua atau dicatat	Hasil belajar santri disampaikan kepada orang tua melalui buku kontrol santri atau buku prestasi santri yang dibawa pulang santri setiap hari
3	Tindak lanjut dari hasil evaluasi	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pertemuan berikutnya, jika belum bisa membaca

			dengan benar, maka bacaan diulang, jika santri sudah bisa membaca dengan benar maka bacaan dilanjutkan
4	Kegiatan refleksi bersama guru	Guru melakukan evaluasi dan refleksi bersama	Guru mencatat poin-poin penting sebagai bahan perbaikan metode mengajar. Di akhir sesi, guru menyampaikan apresiasi dan memberi arahan untuk hari berikutnya.

Catatan Tambahan Selama Observasi

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

- Judul Penelitian** : *Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al- Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa*
- Jenis Penelitian** : Kualitatif
- Teknik Pengumpulan Data** : Wawancara Mendalam
- Subjek Wawancara** : Kepala TPQ, guru/ustadz-ustadzah, wali santri.

A. Tujuan Wawancara

Menggali data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar.

B. Aspek-Aspek yang Diungkapkan

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
Perencanaan Mutu Pendidikan Al Qur'an	1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pembelajaran di TPQ ini? 2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran? 3. Bagaimana TPQ menetapkan standar mutu atau target capaian pembelajaran? 4. Apakah ada pelatihan atau pembinaan untuk guru dalam merencanakan kegiatan belajar? 5. Apakah program perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri?	Mengetahui sistem perencanaan mutu pendidikan di TPQ
Pelaksanaan Mutu Pendidikan Al Qur'an	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ? 2. Apakah metode pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri?	Mengetahui pelaksanaan program untuk menjaga mutu pendidikan

	3. Bagaimana upaya guru dalam menjaga kedisiplinan dan semangat belajar santri? 4. Apa bentuk Inovasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar? 5. Apakah sarana dan prasarana mendukung proses pelaksanaan pendidikan?	
--	---	--

C. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

1. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara.
2. Peneliti meminta izin untuk merekam atau mencatat hasil wawancara.
3. Wawancara dilakukan secara santai namun terarah.
4. Peneliti menggali informasi lebih dalam jika jawaban dirasa belum cukup.
5. Hasil wawancara dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Nama Peneliti : Riyanti

Jenis Penelitian : Kualitatif

Informan : (Kepala TPQ / Guru / Orang Tua Santri) Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Lama bergabung di TPQ:

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara

I. Perencanaan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

1. Bagaimana proses perencanaan program pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al- Munawar?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana TPQ menetapkan standar mutu atau target capaian pembelajaran santri?
4. Apakah ada pelatihan atau pembinaan untuk guru dalam merencanakan kegiatan belajar?
5. Apakah program perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri?

II. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di TPQ ini?
2. Apakah metode pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri?

3. Bagaimana upaya guru dalam menjaga kedisiplinan dan semangat belajar santri?
4. Apa bentuk inovasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah sarana dan prasarana mendukung proses pelaksanaan pendidikan?

III. Evaluasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan Al-Qur'an

1. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pembelajaran santri dilakukan?
2. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana TPQ menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran?
4. Apakah ada umpan balik dari guru, orang tua, atau santri terhadap mutu pendidikan?
5. Bagaimana pengelola memastikan mutu pendidikan terus meningkat?

Catatan Wawancara:

.....

Peneliti,

Riyanti

Informan,

.....

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Identitas Peneliti

Nama : Riyanti
 NIM : 2348160
 Judul Penelitian : *Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa*

B. Tujuan Dokumentasi

Mendapatkan data sekunder dari berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan Al-Qur'an** di TPQ Al-Munawar untuk memperkuat keabsahan data hasil wawancara dan observasi.

C. Sumber dan Jenis Dokumen

No	Jenis Dokumen	Keterangan/Tujuan Pengambilan	Status
1	Visi, Misi TPQ	Mengetahui arah dan orientasi mutu lembaga	diperoleh
2	Jadwal Kegiatan Pembelajaran	Mengetahui implementasi perencanaan mutu	diperoleh
3	Jadwal Pembagian Tugas mengajar guru	Mengetahui guru kelas masing-masing jilid	diperoleh
4	Data Jumlah santri tahun 2025	Mengetahui jumlah total santri tahun 2025	diperoleh
5	Dokumen Sarana dan Prasarana TPQ Al	Mengetahui sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran	diperoleh

	Munawar Adiarsa		
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	Mengetahui rencana proses belajar mengajar	diperoleh
7	Buku Penilaian Santri	Mengetahui sistem evaluasi hasil belajar	diperoleh
8	Dokumentasi Kegiatan TPQ (Foto)	Pembuktian visual pelaksanaan program mutu	diperoleh
9	Dokumentasi Kegiatan belajar mengajar	Mengetahui proses kegiatan belajar mengajar	diperoleh

D. Teknik Dokumentasi

- Menyalin atau memfoto dokumen resmi yang relevan.
- Memastikan dokumen yang diambil mencerminkan proses **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan.**
- Setiap dokumen diberi label dan dicatat tanggal serta sumbernya.
- Jika diperlukan, peneliti meminta izin tertulis dari pengelola TPQ untuk mengakses dokumen tertentu.

LEMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

Nama Peneliti : Riyanti

Tanggal : -

Lokasi : TPQ Al-Munawar Desa Adiarsa

No.	Jenis Dokumentasi	Uraian Singkat / Keterangan	Tanggal	Bentuk (Foto/Softcopy/Hardcopy)
1	Foto kegiatan belajar mengajar	Dokumentasi kegiatan pembelajaran di luar dan dalam kelas jilid 1A – jilid 5B, kelas Al Qur'an, kelas PRA PTPT	30 Mei sampai 30 Juni 2025	Foto kegiatan pembelajaran jilid 1-5, kelas Al Qur'an, Kelas pra ptpt
2	Jadwal pembelajaran	Dokumen jadwal kegiatan TPQ	10 Mei 2025	Foto Jadwal Pembelajaran
3	Buku Prestasi Santri	Buku yang mencatat capaian bacaan Al- Qur'an santri	30 Mei 2025	Foto buku Prestasi santri Dan buku data harian santri
4	Kondisi fisik TPQ	Gedung berlantai 3 dan Mushola	30 Juni dan 8 Juli 2025	Foto gedung dan Mushola
5	Sarana dan Prasarana	Foto dan data inventaris (meja, buku, lemari, dll.)	30 Mei	Foto sarana dan prasarana

Catatan Tambahan:

.....

Peneliti:

Riyanti



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiauinukbm@gmail.com>

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
- Mengingat : 2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
4. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
5. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
7. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
8. Statuta IAINU Kebumen.
9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Pertama : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan
- Kedua : Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
- Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 16 November 2024 Direktur
Program Pascasarjana

Dr. Atim Kinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor:

In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024 Tentang : Penetapan
Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Tanggal : 16 November
2024

DAFTAR DOSEN PEMBIMBING TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. ImamSubarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. AtimRinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. UmiArifah, MM	Pembimbing
6	Dr. H. BahrulIlmie, M. Hum	Pembimbing
7	Dr. AliMahfudz, MSI	Pembimbing
8	Dr. SitiNgatiqoh, MM	Pembimbing
9	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
10	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
11	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing
12	Dr. Shohibul Adib, MSI	Pembimbing
13	Dr. H. Muhammad Agus Salim, Lc, MA	Pembimbing

Kebumen, 16 November 2024

Direktur Program
Pascasarjana



Dr.Atim Rinawati,
M.Pd NIDN.

2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax: (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiajukan@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
1	AGUS SETIAWAN	2348161	C	Manajemen Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto Dalam Membentuk Santri Berwawasan Life Skills Dan Berdaya Saing	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
2	AHMAD SAMAN	2348171	C	Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mts Ma'Arif Nu 1 Kedungbanteng Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
3	ARI SUPRIYANTO	2348119	A	Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Muslimat Nu 25 At Taqwa	Dr. Umi Arifah, MM
4	ARINI WINDIASTUTI	2348154	B	Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
5	DUL KHOLIM	2348140	B	Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Masyarakat Di Mitq Al Manshurah Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
6	ENI ROHMAWATI	2348143	B	Manajemen Program Kelas Ketrampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Man 2 Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
7	ERLINA USFURIYAH	2348152	B	Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa Di Mi Mathla'Ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
8	FITRIYAH	2348117	A	Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Paud It Al Amin Desa Sidomulyo	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
9	IDA PUSPITARINI	2348146	B	Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Man 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
10	INTAN UMI KHOFIFA	2348103	A	Manajemen Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mts Negeri 1 Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
11	IRNANI KAROMAH	2348135	B	Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Guppi Slebakwangi ,Pagedongan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
12	JUWANTONO	2348168	C	Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kalhwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
13	KHOLIL MUSTOFA	2348104	C	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Ra Syekh Sidokarso Grogolpenatus	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
14	KHUSNUL KHOTIMA	2348159	A	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Satu Pintu Dalam Pengembangan Pendidikan Di Ypai Minhajut Tholabah Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
15	M. NURKHOLIS	2348158	C	Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di Mts Minhajut Tholabah	Dr. Umi Arifah, MM
16	MIFTAKHUL IANNAT	2348105	C	Manajemen Kurikulum Sekolah Sadar Bakat Smpit Arrisalah Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
17	MUHAMAD NAJIB	2348108	A	Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Dengan Kitab Ta'Ulul Mut'Alim Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Smp Takhasus Nuril Anwar Tumbak Anyar Kebongunung Loano Purworejo	Dr. Shohibul Adib, MSI



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaiuukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In. 11/X. 10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
18	MUSBIKHIN	2348106	A	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ra Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
19	MUSUHUDIN	2348118	A	Manajemen Kaderisasi Ulama Da'i Dan Muballigh Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
20	MUSTOFA	2348155	B	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kab Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
21	NAELI LUTFIYAH	2348116	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Rat Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
22	NAELUL FAUZI	2348167	C	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Ma'Arif Nu Karanglesem	Dr. Umi Arifah, MM
23	NGADLI	2348169	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
24	NUR 'AENI	2348150	B	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Bawang	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
25	NUR NGAISAH FADIL	2348110	A	Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Alifa Sleman	Dr. Sudadi, M.Pd
26	NUR NIHYATUL FIT	2348122	A	Transformasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mwi Karangduwur Petanahan Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
27	NUR WAHIDAH ANN	2348109	A	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Di Mi Ma'Arif Banjarsari	Dr. Eliyanto, M.Pd
28	NURLAELI HIDAYATI	2348251	B	Manajemen Program Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Ma'Arif Jagangsari Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
29	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Program Unggulan Seni Al Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Di Mi Ma'Arif Joyokusumo Parakancanggih Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
30	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Mutu Sekolah Unggulandi Mi Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
31	RENI KURNIASIH	2348115	A	Manajemen Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Khr Ilyas Rantewringin	Dr. Sudadi, M.Pd
32	RISA KUSUMAWARD	2348148	B	Manajemen Program Kelas Khusus Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mts N 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
33	RIYANTI	2348160	C	Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Tpq Al Munawar Adiarsa, Kertanegara, Purbalingga	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
34	ROHIMAH	2348120	A	Manajemen Program Literasi Al-Qur'an Di Mi Plus Ma'Arif Nu Jatinegara	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaiuukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
35	SA'DIYAH	2348142	B	Manajemen Program Unggulan Ssb Dalam Meningkatkan Presentasi Non Akademik Di Mi Muhammadiyah Masaran	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
36	SITI BAROKAH	2348156	C	Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Minhajut Tholabah	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
37	SITI FATIMAH	2348132	A	Analisis Pengaruh Pemberdayaan Guru Terhadap Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Sma Negeri 2 Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
38	SITI NURHIDAYATI	2348136	B	Manajemen Pembelajaran Metode Scientific Learning Aproach (Sla) Di Sd It Permata Hati Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
39	SRI WAHYUNINGSIH	2348141	B	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Dalam Peningkatan Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Jagangsari	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
40	SUMIATI	2348113	A	Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Di Min 3 Tanah Laut	Dr. Shohibul Adib, MSI
41	SYAKHIRIN	2348166	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Ma'Arif Nu 01 Kajongan	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
42	TEGUH PUJIWASON	2348144	B	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Cokroaminot Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
43	TITI HINDAYATI	2348139	B	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Cokroaminoto Lebakwangi, Kec Pagedongan Banjarnegara.	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
44	TUMA'NINAH	2348138	B	Strategi Marketing Mix 4P Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdit Permata Hati Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
45	TUTI YULIENI	2348114	A	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Untuk Mengembangkan Profesionalitas Pendidik Di Mi Khr Ilyas Tanjungrejo	Dr. Sudadi, M.Pd
46	ULINUHA	2348137	B	Manajemen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Di Mts Nurul Huda Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ V/011/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala TPQ AL-MUNAWAR PURBALINGGA

Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala TPQ AL-MUNAWAR PURBALINGGA berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Riyanti

NIM : 2348160

Judul penelitian : " MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUNAWAR DESA ADIARSA
KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 26 Mei 2025

Direktur



**Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701**

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor: 08/ TPQAM/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPQ Al Munawar Desa Adiarsa, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama	: Riyanti
NIM	: 2348160
Semester	: IV
Program	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing	: Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag., M. Hum

Telah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan di lembaga kami, berkenaan dengan penyusunan Tesis dengan Judul Penelitian ***"Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an di TPQ Al Munawar Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga"***

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 30 Juli 2025
Kepala TPQ Al Munawar

H. Fauzan Shodri

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Sabtu, 5 April 2025	BAB 1. Pendahuluan 1. Pada setiap kalimat kata sambung jangan diletakan pada awal paragraf, seperti kata “Namun, karena, walaupun, sehingga, sebab, meskipun dll. 2. Ketika menulis kalimat dalam sebuah paragraf jangan lebih dari 12 baris ,maksimal 7/8 baris. 3. Pada rumusan masalah kata “dari” diganti dengan kata “berdasarkan” 4. Pada rumusan masalah no 2 kalimatnya dilengkapi dengan kata “dari rencana.”Jadi kalimatnya menjadi : Bagaimana pelaksanaan rencana mutu pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al- Munawar ? 5. Pada rumusan masalah no 3 kalimatnya di tambah dengan kata “terhadap hasil yang menggambarkan” jadi yang pada awalnya “Bagaimana Evaluasi mutu pendidikan di TPQ AL- Munawar? Menjadi “Bagaimana Evaluasi terhadap hasil yang menggambarkan mutu pendidikan di TPQ AL-Munawar? 6. Rumusan masalah no 4 tidak perlu dicantumkan 7. Tujuan penulisan no 4 tidak perlu dicantumkan BAB II. Landasan Teori 1. Mencantumkan teori perencanaan mutu, teori pelaksanaan pendidikan, dan teori Evaluasi, minimal 3 teori 2. Pada kajian hasil penelitian yang relevan, tulislah masalahnya, metode apa yang digunakan, temuannya apa, dan apa bedanya dengan kita. BAB III. METODE PENELITIAN 1. Kurang footnote pada paragraf dua bagian observasi 2. tidak perlu ada studi literatur dan triangulasi	
2	Kamis, 17 April 2025	1. Pada paragraf ke 14 BAB 1 , kata “Penulis” diganti dengan kata “menarik”	

		Pada BAB II, Landasan Teori. - Teori diambil salah satu yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. - Teori yang tidak sesuai dengan pembahasan tidak perlu dicantumkan. - Setiap tanda baca penulisannya digabung kehuruf depannya tanpa spasi. - Pada kerangka berfikir, paragraf ke tiga, kata “Standar Kompetensi Lulusan diganti dengan kata “Kemampuan membaca Al-Qur’an - Pada Kerangka berpikir paragraf 3,4,5 Tulisan nama bilangan diganti dengan bilangan (angka) .	
3	Kamis, 1 Mei 2025	- Pada bagian perencanaan mutu , kurang mencantumkan standar mutu dari jilid 1-5 dan kelas Al Qur’an sebagai pedoman dan acuan bagi tenaga pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran Al Qur’an yang bermutu, terarah, dan berkesinambungan. - Mengganti kata “rumusan masalah” menjadi kata “masalah” pada bagian Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.	
4	Ahad, 15 Juni 2025	- Pada bagian pelaksanaan mutu, untuk dilengkapi dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di TPQ Al Munawar Adiarsa . dicatat pada setiap jilidnya proses kegiatan pembelajaran dari awal masuk sampai akhir pembelajaran dan dilengkapi dengan gambar /foto kegiatan pembelajaran pada setiap kelasnya - Kata “Ditarik beberapa kesimpulan diganti dengan kata “disimpulkan”.	
5	Jum’at, 4 Juli 2025	Melengkapi footnote pada setiap dokumen gambar/foto yang diambil	

DOKUMENTASI PENELITIAN

VISI MISI QIROATI



Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Tpq Al Munawar Adiarsa

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
07.00– 07.15	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif pagi
07.15 – 08.15	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	
14.00 – 14.15	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif Siang
14.15 - 15.15	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	
15.45 – 16.00	Santri berbaris. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan doa-doa harian.	Guru kelas	Shif Sore
16.00 – 17.00	Pembelajaran di kelas	Guru kelas	

Tabel.4.1 Jadwal Pembagian Tugas Guru

No	Nama Guru	Mengajar Kelas/Jilid
1	Fauzan Shodri	Kepala TPQ & Pra PTPT
2	Kholisoh	jilid 1a
3	khoirum	Jilid 5a
4	H. Syamsul, M	Diniyah
5	M. Hasan Mubasyir	Diniyah
6	Siti Karomah	Jilid 3a
7	Warsin ali Asidik	Al-Qur'an
8	Umi Rohmah	Jilid 4a
9	Yeni Idanuari	Al-Qur'an
10	Tatik Diah Wulandari	Jlid 3b
11	Ernati	Jilid 5b
12	Ngulwiyah	Jilid 1b
13	Nudriqotul Fadhillah	Al-Qur'an
14	Urip rahayu	Jilid 4b
15	Fatihah Purba Ningsih	Al-Qur'an
16	Nur Avi Setyo Rahmi	Jilid 3b
17	Nurulita Hasna Gandis	Jilid 2b
18	Masroah	Jilid 1b
19	Nurjanah	Jilid 2a

Tabel 4.2 Jumlah Santri Tahun 2025

No	Kelas / jilid	Jumlah santri	keterangan
1	Jilid 1.A	16	Aktif
2	Jilid 1.B	20	Aktif
3	Jilid 1.C	23	Aktif
4	Jilid 2.A	20	Aktif
5	Jilid 2.B	50	Aktif
6	Jilid 3.A	31	Aktif
7	Jilid 3.B	42	Aktif
8	Jilid 4.A	31	Aktif
9	Jilid 4.B	33	Aktif
10	Jilid 5.A	31	Aktif
11	Jilid 5.B	19	Aktif
12	Kelas Qur'an	125	Aktif
13	Kelas Pra PTPT	31	Aktif
	Jumlah	472	

Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana TPQ Al-Munawar Adiarsa.

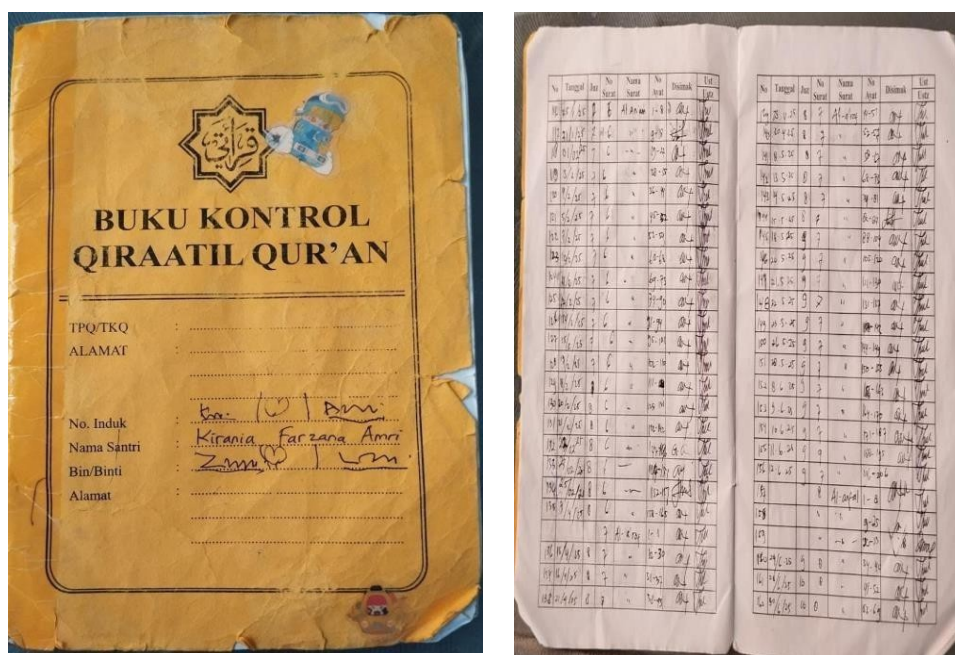
No	Jenis yang diobservasi	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang kelas	9	baik	
2	Meja Ustadz/ustadzah	13	baik	
3	Meja kecil	125	baik	
4	Rak Buku	13	baik	
5	Papan peraga	13	baik	
6	Kamar Mandi/toilet	4	baik	
7	Tempat wudhu	2	baik	

Gambar 4.1 Kondisi Fisik Lembaga dan Mushola



[illegible]

Gambar 4.2 Papan Data Guru TPQ



Gambar 4.3 Buku Kontrol Santri



Gambar 4.4 Buku Data Harian Santri



Gambar 4.5 Buku Prestasi Santri dan Buku Panduan Materi Tambahan



Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Khataman Dan Imtihan TPQ Al Munawar



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Tpq Al Munawar



Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di TPQ Al Munawar



Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Tpq Al Munawar



Gambar 4. 10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran kelas Pra PTPT



Gambar 4. 11 Kegiatan Pembelajaran Materi Tambahan







Gambar 4.12 Wawancara Dengan Informan Kepala Dan Guru Tpq Al Munawar Desa Adiarsa



Gambar 4.13. Wawancara Dengan Informan Guru Tpq Al Munawar Adiarsa Santri
Yeni Idanuarti



Gambar 4.14. Wawancara Dengan Informan Wali Santri Tpq Al Munawar Desa
Adiarsa

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Riyanti
 Tempat/tgl .Lahir : Purbalingga, 9 Oktober
 1972 NIP : 197210091999032001
 Pangkat/Gol : Pembina / Iva
 Jabatan : Guru Madya
 Alamat Rumah : Desa Karangasem RT 02 RW 02
 Kecamatan Kertanegara, Kab.Purbalingga

 Nama Ayah : Ruchwadi
 Nama Ibu : Ruyati
 Nama Anak : Inanda Shofa Azaroh
 Eilen Salvia Salsabila
 Muhammad Azriyan Usman

 Nama Suami : Azwar Usman

B. Riwayat Pendidikan

a. SD/MI : MI Al Huda Tamansari Lulus Tahun 1986
 b. SMP/MTS : MTs Al Huda Tamansari Lulus Tahun 1990
 c. SMA/MAN : MAN 2 Purwokerto
 d. D2 : IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 e. S1 : STAIN Purwokerto

C. Riwayat Pekerjaan :

a. Mengajar di MIN 1 Krangean tahun 1999- 2008
 b. Mengajar di MI Ma'arif NU Krangean tahun 2008-2013
 c. Mengajar di MI Ma'arif NU Karangasem tahun 2013-sekarang

Purbalingga, 29 Juli
2025 Penulis



Riyanti
 NIM.2348160

